

**PENGAMALAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA
REMAJA MASJID SABILILLAH MALANG**

SKRIPSI

oleh:

FANNANAH AL FIRDAUSI

NIM 11110079



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2015

**PENGAMALAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA
REMAJA MASJID SABILILLAH MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Diajukan oleh:
FANNANAH AL FIRDAUSI
NIM 11110079



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGAMALAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
PADA REMAJA MASJID SABILILLAH MALANG

SKRIPSI

Oleh:
FANNANAH AL FIRDAUSI
11110079

Telah disetujui
Oleh:
Dosen Pembimbing

H. Triyo Supriyatno, Ph.D
NIP. 197004272000031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Marno, M.Ag
NIP. 1972082220212100

**PENGAMALAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA REMAJA
MASJID SABILILLAH MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Fannanah Al-Firdausi (11110079)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 1 Desember 2015 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji

H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed

NIP. 196511122000031001

: _____

Sekretaris Sidang

H. Triyo Supriyatno, Ph.D

NIP.197004272000031001

: _____

Pembimbing

H. Triyo Supriyatno, Ph.D

NIP. 197610022003121003

: _____

Penguji Utama

Dr.H. Nur Ali, M.Pd

NIP.196504031998031002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

Persembahan Karya

Panjatan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT sang pencipta seluruh alam semesta, serta pujian untuk Rasulullah Muhammad SAW yang kami nantikan syafaatnya.

Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang tercinta :

Pada Ayahanda Drs. H M. Nasir da Ibudan Hj. Lilis Anshorini yang selalu memberikan doa serta dukungan baik material dan immaterial hingga ananda dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai awal dari masa depan. Terima kasih dan semoga ananda selalu dapat berbakti dan menjadi anak sholehah.

Pada Ibunda Almh. Amalia Irawati yang selalu menjadi sumber semangat dan kekuatan untuk ananda dalam meraih cita-cita. Semoga kita berkumpul di surge Allah nanti. Amin

Pada Kakak, sahabat, dan tutorq Farida Adhiyah S.gz yang selalu ada dan bisa diandalkan diantara yang lain. Dari mulai menemani penelitian, memberi masukan, dan mendorong ananda hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih tak terhingga dan ucapan rasa syukur karena memilikimu

Adik-adikku tercinta Ahmad hidayat Fannani dan Furaidah Auliya kalianlah asset berharga orang tua. Semoga menjadi anak-anak yang berbakti dan menjadi orang yang bermanfaat untuk masa depan.

Keluarga besar H. Mustafa yang ada di Mandikolo NTB dan Moekidjo di Malang Raya terima kasih atas dukungan dan pertanyaan-pertanyaan akan selesainya skripsi ini menjadi dorongan ananda dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bapak H. Tryo Supriyatno, Ph.D selaku wali dosen dan pembimbing skripsi yang telah menyumbangkan ide dan membimbing dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih semoga selalu dalam lindungan dan rahmat Allah SWT.

Sahabat-sahabat para super emak Nida Ajeng, Ajeng Mutiara, Tri Aisyah, Berlian ayu yang terima kasih luangan waktunya hanya untuk sekedar bertukar cerita dan pengalaman akan mengerjakan skripsi yang tidak pernah terprediksi kapan selesainya. Super emak lina izzati yang selalu bertukar semangat dalam skripsi semoga kita bisa sidang dan lulus tahun ini sama-sama yak. Teruntuk Nida Ajeng yang menyulapkan Abstrakku menjadi bhs Inggris terima kasih dan untuk Mbak Baits cantik yang menjadi teman seperjuangan PKLI dan sampai sekarang menjadi teman yang baik yang menyulapkan abstrak menjadi bhs Arab kece terima kasih.

Sahabat –sahabat yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan. Auliya Rahma, uliya Mufidah, lailatul rozabiyah terima kasih telah menjadi motivasi yang baik selama ini. Nisfatul qomariyah yang mau kesana kemari untuk menemaniku mencari tempat penelitian terima kasih tak terhingga. Untuk Budi Prasetyo yang selalu menghilang dan tiba-tiba muncul menanyakan skripsi terima kasih. Untuk kalian sahabat yang ada dan mengiringi pencarian ilmu yang tidak bisa disebutkan satu persatu saya ucapkan terima kasih.

Ya Allah ... kupersembahkan rasa syukur kepada-Mu yang telah memberikan orang-orang yang mencinta, mengasihi dan menyayangi. Dengan sebening cinta dan sesuci doa, Semoga Allah memberikan kebaikan di dunia dan di akhirat untuk kita semua .. Aamiin Yarobbal Alamiin..



MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مِنْ ءَامِنٍ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى

الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(QS. At-Taubah : 18)¹

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ

اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah.

Sesungguhnya Alah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Baqarah :110)²

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : CV Penerbit J-Art, 2005), hlm. 189.

² *Ibid*, hlm. 8

H. Triyo Supriyatno, Ph.D

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fannanah Al Firdausi
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 3 November 2015

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fannanah Al Firdausi

Nim : 1110079

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja Masjid Sabilillah Malang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

H. Triyo Supriyatno, Ph.D
NIP. 197004272000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Desember 2015

Fannanah Al Firdausi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja Masjid Sabilillah Malang*” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI).

Teriring sholawat serta salam kepada Nabi akhir zaman Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk kepada umatnya dalam melaksanakan aktifitas kehidupan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orangtua, Ayahanda Drs. H. Moh Nasir dan Ibu Hj. Lilis Anshorini yang telah mendo'akan dan memberikan restu serta dukungan baik secara moril maupun materil dalam proses belajar ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan banyak nasehat untuk masa depan.
4. Bapak Dr. H. Marno Nurullah, M.Ag sebagai Kepala Jurusan PAI yang memberikan kontribusi selama menjadi mahasiswi di UIN Maliki Malang.
5. Kepada Bapak H. Triyo Supriyatno, Ph.D selaku dosen wali dan dosen pembimbing skripsi yang telah menyumbangkan ide dan memberikan bimbingannya.
6. Kepada Bapak Akhmad Farkhan H., ST selaku Pengurus Takmir Masjid Sabilillah dan Bapak Heru Partikno, ST selaku Pembina Remaja Masjid yang telah membantu dengan sabar dan mendukung dalam kegiatan penelitian skripsi ini.
7. Remaja Masjid Sabilillah khususnya Arsyad Sofiansyah Imba yang telah meluangkan waktu dan membantu penelitian ini.
8. Keluarga besar PAI angkatan 2011, yang telah bersama-sama mencari ilmu dari suka maupun duka selama ini. Terimakasih atas semua dukungan kalian.
9. Sahabat-sahabat yang mengiringi selama berjuang mencari ilmu. Terima kasih dukungan serta doanya hingga selesainya skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan pada kami akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna fiddunya wal akhirat.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam menjalankan tugas dan amanat, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dari peneliti. Untuk itu dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini serta demi meningkatkan kualitas dan profesionalitas serta integritas dalam dunia pendidikan

Malang, Desember 2015

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. HURUF

ا	a		ز	z		ق	Q
ب	b		س	s		ك	K
ت	t		ش	sy		ل	L
ث	ts		ص	sh		م	M
ج	j		ض	dl		ن	N
ح	<u>h</u>		ط	th		و	W
خ	kh		ظ	zh		ه	H
د	d		ع	'		ء	,
ذ	dz		غ	gh		ي	Y
ر	r		ف	f			

B. VOKAL PANJANG

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَيُّ = Ay

أَوْ = Ô

إِي = Î

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Struktur Kepengurusan Yayasan Sabilillah	83
Gambar 4.2	: Dokumentasi Masjid (Shalat Berjamaah)	91
Gambar 4.3	: Dokumentasi Masjid (Majlis Taklim).....	93
Gambar 4.4	: Dokumentasi Remaja Masjid (Pakaian Islami).....	94
Gambar 4.5	: Dokumentasi Remaja Masjid (Shalawatan).....	97
Gambar 4.6	: Dokumentasi Masjid (Masjid Sabilillah).....	101
Gambar 4.7	: Dokumentasi Masjid (Perpustakaan Masjid)	106
Gambar 4.8	: Dokumentasi Remaja Masjid (Rapat Diskusi).....	119



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.1	: Kode Analisis data Penelitian.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Biodata Mahasiswa.....	152
Lampiran 2	: Struktur Organisasi Yayasan Sabilillah Malang.....	153
Lampiran 3	: Program Kerja Yayasan Sabilillah Malang	156
Lampiran 4	: Susunan Pengurus Remaja Masjid Sabilillah	162
Lampiran 5	: Dokumentasi.....	164
Lampiran 6	: Transkrip Wawancara	166
Lampiran 7	: Bukti Konsultasi	192
Lampiran 8	: Biodata Narasumber	193
Lmpiran 9	: Surat Ijin Penelitian	195
Lampiran 10	: Surat keterangan Penelitian	196

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
HALAMAN PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
HALAMAN ABSTRAK	xx
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu	10

F. Definisi Isitilah.....	12
G. Batasan Masalah.....	14
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengamalan	16
B. Nilai-Nilai Agama Islam	22
C. Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam.....	30
D. Remaja.....	37
E. Masjid.....	48
F. Remaja Masjid.....	55
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	61
B. Kehadiran peneliti	62
C. Lokasi Penelitian	63
D. Data dan Sumber data	64
E. Teknik Sampling	65
F. Teknik Pengumpulan Data	66
G. Teknik Analisis Data.....	68
H. Pengecekan keabsahan data	72
I. Tahap-tahap penelitian	73
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	76
1. Sejarah berdirinya Masjid Sabilillah Malang.....	76

2. Data Fisik Masjid Sabilillah Malang.....	78
3. Organisasi Yayasan Sabilillah Malang	81
B. Paparan Data	89
1. Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja Masjid di Masjid Sabilillah Malang	89
2. Faktor Pendukung dan penghambat Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja Masjid di Masjid Sabilillah Malang	98
3. Upaya yang dilakukan oleh pihak Takmir Masjid dan Pembina remaja masjid dalam mengatasi kendala pelaksanaan pengamalan nilai nilai agama Islam pada remaja masjid di Masjid Sabilillah Malang.....	114
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
1. Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja Masjid di Masjid Sabilillah Malang	123
2. Faktor Pendukung dan penghambat Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja Masjid di Masjid Sabilillah Malang	133
3. Upaya yang dilakukan oleh pihak Takmir Masjid dan Pembina remaja masjid dalam mengatasi kendala pelaksanaan pengamalan nilai nilai agama Islam pada remaja masjid di Masjid Sabilillah Malang.....	140
BAB VI: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	145
B. Saran	146
C. Daftar Pustaka	147
LAMPIRAN	151

ABSTRAK

Al-Firdausi, Fannanah. 2015. *Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja Masjid di Masjid Sabilillah Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi: H. Triyo Supriyatno, Ph.D

Arus Globalisasi berkembang sangat cepat, dan tidaklah mudah memilih nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Hal ini memberikan dampak negatif yang tidaklah sedikit pada masyarakat khususnya remaja. Remaja masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda. Pengamalan Agama Islam adalah proses (perbuatan) melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengalaman ajaran Agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Pengamalan Nilai Agama bertujuan semata-mata hanya untuk mencari ridho Allah SWT.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja masjid di Masjid Sabilillah Malang; apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja masjid di Masjid Sabilillah Malang ; serta bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak takmir masjid dan pembina remaja masjid dalam mengatasi kendala pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja masjid di Masjid Sabilillah Malang

Untuk tercapainya tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Setelah itu data yang terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah verifikasi atau menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan Pengamalan nilai-nilai agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang adalah shalat berjamaah, nilai akhlak yaitu sopan santun remaja masjid pada orang yang lebih tua dan sesamanya, nilai aqidah yaitu mengikuti majlis taklim yang ada dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari, nilai syariah yaitu penampilan mereka dalam keseharian, dan keikutsertaan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid Sabilillah Malang. Adapun faktor pendukung baik intern maupun ekstren menjadi motivasi dalam mengatasi penghambat pengamalan nilai-nilai agama Islam yang dipengaruhi baik lingkungan maupun pergaulan. Sedangkan pihak takmir dan Pembina masjid selalu memberikan pembinaan dan dorongan positif bagi para remaja masjid dalam mengatasi hambatan tersebut.

Kata kunci: Pengamalan, Nilai-Nilai Agama Islam, Remaja Masjid

ABSTRACT

Al-Firdausi, Fannanah. 2015. *The Implementation of Islamic Values at Mosque Organizaional Adolescents in Sabilillah Mosque in Malang*. Thesis, Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: H. Triyo Supriyatno, Ph.D.

Globalization flow is growing very fast, and it is not easy to choose the values contained therein. This may gives a big negative impact on society, especially the adolescents. Mosque Organizaional Adolescents is a cadre in organizing the activity in mosque towards the adolescents. The Implementation of Islamic values is a process (act) to perform or fulfill the obligation in a form of Islamic experience brought by Prophet Muhammad SAW. The implementation of the Islamic values solely aims to seek the blessing of Allah SWT.

The purpose of this study was to describe how the implementation of Islamic values at Mosque Organizaional Adolescents in Sabilillah mosque in Malang; what are the barriers and supporting factors in implementing the Islamic values at Mosque Organizaional Adolescents in Sabilillah mosque in Malang; and how the efforts made by the mosque organizer and the elder of mosque organizaional adolescents to overcome the barriers of the implementation in practicing the Islamic values at Mosque Organizaional Adolescents in Sabilillah mosque in Malang.

For the attainment of the research objectives, this research used descriptive qualitative approach with the data collection techniques applied were observation, interview, and documentation. Afterward, the collected data were analyzed by data reduction stage, data presentation, and the last stage was verification or drawing conclusions.

Results from this study that the implementation of the practice of values of Islam in Mosque Youth Sabilillah Malang is prayers, moral values are courtesy youth mosque on older people and their neighbors, the belief that the value of the existing follow taklim majlis and applying it to daily life day, the value of sharia that their appearance in everyday life, and their participation in activities organized by the mosque Sabilillah Malang. The supporting factors both internal and ekstren be motivated in addressing the practice resistor values of Islam which dipengarhui both environmental and social. While the Trustees takmir and mosques always gave positive guidance and encouragement for teenagers mosque dalma overcome these obstacles.

Keywords: Implementation, Islamic Values, Mosque Organizaional Adolescents

مستخلص البحث

الفردوسي، فنانة. ٢٠١٥. ممارسة قيم دين الإسلام في الشاب المسجدي بمسجد "سبيل الله" مالانج. بحث جامعي. قسم تربية دين الإسلام. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الحاج ترييو سوفريانتا.

تدفق العولمة ينتشر انتشارا و ليس السهلة في اختيار القيم المضمون فيه. وهذا يأتي أثرا سلبييا في المجتمع خاصة شاب. الشاب المسجدي من يكون في تصرف أجيال المسجد إلى شباب. ممارسة قيم دين الإسلام هي عملية تأدية الوجبات المحمول بنينا محمد صلى الله عليه وسلم. ممارسة قيم الدين تهدف إلى ابتغاء مرضات الله.

يهدف هذا البحث إلى تصوير مدى عملية ممارسة قيم دين الإسلام في الشاب المسجدي بمسجد "سبيل الله" مالانج. و لمعرفة عوامل المؤيد و المشكلات فيه و لمعرفة محاولة تأمير المسجد و مشريف شباب المسجد في تغليب مشكلات عملية ممارسة قيم دين الإسلام الشاب المسجدي بمسجد "سبيل الله" مالانج . استخدمت الباحثة المدخل الكيفي الوصفي بطريقة جمع البيانات منها الملاحظة و المقابلة و الوثائق. و البيانات المأخوذة تحلل بمرحلة التوجيه و مرحلة الاستكشاف و مرحلة دراسة التركيزية.

هذا البحث يدل على أن عملية ممارسة قيم دين الإسلام في الشاب المسجدي بمسجد "سبيل الله" مالانج. و أما عوامل المؤيد فيكون تغلبا لمشكلات عملية ممارسة قيم دين الإسلام. و أما تأمير و مشريف المسجد يحاولون في تغليب المشكلات.

الكلمات الرئيسية: ممارسة، قيمة دين الإسلام، شاب المسجد

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi acuan pendidikan pada zaman Nabi Muhammad SAW. Masjid dapat dianggap sebagai lembaga pendidikan yang tertua dalam Islam, Pembangunannya telah dimulai semenjak zaman Rasulullah dan tersebar ke seluruh Jazirah Arab bersamaan dengan menyebarnya Islam di berbagai penjuru negeri tersebut. Dalam masjid inilah mulai mengajarkan Al-Qur'an dan dasar-dasar agama Islam pada masa Rasulullah, di samping tugasnya yang utama sebagai tempat untuk menunaikan sembahyang dan beribadah.¹

Masjid telah mendampingi kehidupan Islam dari awal munculnya, maka dari itu masjid telah didirikan semenjak lahirnya Islam, dan telah menjadi sentral kehidupan batin, otak, dan politik kerajaan seluruh penjuru bumi Islam. Demikian pula masjid telah digunakan sebagai tempat pengadilan dan tempat bermusyawarah untuk bertukar pendapat dan untuk mengurus persoalan-persoalan kaum muslimin, baik yang merupakan masalah khusus ataupun yang umum. Karena orang-orang Islam tidak memisahkan di antara urusan dunia dengan urusan-urusan agama mereka.

¹ Asama Hasan Fahmi, *Sejarah dan filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 33.

Oleh karena itu masjid mempunyai hubungan yang erat dengan segala kehidupan Islam dalam bentuk materi dan *ma'nawi*.²

Masjid dalam al-Qur'an terulang sebanyak 28 kali yang berintikan pada tempat ketundukan insan kepada Khaliknya. Berkaitan dengan ayat-ayat al-Qur'an tentang masjid, maka beberapa hal dapat dikelompokkan yaitu : Pertama, tentang fungsi teologis masjid, yaitu tempat untuk melakukan aktivitas yang mengandung ketaatan, kepatuhan, dan ketundukkan total kepada Allah SWT.


 وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya : “Dan Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah” (QS. al-Jin 72: 18)³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa dimensi tauhid tidaklah dibatasi oleh situasi, kondisi, dan tempat tertentu saja. Pembebasan seorang muslim dari belenggu kekufuran di mana saja ia berada. Maka masjid merupakan tempat yang mulia yang tetap berada dalam bingkai rasionalitas dan kemanusiaan yang selamanya akan menunjang para jamaahnya yang memanfaatkan akal (ilmu) dan hati (iman) nya.⁴ Kedua, fungsi peribadatan (ubudiyah) masjid. fungsi ini merupakan pengarah dari fungsi pertama yaitu sebagai tempat penyucian atau pengesaan. Hal yang dilakukan jika berada di dalam masjid adalah:

² *Ibid*, hlm. 34.

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : CV Penerbit J-Art, 2005), hlm. 575.

⁴ Moh. Roqib, *Menggugat fungsi edukasi masjid* (Purwokerto : STAIN Purwokerto dan Grafindo Litera Media, 2005), hlm. 73.

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ رُيسِحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿٣٦﴾
 رَجَالٌ لَا تُلْهِيمُ تَجْرَهُ وَلَا بَيْعَ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ تَخَافُونَ يَوْمًا
 تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾

Artinya : “Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang”. (QS. an-Nur 24 :36-37)⁵

Pada fungsi kedua tumpuan masjid adalah untuk membangun nilai taqwa. Hal ini dalam keseharian mungkin terlupakan oleh aktivitas duniawi-material. Dimana seharusnya meletakkan duniawi-material sebagai media pendukung aktivitas akhirat-ruhaniah sehingga dalam keidupan umat akan terlaraskan antara akal-jasmaniah dengan hati-spiritual-ruhaniah. Dimana terciptanya perilaku saling menopang, seorang muslim akan beribadah dengan hati, pikiran, dan jasad, sekaligus dengan harta bendanya. Dan dikala mendapat ketinggian materi dan prestasi duniawi seseorang akan menyertainya dengan kehadiran hati, perilaku spiritual, dan pencaharian akan ridho Allah SWT.⁶

Ketiga fungsi etika, moral, dan sosial sebagaimana diungkapkan bahwa masjid ubudiyah dan pribadatan. Pribadatan tersebut yaitu penyerahan total apabila disertai dengan nilai moral yang menyangkut gerakan hati dan fisik. Bangunan yang

⁵ Depag RI, *op.cit*, hlm. 355.

⁶ Moh. Roqib, *op.cit*, hlm. 74.

tidak sekedar dibangun melainkan Membangun hati yang tegak di dalam jalan Allah SWT. Dimana perilaku baik apabila mencemari kesucian masjid menjadi dilarang. Secara sosial masjid tidak hanya sebagai pelindung dari panas dan hujan, tetapi lebih dai itu adalah jaminan akan marabahnya keamanan dan ekonomi.⁷

Keempat fungsi keilmuan dan kependidikan (*tarbawi, educative*). Dalam sejarah, fungsi hal ini dapat dilihat dari seluruh aktivitas Nabi yang berpusat di masjid yang bermuatan edukatif. Dimasjid terdapat mimbar untuk ceramah pada shalat Jum'at khutbah hal ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari syahnya shalat tersebut. Pendidikan dimaksudkan bukan sebagai hal teoritis, akan tetapi sebagai pendidikan motivasi untuk hal-hal praktis seperti pendidikan agar melakukan perdagangan untuk mencari karunia Allah SWT. disertai mengingat banyaknya tanda kekuasaan Allah SWT.⁸

Dewasa ini masyarakat Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat di era globalisasi. Era ini memiliki potensi untuk ikut mengubah hampir seluruh sistem kehidupan masyarakat. Dimana budaya Barat mempengaruhi hampir di segala lapisan dan aspek dalam masyarakat saat ini. Hal ini bisa diketahui dari bidang sains-teknologi dengan kemajuan telekomunikasi misalnya, telah memunculkan globalisasi pertelevisian. Hal yang ditayangkan mengandung berbagai macam nilai-nilai tertentu yang tidaklah semua dapat diambil secara positif oleh masyarakat. Melalui inilah terjadi ekspansi nilai-nilai seperti kehidupan yang serba materialistik dan hedonistik,

⁷ *Ibid*, hlm. 75.

⁸ *Ibid*, hlm. 76.

kebebasan hubungan antara laki-laki dan perempuan, kekerasan dan nilai-nilai lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.⁹

Budaya Barat-Modern melalui globalisasi pertelevisian serta media-media elektronik lainnya seperti telekomunikasi dan internet tidak mudah disadari oleh siapapun. Tidaklah mudah dalam menyeleksi nilai-nilai modern tersebut yang kebanyakan dibawa oleh pihak-pihak dan bangsa-bangsa yang memiliki kepentingan. Sehingga dari media-media tersebut masyarakat Indonesia dengan mudah mengakses berbagai bentuk jenis budaya dan informasi yang berkembang di negara-negara maju saat ini. Berbagai macam nilai –nilai dan jenis budaya yang diakses tersebut memberikan pengaruh terhadap perilaku dan kehidupan masyarakat dalam keseharian, baik pengaruh positif maupun negatif.

Adapun dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan bangsa Indonesia dari waktu ke waktu nampak semakin jelas. Gaya hidup modern ala barat yang ditawarkan oleh negara-negara maju melalui berbagai sarana modern dengan cepat diterima oleh masyarakat Indonesia tanpa seleksi yang baik. Dengan demikian nilai-nilai modern Barat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam sedikit demi sedikit merasuk ke dalam diri para generasi Muslim dan menggeser nilai-nilai Islam yang selama ini telah tertanam kedalam diri mereka.

Maraknya penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat, baik yang berbentuk tindak kekerasan, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang,

⁹ Marwah Daud Ibrahim, *Teknologi Emansipasi Dan Transendensi* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 78.

dan lain sebagainya, yang yang diduga sebagai akibat dari derasny arus globalisasi yang tidak seimbang dari dunia Barat dan Islam.¹⁰

Remaja sebagai generasi muda muslim pewaris dakwah masjid, yang sudah seharusnya memiliki sikap dan perilaku sebagai muslim yang baik. Pemikiran, perkataan, dan perbuatannya senantiasa didasari oleh nilai-nilai Islam. Gerak dan aktivitasnya berada dalam sebuah siklus, yaitu beriman, beramal shalih, dan beramar ma'ruf nahi munkar. Remaja masjid sendiri merupakan salah satu organisasi independen yang dibentuk oleh masjid sebagai kepanjangan tangan dari takmir masjid. remaja masjid memiliki wewenang dalam menentukan sendiri mengenai struktur organisasi, memilih pengurus, menyusun program, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan. Dengan hal ini, para aktivisnya memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi, serta beraktivitas dalam amal jama'i.¹¹

Arus Globalisasi yang terus berkembang sedikit banyak membawa dampak negatif bagi masyarakat khususnya remaja. Remaja pada dasarnya merupakan pewaris generasi bangsa yang juga menjadi regenerasi dakwah di masa yang akan datang. Maka melihat hal tersebut Masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat beribadah namun juga sebagai pusat peradaban umat. Dalam hal ini penulis melihat salah satu Masjid besar yang terletak di daerah Blimbing Malang. Masjid ini adalah Masjid Sabilillah yang telah berdiri kokoh dari masa kemerdekaan dan terus

¹⁰Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru* (Jakarta: Logos Ciputat, 1996), hlm. 44.

¹¹ Ahmad Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat* (Yogyakarta : Izzan Pustaka, 2003), hlm. 15.

berkembang hingga saat ini. Letak Masjid Sabilillah yang strategis dimana Masjid ini terletak di tengah kota membuat tidak sedikit jamaah yang berkunjung ke sini setiap harinya. Banyaknya jamaah yang dimiliki oleh Masjid Sabilillah diimbangi juga dengan beragamnya kegiatan keagamaan yang dimiliki oleh Masjid salah satunya yaitu Remaja Masjid. Masjid sabilillah merupakan salah satu Masjid yang memiliki Remaja Masjid dengan regenerasi yang baik setiap periodenya.

Remaja Masjid yang dimiliki oleh Masjid Sabilillah ini telah melahirkan beberapa lulusan dari tahun 1989 hingga saat ini. beberapa lulusan Remaja Masjid tersebut ada juga yang ikut dalam kepengurusan takmir Masjid Sabilillah ataupun menjadi staf di yayasan Sabilillah. Para anggota remaja Masjid Sabilillah ini tidak hanya para remaja usia sekolah tetapi juga terdiri dari kalangan mahasiswa maupun bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa para remaja memilik minat yang cukup baik dalam mengikuti organisasi remaja masjid.

Melihat dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sebuah masjid untuk melihat bagaimana pengamalan nilai-nilai agama pada khususnya remaja masjid di lingkungannya di tengah arus globalisasi dan pengaruh budaya Barat akhir-akhir ini dengan judul penelitian : “ **Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengamalan Nilai-nilai Agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pengamalan Nilai-nilai Agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang?
3. Upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak Takmir Masjid dan Pembina remaja masjid dalam mengatasi kendala pelaksanaan Pengamalan Nilai-nilai agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pihak Takmir Masjid dan Pembina remaja masjid dalam mengatasi kendala pelaksanaan Pengamalan Nilai Nilai Agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun bentuk manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan para remaja bagaimana bentuk pengamalan nilai-nilai agama yang telah mereka lakukan dan menjadi masukan kedepan bagi mereka dalam meningkatkan pengetahuan dalam pengamalan nilai-nilai agama Islam baik di kehidupan sehari-hari ataupun lingkungan Masjid Sabilillah Malang. Hasil penelitian ini juga akan menjadi pertimbangan bersama bagi remaja dalam meningkatkan aktivitasnya di remaja masjid di Masjid Sabilillah Malang

2. Bagi Masjid

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan remaja masjid yang ada di Masjid Sabilillah. Sebagai bahan rujukan dalam meningkatkan materi-materi yang disampaikan di Masjid Sabilillah Malang. Penelitian ini juga menjadi pengukur sejauh mana hasil pembinaan yang telah dilakukan kepada remaja masjid di Masjid Sabilillah Malang. Hasil Penelitian ini juga menjadi evaluasi bersama untuk memajukan remaja masjid dan Masjid Sabilillah Blimbing Malang.

3. Bagi Peneliti

Dengan kerjasama yang baik dengan masjid yang berada di wilayah Blimbing Malang maka peneliti akan lebih mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam pengamalan nilai-nilai Agama pada remaja masjid di Masjid Sabilillah

Malang. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang remaja masjid dan pengamalan nilai-nilai agama Islam yang mereka lakukan. Serta menjadi masukan peneliti secara pribadi tentang pengamalan nilai-nilai agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terkait pengamalan nilai-nilai agama Islam pada Remaja Masjid adalah sebagai berikut:

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ragil Arwani (2012)	Pemberdayaan Masjid sebagai Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Jama'ah Ulul Albab	Latar peneletian yaitu masjid	Objek penelitian jamaa'ah masjid serta membentuk karakter Jama'ah Ulul Albab
2.	Sudarsih (2011)	Internaslisai Nilai-Nilai Islam menuju terbentuknya generasi Rabbani (studi Kasus di Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Daerah Malang)	Mengkaji nilai-nilai Islam membentuk generasi rabbani	Merupakan studi kasus di KAMMI Malang

3.	R. Ahmad Muhajir Ansori (2008)	Pengamalan Nilai-Nilia Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik Di Sekolah Menengah Atas PGRI 6 Malang	Mengkaji perihal pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam	Objek Penelitian adalah Peserta didik di Sekolah Menegah Atas PGRI 6 Malang dan Nilai yang di kaji lebih memfokuskan dalam Nilai Pendidikan Islamnya yang terkadnudng dalam Mata Pelajaran Agama Islam
4.	Laila Rahmawati (2008)	Motivasi Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 1 Singosari	Mengkaji Pengamalan Keagamaan	Penelitian ini mengkaji motivasi guru dalam meningkatkan pengamalan Keagamaan dan objek penelitian merupakan peserta didik di SMP Negeri 1 Singosari

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada beberapa penelitian di atas tampak bahwa penulis belum mengetahui ada yang meneliti tentang Pengamalan nilai-nilai agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang, Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini telah memenuhi unsur pembaruan.

F. Definisi Istilah

1) Pengamalan

Pengamalan Agama Islam adalah proses (perbuatan) melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengalaman ajaran Agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. seperti perintah shalat lima waktu, puasa pada bulan Ramadhan, dan Ibadah Haji ke tanah suci Makkah bagi yang mampu.

2) Nilai- Nilai agama Islam

Nilai-nilai agama Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang stau prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan.

3) Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam

Pengamalan diartikan juga sebagai ibadah (ritus), ibadah (ritus) adalah bagian tingkah laku : seperti memakai pakaian khusus dan mengorbankan nyawa dan harta mengucapkan ucapan-ucapan formal tertentu, berdoa (bersembahyang), memuja, berpuasa, dan membaca. Islam sebagai

pengamalan adalah budaya manusia, bukan aturan Allah, namun respon manusia dalam menjalankan aturan Allah yang tertera dalam *dien* dan *syari'at*.

4) Remaja

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat diperkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan prilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang

5) Masjid

Secara harfiah, sebagaimana banyak dipahami bahwa masjid merupakan sebuah kata yang terbentuk dari bahasa Araba *sajada-yasjudu* yang artinya bentuk penyerahan diri. Sebuah penghambaan makhluk kepada sesuatu yang dianggap lebih dan Maha Berkuasa atas segala hal. Dari makna tersebut dapat dipahami bahwa masjid tidak lain berfungsi sebagai tempat bersujud seorang hamba sebagai bukti penyerahan diri kepada Sang Khalik.

6) Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan wadah utama dalam pengaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda. Untuk itu, kepengurusan remaja masjid dapat disusun sesuai dengan tingkat kebutuhannya, diuraikan tugas dan tanggung jawabnya, dan ditempatkan sumber daya manusianya yang cocok

G. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini memfokuskan permasalahannya pada pengamalan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh Remaja Masjid. Nilai-nilai agama Islam tersebut mencakup Akidah (Iman), akhlak (Sikap atau Pbuatan), dan Syariah (sistem norma). Peneliti menggunakan tema ini karena dirasa di tengah arus globalisasi yang sangat berkembang perlu adanya wadah bagi remaja untuk menambah keilmuannya tentang agama selain sekolah. Salah satunya yaitu dengan mengikuti remaja masjid di lingkungannya. Maka bagaimana pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja-remaja masjid ini yang pada umumnya memiliki pengetahuan agama Islam yang cukup baik.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini memuat suatu kerangka yang akan dituangkan dalam enam bab yang disusun secara sistematis. Sebagaimana berikut ini:

BAB I adalah pendahuluan yang berlaku sebagai acuan dasar dalam melakukan penelitian ini. Pendahuluan berisi tentang latar belakang permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, batasan masalah yang akan dibahas, definisi operasional, dan pada bagian akhir dari pendahuluan akan dibahas mengenai sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang kajian pustaka yang membahas tentang landasan teori yang berfungsi untuk mempermudah pemahaman yang berhubungan dengan objek penelitian.

BAB III menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang berisi antara lain: pendekatan penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, fokus penelitian, teknik analisis data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Merupakan Laporan Hasil Penelitian yang membahas mengenai hasil penelitian untuk mengetahui beberapa temuan saat melaksanakan penelitian yaitu: Deskriptif Objek Penelitian dan Paparan Hasil Penelitian.

BAB V Berisi Pembahasan dimana peneliti membahas mengenai bagaimana pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja masjid Sabilillah Blimbing Malang

BAB VI Penutup yang berisi **Kesimpulan dan Saran**

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Pengamalan

a) Pengertian Pengamalan

Pengamalan dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “ Amal” yang berarti perbuatan yang baik maupun yang buruk, atau sesuatu yang dilakukan dengan tujuan kebaikan tingkah laku, kata amal mendapatkan awalan “peng” dan akhiran “an” menjadi pengamalan yang berarti hal, cara, atau proses kerja.¹

Pengamalan dilihat dari kosakata bahasa berasal dari kata “amal” yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan.²

Menurut Glock dan Stark ada lima dimensi keberagamaan yaitu keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial). Dimensi pengetahuan agama (Intelektual).³

Pengertian agama terbatas bagi pemeluk agama samawi terutama agama Islam adalah : “Agama merupakan petunjuk Allah yang terpenting dalam bentuk kaidah-kaidah perundang-undangan yang ditunjukkan kepada orang-orang yang berakal budi

¹ Js.Badudu, *Kamus Umum bhs. Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 40.

² WJS Poerdaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 33.

³ Djamaluddin Ancok, Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1994), hlm. 77.

agar supaya mereka mampu berusaha di jalan yang benar dalam rangka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat mengamalkan.⁴

Jadi pengamalan Agama Islam adalah proses (perbuatan) melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengalaman ajaran Agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. seperti perintah shalat lima waktu, puasa pada bulan Ramadhan, dan Ibadah Haji ke tanah suci Makkah bagi yang mampu.

b) Bentuk dan macam-macam Pengamalan Agama

Amalan bila ditinjau dari pembagiannya terbagi menjadi tiga yaitu Ibadah, Mu'amalah, dan Aqidah. Dalam Al-qur'an menyatakan sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : “ Hai manusia, beribadahlah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelumnya, agar kamu bertakwa” (Q.S. Al-Baqarah/2:21)⁵

Adapun kaidah yang ada dalam pelaksanaan amalan ibadah adalah : “ibadah itu pada asalnya haram untuk dikerjakan bila tidak ada dalil mensyariatkannya (memerintahkannya) :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya : “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.(Q.S. Adz Dzariyat/51:56)⁶

⁴ M Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara, 1993) hlm. 267

⁵ Depag RI, *op.cit*, hlm. 4.

⁶ *Ibid*, hlm. 525.

Hakikatnya manusia di ciptakan hanya untuk menyembah Tuhannya. Dengan beribadah secara benar. Akan tetapi dari sisi penerimaan atau penolakan amal ibadah tersebut maka perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini : suatu amalan merupakan ibadah pada satu keadaan namun tidak teranggap pada keadaan yang lainnya sebagai ibadah.

Muamalah, pembicaraan tentang muamalah maka kaidah yang ada hukum asal muamalah itu boleh/ halal untuk dikerjakan (“selama tidak ada dalil yang melarangnya dan mengharamkannya”). Adapun perkara-perkara yang dilarang dan diharamkan dalam muamalah ini bisa kita sebutkan sebagai berikut. Bermuamalah untuk mengganti aturan syariat.

Maka perkara ini tidak diragukan lagi kebatilannya dengan contoh mengganti hukun rajam bagi orang yang berzina dengan tebusan berupa barang, hal ini pernah terjadi di zaman Rasulullah SAW, seorang pemuda menyangka hukum yang harus ditimpakan pada putranya adalah rajam maka ia ingin mengganti hukum itu dengan memberi tebusan kepada suami si wanita tersebut berupa seratus ekor kambing berikut seorang budak perempuan. Lalu ia dan suami si wanita mendatangi Rasulullah SAW untuk mengadukan hal tersebut dan meminta diputuskan perkara mereka dengan apa yang ada dalam kitabullah. Rasulullah SAW menjawab permintaan mereka.

Aqidah adalah suatu isitilah untuk menyatakan “kepercayaan” atau keimanan yang teguh serta kuat dari seorang mukmin yang telah mengikatkan diri kepada Sang Pencipta. Makna dari keimanan kepada Allah adalah sesuatu yang berintikan tauhid,

yaitu berupa suatu kepercayaan, pernyataan, sikap mengesankan Allah, dan mengesampingkan penyembahan selain kepada Allah. Aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan pengertian aqidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. Seperti aqidah dengan adanya Allah dan diutusnya pada Rasul. bentuk jamak dari aqidah adalah *aqqa-id*.

c) Tujuan Pengamalan agama

Tujuan pokok daripada menganut suatu agama khususnya agama Islam adalah kita memperoleh kepastian berkaitan dengan Tuhan yang menjadi sumber dari keselamatan, seolah-olah kita bisa melihat wujud-Nya dengan mata kita. Unsur kejahatan dalam dosa akan selalu mencoba menghancurkan manusia dimana seseorang tidak akan bisa melepaskan diri dari racun fatal dari dosa sampai ia meyakini sepenuh hati beriman kepada Tuhan yang Maha Sempurna dan Maha Hidup, yang menghukum para pendosa dan mengganjar yang muttaqi dengan kenikmatan yang kekal. Dalam tujuan pengamalan agama merupakan tujuan nyata dan perlu di wujudkan dalam kehidupan. Pada masa datangnya budaya Islam, turunnya kitab-kitab suci dan ditusnya para Rasul yang mengantarkan manusia menuju jalan kesempurnaan. Hal ini sangatlah jelas, bahwa agama adalah petunjuk Tuhan yang Penyayang dan Pemberi Hidayat kepada manusia hingga menyampaikan manusia kepada kesempurnaan yang diinginkan. Tujuan agama adalah memberi

petunjuk pada manusia, sehingga dengan kekuatan petunjuk agama akan menyampaikan menuju *ke-haribaan* illahi.⁷

Merupakan pengamalan umum bahwa jika kita meyakini akan efek-efek fatal yang ditimbulkan sesuatu maka dengan sendirinya kita tidak akan mendekatinya. Sebagai contoh, tidak akan ada orang yang menenggak racun secara sadar. Tidak akan ada orang secara sengaja berdiri di depan seekor harimau liar. Tidak juga orang mau memasukkan tangannya ke lubang ular berbisa. Lalu mengapa orang melakukan dosa secara sengaja sebabnya adalah karena ia tidak memiliki keyakinan penuh mengenai hal tersebut sebagaimana dengan hal-hal lain yang dicontohkan tadi.

Tugas pertama seseorang adalah berusaha memperoleh keyakinan mengenai eksistensi daripada Tuhan dan menganut suatu agama yang melalui mana hal itu bisa dicapai, agar dengan demikian ia akan menjadi takut kepada Tuhan dan menjauhi dosa. Satu-satunya cara untuk memperoleh keyakinan adalah dengan mengalami pendekatan dengan Tuhan berulang kali melalui bercakap-cakap atau dengan menyaksikan berbagai tanda-tanda-Nya yang luar biasa.⁸

Para pembawa agama, yaitu para Nabi telah menerima wahyu mengenai ajaran-ajaran agama. umat manusia pada umumnya mengakui bahwa ajaran para nabi adalah benar. Para penganut agama yakin dan percaya bahwa nabi mereka telah mewariskan ajaran yang patut dihargai, diterima dan ditekuni. Para penganut yakin

⁷ Abuaqillah, *agama untuk manusia atau manusia untuk agama* (<http://Abuaqilah.wordpress.com/2007/04/13/18> diakses pada tanggal 21 Februari 2015 jam 09.10)

⁸ Danial Anwar, *Tujuan dari agama* (<http://daniel-anwar.blogspot.com/2007/11/tujuan-dari-agama.html> diakses pada tanggal 21 februari 2015 jam 09.00 wib)

dan percaya bahwa ajaran Nabi mereka membawa/ menjamin kebahagiaan dan keselamatan selama hidup dan sesudah mati (Dunia dan Akhirat).

Ajaran agama diterima sebagai ajaran Tuhan Yang Maha Esa yang disalurkan melalui para Nabi. Bukti penghargaan penganut dapat ditafsirkan pada ucapan-ucapan atau kalimat-kalimat, antara lain sebagai berikut :

- 1) Tiada tempat bertanya/ bermohon kecuali kepada Tuhan
- 2) Satu-satunya perlindungan adalah dari Tuhan
- 3) Tanpa tuhan kau tidak ada artinya
- 4) Akhirnya kau kembali kepada Tuhan
- 5) Kau telah berusaha/ melakukan apa saja, tapi tidak akan berhasil tanpa diridhoi oleh Tuhan
- 6) Tak ada yang bisa terjadi diluar kemauan Tuhan
- 7) Keselamatanmu berada di tangan Tuhan
- 8) Kebenaran ajaran Tuhan/ Agama tak dapat diragukan
- 9) Nabimu adalah utusan Tuhan
- 10) Ajaran Tuhan tidak boleh dipertentangkan dan tidak boleh diubah-ubah

Namun dalam hal ini Tujuan Pengamalan Agama pada Agama Islam adalah segala sesuatu yang kita lakukan harus bertujuan hanya untuk mencari keridhoan Allah SWT.

2. Nilai Agama Islam

a) Pengertian Nilai

Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan berbagai pengertian, dimana pengertian satu berbeda dengan yang lainnya. Adanya perbedaan pengertian tentang nilai ini dapat dimaklumi oleh para ahli itu sendiri karena nilai tersebut sangat erat hubungannya dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya. Bahkan, karena sulitnya itu Kosttaf memandang bahwa “nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung”.⁹

Aneka ragam pengertian nilai yang telah dihasilkan oleh sebagian dari para ahli sengaja dihadirkan dalam bahasan ini dalam rangka memperoleh pengertian yang lebih utuh. Gazalba menjelaskan bahwa “nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, bukan benda kongkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak di kehendaki, disenangi dan tidak disenangi”.¹⁰

Dibandingkan dengan pengertian yang diberikan oleh Darajat, pengertian yang diberikan oleh Gazalba di atas tampak lebih abstrak. Darajat, memberikan pengertian bahwa “ nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola

⁹ Chabib Thoha., *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 6.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 61.

pemikiran perasaan, keterikatan, maupun perilaku”.¹¹ Senada dengan pengertian yang diberikan oleh Darajat, Una menjelaskan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berbeda dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.¹²

Dari beberapa pengertian tentang nilai di atas dapat difahami bahwa nilai itu adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang.

Pengertian agama sangat sulit untuk diartikan tetapi telah mengemukakan pengertian agama sebagai berikut : agama berasal dari bahasa sansekerta yaitu a= tidak, dan gama= kacau. Dengan demikian agama diartikan tidak kacau atau teratur. Pengertian berupa ini mungkin dapat diterima karena dilihat dari sudut peran yang harus diaminkan oleh agama adalah agar setiap orang berpegang dengannya dan memperoleh ketentraman, keteraturan, kedamaian dan jauh dari kekacauan. Agama dalam bahasa arab adalah *al-dien*.

Dalam al-Qu’ran kata *al-dien* mempunyai banyak arti diantaranya adalah balasan, taat, tunduk, patuh, undang-undang/ hukum, menguasai, agama, ibadah,

¹¹ Muhaimin. dkk., *Dimensi-dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 260.

¹² *Ibid*, hlm. 60.

keyakinan. Dalam firman Allah SWT menyebutkan al-dien sebagai agama, ayat tersebut :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِنَائِتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٨﴾

Artinya : “*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya. (QS. al-Imran 3 : 18)*¹³

Sedangkan Islam berasal dari bahasa araba, yaitu salam yang artinya selamat, sentosa, dan damai. Asal kata tersebut dibentuk dari kata *aslama, yuslimu, Islaman*, yang berarti memelihara dalam keadaan sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Dengan demikian, secara antropologis kata Islam sudah menggambarkan kodrat manusia sebagai makhluk yang tunduk dan patuh pada Tuhan.

Secara istilah, Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. atau lebih tegas lagi Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul.¹⁴ Nilai-nilai agama Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia

¹³ Depag RI, *op.cit*, hlm. 52.

¹⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 92.

seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang stau prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Nilai agama Islam tidaklah berdiri sendiri. Islam pada dasarnya adalah satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam yang baku.¹⁵

b) Macam-macam Nilai

Nilai dapat dipilah kedalam: 1) Nilai-nilai Ilahiyah dan Insaniyah, 2) Nilai-nilai Universal dan Lokal, 3) Nilai-nilai Abadi, Pasang Surut, dan Temporal, 4) Nilai-nilai hakiki dan Instrumental, 5) Nilai-nilai Subyektif, Obyektif Rasional, dan Obyektif Metafisik.

Pembagian nilai sebagaimana tersebut di atas didasarkan atas sudut pandang yang berbeda-beda, *yang pertama* didasarkan atas sumber-sumber nilai; *yang kedua* didasarkan atas ruang lingkup keberlakuannya; *yang ketiga* didasarkan atas masa keberlakuannya; *yang keempat* didasarkan atas hakekatnya; dan *yang kelima* didasarkan atas sifatnya.

Nilai-nilai Ilahiyah adalah nilai yang bersumber dari Agama (wahyu). Nilai ini bersifat statis dan mutlak kebenarannya mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan selaku anggota masyarakat, serta tidak berkecenderungan untuk berubah mengikuti selera hawa nafsu manusia dan berubah-ubah sesuai dengan tuntutan perubahan sosial, dan tuntutan individual. Nilai ini meliputi nilai ubudiyah

¹⁵Fuad Amsyari, *Islam kaffah tantangan sosial dan apliaksinya di Indonesia* (Jakarta : Gema Insan Press, 1955), hlm. 22.

dan amaliyah. Sedangkan nilai insaniyah adalah nilai yang bersumber dari manusia, yakni yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Ia bersifat dinamis, mengandung kebenaran yang bersifat relatif dan terbatas oleh ruang dan waktu. Termasuk dalam nilai insaniyah ini adalah nilai rasional, sosial, individual, biofisik, ekonomi, politik, dan estetika.

Nilai Universal sebagai hasil pemilahan nilai yang didasarkan pada sudut ruang berlakunya dipahami sebagai nilai yang tidak dibatasi keberlakuannya oleh ruang, ia berlaku di mana saja tanpa ada sekat sedikitpun yang menghalangi keberlakuannya. Sedangkan nilai lokal dipahami sebagai nilai yang keberlakuannya dibatasi oleh ruang, dengan demikian ia terbatas keberlakuannya oleh ruang atau wilayah tertentu saja.

Nilai abadi, pasang surut dan temporer sebagai hasil pemilahan nilai yang didasarkan atas masa keberlakuan nilai, masing-masing menunjukkan pada keberlakuannya diukur dari sudut waktu. Nilai abadi dipahami sebagai nilai yang keberlakuannya tidak terbatas oleh waktu, situasi dan kondisi. Ia berlaku sampai kapanpun dan tidak terpengaruh oleh situasi maupun kondisi yang ada. Nilai pasang surut adalah nilai yang keberlakuannya dipengaruhi waktu. Sedangkan nilai temporal adalah nilai yang keberlakuannya hanya sesaat, berlaku untuk saat tertentu dan tidak untuk saat yang lain.

Pembagian nilai yang melahirkan tiga kategori nilai; nilai subyektif, nilai obyektif rasional, dan nilai obyektif metafisik, masing-masing menunjuk pada sifat nilai. Nilai Subyektif adalah nilai yang merupakan reaksi subyek terhadap obyek, hal

ini tergantung kepada masing-masing pengalaman subyek tersebut. Nilai obyektif rasional adalah nilai yang merupakan esensi dari obyek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat. Sedangkan nilai obyektif metafisik adalah nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan obyektif, seperti nilai-nilai agama.

Dari keseluruhan nilai di atas dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari dua kategori nilai, yakni nilai hakiki dan instrumental. Nilai hakiki adalah nilai yang bersifat universal dan abadi, sedangkan nilai temporal bersifat lokal, pasang surut, dan temporal.¹⁶ Atas dasar kategori nilai di atas, maka nilai agama sebagai nilai Ilahiyah dapat dikategorikan sebagai nilai obyektif metafisik yang bersifat hakiki, universal dan abadi.

c) **Nilai-nilai agama Islam**

Sebagian ulama berpendapat bahwa komponen utama bagi agama Islam, sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama Islam adalah: *akidah*, *syari'ah*, dan *akhlak*. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW kepada Malaikat Jibril mengenai arti *Iman*, *Islam*, dan *Ihsan* yang esensinya sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.

Akidah menurut pengertian etimologi, adalah ikatan atau sangkutan. Dikatakan demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis diartikan dengan iman atau keyakinan, sehingga pembahasan akidah selalu berhubungan dengan rukun iman yang menjadi

¹⁶ Chabib Thoha, *op.cit*, hlm. 64-65.

asas seluruh ajaran Islam atau merupakan akidah Islam, yaitu; keyakinan kepada Allah, keyakinan kepada Malaikat-malaikat, keyakinan kepada Kitab Suci, keyakinan kepada Rasul-rasul, keyakinan akan adanya Hari Kiamat, dan keyakinan pada Qadla' dan Qodar Allah.¹⁷

Syari'ah menurut etimologi, adalah jalan tempat keluarnya air untuk minum. Menurut terminologi, syari'ah ialah sistem norma (kaidah) Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia terhadap dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama makhluk. Kaidah yang mengatur manusia dengan Allah disebut kaidah Ibadah atau kaidah Ubudiyah, sedang kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri dan manusia dengan sesama makhluk disebut kaidah Mu'amalah.¹⁸

Sedang yang disebut dengan akhlak secara etimologi, perkataan akhlak berasal dari *akhlaq*, bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Menurut terminologi, akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya melahirkan perbuatan-perbuatan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.¹⁹

Menurut *Al-Ghozali* dan *Ibnu Maskawaih*, akhlak adalah suatu keadaan atau bentuk jiwa yang tetap (konstan) yang melahirkan sikap atau perbuatan-perbuatan secara wajar tanpa didahului oleh proses berfikir atau rekayasa. Karena akhlak

¹⁷ Muhaimin. dkk. *op.cit*, hlm. 241.

¹⁸ Fathurrahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Logos, 1997, hlm. 7.

¹⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Gravindo Persada, 2002), hlm. 3.

merupakan suatu keadaan yang melekat dalam jiwa, maka suatu perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhinya beberapa syarat yaitu: 1) Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang, 2) perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti lebih dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan.²⁰

Dalam ajaran Islam, perwujudan dari akhlak atau perilaku Muslim dapat terimplementasikan melalui aplikasi nilai/norma yang senantiasa mendasarkan pada ajaran-ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat perbedaan antara akhlak dan nilai/norma yang berlaku di masyarakat. Nilai/norma adalah yang berlaku secara alamiah dalam masyarakat, dapat berubah menurut kesepakatan dan persetujuan dari masyarakat pada dimensi ruang dan waktu tertentu. Sedangkan akhlak memiliki patokan dan sumber yang jelas, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

Ketiga asas tersebut, membentuk sistem nilai yang dapat dijadikan sebagai pegangan hidup (akidah), jalan hidup (syari'ah), dan sikap hidup (akhlak), yang saling berinteraksi dalam mengatur kehidupan dan penghidupan manusia dalam semua aspek dan dimensi, baik individu maupun kelompok.

Oleh karena itu, sebagai parameter keimanan seseorang dapat dilihat dari kebagusan ibadah dan akhlaknya, demikian halnya untuk menilai kadar peribadatan seseorang dapat dilihat dari akidah yang melandasi dan aktualisasi nilai-nilai ibadah dalam praktek amal salehnya. Penilaian tersebut juga berlaku bagi akhlak seseorang, selain akhlak tidak dapat dipisahkan dengan akidah, akhlak juga tidak dapat

²⁰ *Ibid*, hlm. 4.

dicerairerakan dengan syari'ah. Syari'ah memiliki lima kategori penilaian tentang perbuatan dan tingkah laku manusia, yang biasa disebut *Al-ahkam Al-khamsah* yang terdiri dari; 1) *wajib*, 2) *haram*, 3) *sunnah*, 4) *makruh*, dan 5) *mubah* atau *ja'iz*.

Muhammad Daud Ali, mengkategorikan *Al-ahkam* tersebut sebagai berikut: wajib dan haram, masuk ke dalam kategori hukum (duniawi) yang terutama, sedangkan sunnah, makruh dan mubah termasuk ke dalam kategori kesusilaan atau akhlak. Sunnat dan makruh termasuk ke dalam kategori kesusilaan umum atau kesusilaan masyarakat sedangkan mubah termasuk ke dalam kategori kesusilaan pribadi . Hubungan ini lebih nampak jika dihubungkan dengan ihsan dalam melakukan ibadah, baik ibadah *mahdah* maupun ibadah *mu'amalah*, pendekatan karena syari'ah atau hukum Islam mencakup segenap aktivitas manusia, maka ruang lingkup akhlak pun dalam Islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan.

3. Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam

Agama dalam masyarakat manusia bukan hanya sebagai fenomena sosial melainkan lebih dari itu yaitu sebagai daya dorong kehidupan (motivator), sebagai patern reference manusia dalam kehidupan individual dan sosial. Agama dalam sejarah kehidupan manusia adalah merupakan kebutuhan manusia untuk mempertahankan dan mengembangkannya. Agama dalam pengertiannya yang terbatas di lingkungan pemeluk agama samawi teruatom Islam, adalah merupakan petunjuk Allah yang tertuang dama bentuk kaidah-kaidah perundangan yang

ditujukan kepada orang-orang yang berakal budi agar supaya mereka mampu berusaha di jalan yang benar dan rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat nanti.²¹ Oleh karena itu agama adalah produk pemunculan getaran hati manusia sendiri, akan tetapi ia adalah perwujudan dari kehendak Tuhan yang dijabarkan dalam bentuk petunjuk dan bimbingan untuk kehidupan manusia di alam nyata untuk di alam metafis ini.

Dalam kehidupan kultural manusia, agama dapat dibedakan menjadi 2 aspek yaitu : a) agama sebagai mana yang tercermin dalam doktrin atau ajaran, b) agama yang telah mempribadi dalam sikap dan pendirian manusia. Kedua aspek tersebut merupakan suatu referensi potensial yang saling beresonansi dalam proses enkulturasi yang berlangsung secara interaktif antara potensi subjektif (pengalaman pribadi, bakat, dll) dengan potensi objektif (doktrin, norma, dan sistem nilai absolut). Proses tersebut berakhir pada terbentuknya suatu kepribadian manusia yang mampu memberikan corak terhadap perilaku dalam hidupnya. Pengetahuan, pengalaman serta pengamalan tentang ajaran agamanya merupakan suatu keterpaduan yang nampak jelas dalam perilaku sosial dan budayanya.²²

Hal yang perlu difahami bahwa Islam memang penuh dengan nilai, namun nilai-nilai dalam Islam itu tidak ada yang berdiri sendiri. Semua terkait satu dengan lainnya membentuk satu Sistem Islam. di dalam Sistem Islam, terdapatlah berbagai teori Islam, yakni sekumpulan kaidah yang menyangkut suatu aspek kehidupan

²¹ M. Arifin, *op.cit*, hlm. 267.

²² *Ibid*, hlm. 268.

tertentu. Oleh sebab itu, teori Islam yang satu akan berhubungan dengan teori Islam yang lain karena suatu aspek kehidupan itu akan berkaitan dengan aspek kehidupan lainnya.²³

Di dalam kehidupan sehari-hari seseorang harus melandasi aktivitasnya dengan landasan teori yang mantap. Teori di sini adalah seperangkat prinsip untuk suatu permasalahan tertentu yang telah teruji kesahnehannya atau kebenarannya. Hidup ini tidak seharusnya dijalani dengan asal jalan saja. karena itu dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa setiap maksud memang harus baik namun realisasi dari maksud tersebut juga harus baik. Ajaran Islam itu adalah tuntunan untuk hidup manusia agar hidup manusia itu berproses dan berdampak baik, tidak merusak diri, merusak orang lain, ataupun merusak lingkungan. Demikian itulah hidup menurut teori Islam.²⁴

Nilai-nilai Islam memang seharusnya menjadi bagian dari pranata keislaman. Dan tentunya pula, jadi secara normative lagi, ikut menentukan sikap seseorang dalam mengantisipasi dan memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya. Dalam tinjauan hubungan antara nilai-nilai kultural (juga keagamaan) dan tindakan, nilai-nilai berfungsi sebagai pengontrol dan pengawas (lebih dominan) terhadap tindakan, baik pribadi maupun kelompok. meskipun begitu, kehati-hatian tetap diperlukan untuk tidak begitu saja menarik garis lurus antara sejumlah nilai tertentu dengan seperangkat tindakan tertentu.²⁵

²³ Fuad Amsyarri, *op.cit*, hlm. 23.

²⁴ *Ibid*, hlm. 24.

²⁵ Nurcholish Madjid, *Masyarakat religius* (Jakarta : Paramadina, 2000), hlm. 5.

Pengamalan agama berasal dari kata “amal” yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan. Pengamalan adalah (1) proses (perbuatan) atau melaksanakan, (2) proses (perbuatan) atau menunaikan kewajiban tugas. Menurut Glock dan Stark ada lima macam keberagaman yaitu keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistic), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual). Pengamalan diartikan juga sebagai ibadah (ritus), ibadah (ritus) adalah bagian tingkah laku : seperti memakai pakaian khusus dan mengorbankan nyawa dan harta mengucapkan ucapan-ucapan formal tertentu, bersemedi (mengheningkan cipta), berdoa (bersembahyang), memuja, mengadakan pesta, berpuasa, menari, berteriak, mencuci, dan membaca.²⁶

(a) Islam sebagai pengamalan dan praktek

Islam sebagai pengamalan adalah budaya manusia, bukan aturan Allah, namun respon manusia dalam menjalankan aturan Allah yang tertera dalam *dien* dan *syari'at*. Wahyu merupakan nilai luhur atau pesan moral bila tidak dioperasionalkan dalam menciptakan sistem sebagai instrumen untuk mengimplementasikan nilai maksud, maka tidak akan berfungsi membangun peradaban dan memecahkan masalah kehidupan. Manusia memperoleh pengetahuan agama melalui periwayatan berkesinambungan dari orang-orang terpercaya dan tidak mungkin berdusta (at-

²⁶*Pengamalan search* (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/pengamalan>, diakses pada tanggal 3 Desember 2015 jam 20.15 wib)

tawatur). Kebenaran pengetahuan agama dapat pula diperoleh melalui bukti-bukti historis, argumen-argumen rasional dan pengalaman pribadi.

Ajaran agama merupakan pandangan hidup bagi pemeluknya. Maksudnya, manakala seseorang memeluk agama tertentu, maka dia akan menjadikan ajaran agama tersebut sebagai panduan dalam berpikir, berperasaan, dan berperilaku. Jika dia menyatakan dirinya sebagai Muslim, maka ajaran Islam-lah yang dijadikan panduan/patokan/ukuran baik-buruk kehidupannya. Kita mungkin mengenal panduan berperilaku, misalnya mencela Tuhan agama lain adalah perbuatan buruk menurut ajaran Islam, karenanya Muslim dilarang melakukannya dan kitapun tidak melakukannya. Berarti kita berbuat sesuai dengan panduan, sesuai dengan ajaran agama Islam. Kalau ada seorang Muslim yang mencela Tuhan agama lain maka dia berbuat yang tidak sesuai dengan ajaran agamanya. Antara Sadar dengan Tidak Bila hal ini dilakukan dengan kesadaran, artinya dia sudah tahu tapi tetap saja mencela, maka Muslim tersebut tidak menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidupnya. Dan ini merupakan dosa yang paling besar dalam Islam. Sebab seorang yang tidak menjadikan Islam sebagai pandangan hidup maka dirinya termasuk kategori kafir (artinya: menolak).

Demikian pula dalam ajaran agama manapun, kalau ada pemeluk agama yang tidak menggunakan agamanya sebagai pandangan hidup, maka dapat dikatakan mereka itu telah “kafir” dari agamanya masing-masing. Tentu saja, istilah kafir itu hanya digunakan oleh Muslim untuk menyebut selainnya. Sedangkan agama selain Islam memiliki istilah tersendiri sebagai padanan kata “kafir”. Namun bila dilakukan

dengan tanpa kesadaran, misalnya karena dirinya tidak tahu bahwa hal yang tersebut dilarang dalam Islam, maka perbuatan mencelanya tadi termasuk perbuatan pelanggaran. Pelanggaran tersebut akan mendapatkan dosa, namun tidak sebesar dosa kafir. Seorang Muslim hendaknya berperasaan sesuai dengan ajaran agamanya, yakni yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Apabila Islam menilai berjilbab itu baik, bahkan merupakan suatu kewajiban, maka setiap Muslim harus belajar menyukainya. Kita harus belajar menundukkan perasaan, yang tadinya mungkin tidak suka, merasa gerah, malu saat wanitanya mengenakan jilbab, semua itu dirubah sedikit demi sedikit menjadi mencintai jilbab sampai-sampai malu kalau wanitanya tidak mengenakan jilbab. Apabila ada wanita tidak berjilbab atau bahkan buka-bukaan, maka kita harus merasa risih dan berusaha mengingatkannya agar segera menutup aurat (bagian tubuh yang harus ditutupi)nya. Inilah yang disebut penghayatan. Seseorang yang merasa senang ketika sesuatu telah sesuai dengan ajaran agamanya disebut telah menghayati agamanya.²⁷

(b) Bentuk pengamalan ajaran Islam

Islam diciptakan bukan untuk sekedar menjadi teori melainkan untuk diaplikasikan. Pengamalan Islam harus pula dilakukan secara “II” (Ikhlas & Istiqamah). Contoh pengamalan Islam sebagai agama misalnya : negara yang penduduknya sebagian besar muslim seharusnya menjadi negara yang bebas korupsi

²⁷Safira safitri aulia, *pengamalan ajaran-ajaran Islam*

(<http://safirasafitriaulia.blogspot.com/2010/11/takwa-pengamalan-ajaran-islam-secara.html>, diakses pada tanggal 3 Desember 2015 jam 20.05 wib)

karena Islam mengajarkan tentang kejujuran dan amanah. Salah satu pengamalan ajaran Islam yang paling dasar adalah kesadaran tentang kerapian dan kebersihan. Islam mengajarkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Bersih dapat dilihat dari hal-hal yang paling pribadi seperti kamar, kamar mandi, dan bagian rumah kita yang lain. Kata kunci untuk menjaga kerapian sesungguhnya sederhana yaitu tertib menyimpan kembali segala sesuatu pada tempatnya.

Agama Islam mendorong kehidupan masyarakat untuk menjadi “orang berilmu yang mengajarkan ilmunya (‘aaliman), atau belajar (muta’alliman), atau menjadi pendengar (mustami’an), dan tidak boleh menjadi kelompok keempat (rabi’an), yang tidak ada aplikasi ilmu dalam kehidupan bermasyarakat, serta lalai di dalam menyerap informasi, atau enggan mendengar. Pendidikan dan menuntut ilmu adalah satu kewajiban asasi anak manusia. Dengan ilmu, seseorang akan menjadi ikhlas, cerdas, pintar, berakhlak, beradab dan beramal shaleh, yang menciptakan hasanah pada diri, kerluarga, serta di tengah nagari dan masyarakatnya.

Salah satu bentuk peningkatan pengamalan agama, yaitu memacu bidang pendidikan, atau upaya intensif membentuk sumber daya manusia pintar, cekatan, berilmu, mampu, kreatif dan produktif, yang kait berkaitan dengan peningkatan kemampuan masyarakat dari sisi ekonomi, pemanfaatan lahan dan sumber daya tersedia, serta mendorong partisipasi anak nagari, menjelmakan kebaikan untuk diri, kerluarga, kemaslahatan anak nagari, dan kemajuan generasi bangsa pada umumnya. Tujuan ini mungkin diraih dengan program pendidikan melalui proses *pembelajaran terpadu*, terintegrasi antara konsep dan aplikasi, disertai peningkatan kesadaran

seluruh masyarakat. Pekerjaan ini perlu semangat (*spirit*) dan kearifan (*political will*) dalam pengalokasian sumber-sumber pendukung guna menguatkan jaringan pengertian (*networking*) dalam tatanan bermasyarakat baik antara individu kelompok keluarga, ataupun antara ranah dan rantau. Bimbingan agama (syarak) menyatakan, “*menuntut ilmu wajib, bagi setiap lelaki dan perempuan muslim*” (Al-Hadist). Pesan Rasul SAW mengingatkan, “*ingin berhasil di dunia, dengan ilmu, meraih akhirat dengan ilmu, dan ingin kedua-duanya dengan ilmu*” (Al-Hadist).²⁸

4. Remaja

a.) Pengertian Remaja

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat diperkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan prilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang

Para ahli mempunyai banyak pandangan yang berbeda satu sama lain untuk memberikan pengertian mengenai remaja. Hal ini di sebabkan kaum remaja masih menempati posisi yang samar atau belum jelas. Karna mereka masih tergolong anak-anak tetapi tidak termasuk golongan orang dewasa. Remaja merasa dirinya bukan

²⁸ Khusnia mufarokah, *pengamalan Islam di Indonesia* (<http://sigigikelinci.blogspot.com/2014/04/pengamalan-islam-Indonesia.html>, diakses pada tanggal 3 Desember 2015 jam 20.00 wib)

anak-anak lagi akan tetapi mereka belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa.

Sedangkan parah Ahli mendefinisikan tentang remaja yang berdasarkan organisasi kesehatan dunia “WHO” ditemukan ada tiga definisi antara lain ialah : biologik, psikologik serta social ekonomi, maka dengan itu secara lengkapnya definisi itu berbunyi sebagai berikut:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual baik skundernya maupun primernya pada saat ia mencapai kematangan.
2. Individu mengalami perkebangn psikologik dan pola interaksi dari kanak-kanak sehingga menjadi dewasa.
3. Tersedia peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²⁹

Anna Freud mendefinisikan “Masa remaja adalah suatu proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka”.³⁰

Menurut Zakiah Daradjat, dalam bukunya Kesehatan mental, pertumbuhan remaja masa ini kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.³¹

Dan didalam buku yang lain beliau menyimpulkan “Masa remaja adalah masa

²⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali press, 1991), hlm. 9.

³⁰ Singgih Gunarsa, Ny. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), hlm. 202.

³¹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta : Gunung Agung, 1989), hlm. 101.

peralihan yang ditempuh oleh seorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa”³².

Masa remaja merupakan masa yang kritis sebab dalam masa remaja banyak dihadapkan dengan soal apakah ia dapat menghadapi dan memecahkan masalah atau tidak. Dalam hal ini ketidak mampuan dalam menghadapi masalah dalam masa remaja akan menjadi orang dewasa yang tergantung.

Pada masa kanak-kanak ada beberapa ciri yang menandainya sehingga menjadi jalar kedudukannya, yaitu ia belum dapat hidup mandiri, belum matang dalam segala segi, tubuh masi kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih tergantung pada orang dewasa, belum dapat diberi tanggung jawab atas segala hal. Dilihat dari tubuhnya, masa remaja kelihatan seperti orang dewasa, jasmaninya telah jelas berbentuk laki-laki/wanita, organ-organya telah dapat menjalankan fungsinya. Dan dari segi lain dia sebenarnya belum matang, segi emosi dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa, kecerdasanya mengalami pertumbuhan mereka ingin berdiri sendiri akan tetapi belum mampu bertanggung jawab dalam soal ekonomi dan sosial.

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan, dimana jiwa mereka berada dalam peralihan atau diatas jembatan yang goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dari masa dewasa yang matang dan

³² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1991), hlm. 69.

berdiri sendiri. Dengan demikian dari berbagai pandangan pengertian remaja tersebut, dapat disimpulkan sebagai pedoman dalam pembahasan selanjutnya bahwa remaja adalah beralihnya masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan rentang usia antara 14 tahun sampai 21 tahun.

b.) Perkembangan Remaja

Pada umumnya permulaan masa remaja ditandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Bersama dengan perubahan fisik, proses perkembangan psikis remaja juga akan dimulai, dimana mereka mulai melepaskan diri dari ikatan orang tuanya. Kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.

Perlu diketahui bahwa yang sangat berpengaruh pada proses perkembangan remaja pada tahap selanjutnya atau untuk seterusnya adalah lingkungan sosial dan teman sepergaulan. Perubahan yang dialami oleh para remaja dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu:

1. Perubahan yang mudah diketahui, karna proses perkembangannya jelas dan mudah diamati orang lain.
2. Perubahan yang sulit dilihat orang lain, maupun oleh remaja yang mengalaminya sendiri.³³

Didalam masa remaja mengalami adanya suatu proses perkembangan yang meliputi :

³³ Singgih D. Gunarsa, Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta : BPK Gunung Mulia,1990), hlm. 2.

1) Perkembangan Fisik

Perubahan fisik masa remaja dapat meliputi dua hal yaitu

- Percepatan pertumbuhan dalam segala pertumbuhan fisik.
- Proses kematangan seksual³⁴

Perubahan-perubahan fisik yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja diantaranya adalah pertumbuhan tubuh yaitu badan menjadi tinggi dan berat badan bertambah, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi dengan ditandainya haid bagi wanita serta mimpi basah bagi laki-laki dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh. Misalnya pada pria tumbuh kumis, suara membesar.

Pada umumnya para remaja menyadari perubahan yang dialami mereka, khususnya perubahan dalam hal penampilan. Banyak remaja menghayati perubahan tubuh mereka sebagai suatu hal yang ganjil dan asing dan selalu membingungkan mereka, oleh karna itu Zakiah Daradjat mengatakan sebagai berikut:

Bahwa diantara hal yang kurang menyenangkan bagi remaja adalah adanya bagian tubuh yang sangat cepat pertumbuhannya, sehingga mendahului bagian yang lain, seperti kaki, tangan dan hidung, yang menyebabkan cemasnya remaja melihat wajah dan tubuhnya yang kurang bagus, sehingga mereka akan lebih sering berdiri dimuka kaca untuk melihat apakah pertumbuhannya itu wajar atau tidak.³⁵

Pada awal percepatan dan cepatnya pertumbuhan masing-masing individu mengalami perbedaan, dalam hal ini perbedaan jenis kelamin. Hal ini sebagai mana di kemukakan oleh Gunarsa bahwa “Remaja wanita mengalami perkembangan fisik lebih cepat kurang lebih 2 tahun dari pada remaja pria. Permulaan percepatan

³⁴ *Ibid*, hal. 40.

³⁵ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 71.

pertumbuhan remaja pria berkisar antara 10,5 tahun dan 16 tahun, sedangkan remaja wanita dimulai antara 7,5 tahun dan 11,5 tahun dengan umur rata-rata 10,5 tahun”.³⁶

2) Perkembangan Psikologis

Masa remaja adalah masa dimana peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, bukan hanya perubahan fisik akan tetapi perubahan psikologis juga. Perkembangan psikologis muncul sebagai akibat dari perkembangan fisik tersebut. Perubahan fisik tersebut menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.

J.J. Rousseau, mengatakan bahwa “Yang penting dalam perkembangan jiwa manusia adalah perkembangan perasaan. Perasaan itu harus dibiarkan berkembang bebas sesuai dengan pembawaan alam yang berbeda dari satu individu ke individu yang lain”.³⁷ Oleh sebab itu agar lebih bisa memahami jiwa remaja dalam proses perkembangan psikologinya, maka dapat ditinjau dari berbagai perkembangan yakni, perkembangan intelegensi, emosi, moral, keagamaan serta perkembangan pribadi dan sosial.

3) Perkembangan Intelegensi

Wechster mendefinisikan intelegensi sebagai Keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif.³⁸ Intelegensi adalah merupakan suatu kumpulan

³⁶ Singgih Gunarsa, Ny. Singgih Gunarsa, *op. cit*, hal. 40-43.

³⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Rajawali Pres, Jakarta, 1991), hlm. 21.

³⁸ *Ibid*, hlm. 77.

kemampuan seseorang yang memungkinkan memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmu tersebut dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah yang timbul. William Stern, mengemukakan bahwa “Intelegensi merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri pada tuntutan baru yang dibantu dengan penggunaan fungsi berfikir”. Binet, Item juga berpendapat bahwa intelegensi merupakan kemampuan yang diperoleh melalui keturunan, kemampuan yang dimiliki sejak lahir dan tidak terlalu banyak di pengaruhi oleh lingkungan.³⁹

Intelegensi ini mengandung unsur pikiran atau rasio, makin banyak unsur rasio yang digunakan dalam suatu tindakan atau tingkah laku, maka makin berintelegensi tingkah laku tersebut. Dari berbagai pendapat tentang pengertian intelegensi dapat ditarik kesimpulan bahwa intelegensi merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi situasi dan keadaan yang baru berdasarkan pada proses berpikir yang cerdas dan kritis.

4) Perkembangan Emosi

Pada awal bab ini sudah dijelaskan bahwa remaja bukanlah anak-anak lagi akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti halnya orang dewasa. Ia ingin bebas, tetapi ia masih bergantung kepada orang tua dan masih diperlakukan seperti anak kecil. Munculnya sikap emosi itu bisa positif/negatif dan merupakan respon pengamatan dari pengalaman individu terhadap lingkungannya. Karena emosi yang ada pada seseorang berkembang semenjak individu tersebut bergaul dengan

³⁹ Singgih Gunarsa, Ny. Singgih gunarsa, *op. cit*, hlm. 56-57.

lingkungannya, dengan orang tua, saudara-saudaranya serta dalam pergaulan sosial yang lebih luas.

Emosi yang sangat tinggi bisa mengakibatkan keadaan seseorang marah, muda tersinggung, sulit diatur dan tidak mau dilarang. Tetapi setelah usia remaja awal, emosi remaja juga mengalami perubahan, akan tetapi umumnya emosi remaja akhir lebih tenang dibandingkan remaja awal. Yang menjadi permasalahan adalah jika seorang remaja tidak berhasil mengatasi situasi kritis dalam menghadapi konflik peran, karna ia terlalu mengikuti gejolak emosinya maka besar kemungkinan ia akan terjebak dan masuk kejalan yang salah. Bila seorang remaja bisa mengendalikan emosinya maka akan terwujud atau mendatangkan kebahagiaan bagi remaja tersebut.

Perasaan belum mapan ini sering membawa remaja kedalam kegelisahan. Disatu sisi ia ingin mencari pengalaman disisi lain ia terbentur akan ketidak mampuan untuk melakukannya. Gejolak emosi remaja umumnya disebabkan oleh adanya konflik peran sosial, yang mana disatu pihak remaja ingin mandiri sebagai orang dewasa sementara dipihak lain remaja harus menurut atau mengikuti semua kemauan atau kehendak orang tua. Diantara sebab-sebab emosi remaja adalah konflik/pertentangan-pertentangan yang terjadi pada remaja dalam kehidupan, baik yang terjadi pada dirinya sendiri, maupun yang terjadi dalam masyarakat umum/di sekolah.⁴⁰ Kondisi emosional yang kurang stabil dan selalu berkobar ini tidak sedikit didapati anak usia remaja malakukan tindakan kenakalan. Apalagi kondisi sosial kurang memberi dukungan terhadap perkembangan emosi remaja.

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *op.cit*, hlm. 71.

5) Perkembangan Moral dan Keagamaan

Masalah moral dan agama merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja sebagaimana orang tahu banyak orang yang berpendapat bahwa moral dan agama bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa, sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak masyarakat.

Pada sisi lain tidak ada moral dan agama yang sering dianggap sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja. Karna dalam diri seseorang sudah diatur segala sesuatu perbuatan yang baik maka segala perbuatan yang dinilai tidak baik perlu dihindari. Perkembangan moral sangat erat kaitanya dengan proses kemampuan yang menentukan suatu peran dalam pergaulan karna pada umumnya nilai-nilai moral ini dipengaruhi oleh kebudayaan dari kelompok atas masyarakat itu sendiri. Serta berperan memungkinkan individu untuk mengamati atau mengadakan penilaian kondisi atau lingkungan sosial, maka dengan perkembangan moral cara berperan remaja semakin hari semakin luas.

Nilai moral bukanlah suatu yang diperoleh langsung sejak dari masa kelahirannya, melainkan suatu yang diperoleh dari luar dirinya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Adi Wardhana bahwa “Perkembangan moral anak banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia hidup”.⁴¹

Dengan demikian orang tua sangat berperan dan orang pertama yang dikenal anak dalam hidupnya untuk mengarahkan perkembangan kehidupan moral anak.

⁴¹ Singgih Gunarsa, Ny. Singgih Gunarsa, *op.cit*, hlm. 61.

Disamping itu dalam proses perkembangan jiwa remaja segi agama sangat dibutuhkan karna agama merupakan salah satu pengendali terhadap tingkah laku. Dalam masa transisi ini, anak remaja tidak mampu lagi membendung segala macam gejala dan gelombang pengalaman hidup sehingga berakibat menderita dan kebingungan. Dalam kondisi ini pendidikan agama akan menjadi pegangan yang paling utama untuk mengembalikan keseimbangan dan ketenangan jiwanya. Zakiah menjelaskan bahwa “faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam tiap-tiap orang dan agama tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari baik yang individu maupun masyarakat. Adapun faktor-faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral adalah sebagai berikut:

1. Kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang dan tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun masyarakat.
2. Tidak dilaksanakannya pendidikan moral baik dalam rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.
3. Kerukunan hidup dalam rumah tangga kurang terjamin.
4. Kurangnya bimbingan dalam mengisi waktu luang dengan cara yang baik dan sehat.⁴²

Pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembangunan mental, karna pendidikan agama harus dilaksanakan secara intensif di

⁴² Zakiah Daradjat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1973), hlm. 66-69.

rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karna semakin jauh seseorang dari agama maka semakin susah memelihara moral seseorang.

6) Perkembangan Pribadi dan Sosial

Perkembangan pribadi dan sosial pada anak usia remaja ditandai dengan adanya kebutuhan ingin dihargai, diakui dan dipercaya oleh lingkungannya, terutama oleh teman-teman sebayanya, karena membutuhkan teman untuk mengembangkan pribadinya. Masa remaja merupakan masa krisis identitas, dimana remaja mengalami kegoncangan sehingga pembentukan identitas selalu terancam yang biasanya ditandai dengan timbulnya bermacam-macam konflik baru. Singgih Gunarsa menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi yaitu sifat yang meniru yang lebih mendalam. Dengan identifikasi dimaksudkan bahwa tingkah laku, pandangan, pendapat, nilai-nilai, norma, minat dan aspek-aspek lain dari kepribadian seseorang akan diambilnya dan dijadikan bagian dari pada kepribadiannya sendiri.
2. Eksperimentasi yaitu mencoba beberapa peranan sosial sebelum ia menentukan peranan sosial yang akan diambilnya untuk masa dewasa.⁴³

Perkembangan sosial dan kepribadian dimulai dari usia pra sekolah sampai akhir masa sekolah dan ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. Anak mulai

⁴³ Singgih Gunarsa , Ny Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta :BPK Gunung Mulia, 1989), hlm. 88-89.

melepaskan diri dari keluarganya dan mendekatkan dirinya dengan orang lain atau anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial bagi anak, menyebabkan anak menjumpai pengaruh-pengaruh yang ada diluar pengawasan orang tuanya.

5. Masjid

(a) Pengertian Masjid

Masjid ialah sebuah bangunan yang ada dalam komunitas Muslim. Kehadirannya merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan komunitas itu sendiri, masyarakat Islam dan Masjid ialah sebuah totalitas sistem yang tidak dapat berdiri sendiri-sendiri. Oleh karenanya, jamaah (umat muslim) membutuhkan kehadiran Masjid dan sebaliknya, masjid pun-sekalipun hanya sebuah benda mati-membutuhkan kaum muslimin.⁴⁴

Secara harfiah, sebagaimana banyak dipahami bahwa masjid merupakan sebuah kata yang terbentuk dari bahasa Araba *sajada-yasjudu* yang artinya bentuk penyerahan diri. Sebuah penghambaan makhluk kepada sesuatu yang dianggap lebih dan Maha Berkuasa atas segala hal. Dari kata-kata tersebut timbul istilah antara lain; sujud-posisi mencium bumi seraya menghadap sesuatu yang dinggap Besar tadi; sajada-benda yang biasa dijadikan sebagai alas untuk bersujud dalam shalat. Satu kata lagi yang terbentuk dari kata dasar tadi ialah masjid yang dalam gramatika bahasa Arab berada dalam posisi isim makan yang menunjukkan tempat. Dari makna tersebut telah dapat dipahami bahwa masjid tidak lain berfungsi sebagai tempat

⁴⁴ A. Bachrun Rifa'I, Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid mengamalkan fungsi sosial-ekonomi*. (Bandung : Benang Merah, 2005), hlm. 1.

bersujud seorang hamba sebagai bukti penyerahan diri kepada Sang Khalik. Secara filosofis, diketahui bahwa substansi sujud tadi ialah penyerahan diri seorang hamba, apapun bentuk-nya.

Dalam Islam sendiri dikenal kategorisasi ibadah mahdhah sebagai ibadah mikro dalam arti sempit dan ibadah ghairu mahdhah sebagai ibadah makro dalam kerangka maknanya yang lebih luas. Apa yang dapat dipahami dari uraian di atas ialah bahwa sujud memiliki pengertian yang lebih luas lagi. Pengabdian kepada Tuhan tidak hanya terbatas dalam sekat-sekat ibadah ritual hubungan manusia dengan Tuhannya tetapi juga menciptakan hubungan manusia dengan manusia lainnya yang merupakan konsekuensi logis dari ajaran Islam itu sendiri sebagai *rahmatan li al-alamin*, rahmat bagi seluruh alam.

Berdasarkan akar katanya mengandung arti tunduk dan patuh, maka hakikat dari masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu, masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya tempat shalat dan bertayamum (berwudhu) namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT.⁴⁵

Masjid sebagai instrument yang dapat digunakan untuk bersujud, juga berarti dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan berdimensi sosial melibatkan manusia dengan menjadikan masjid sebagai sentral kegiatan. Hal ini berhubungan juga dengan potensi masjid itu sendiri yang harus diberdayakan dengan segenap kemampuan para

⁴⁵ Aisyah N. Handryant, *Masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat (integrasi konsep habluminallah, habluminannas, habluminal'alam*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm. 51.

pengelolanya. Dalam hal ini dibutuhkan keahlian (*skill*) yang tidak sekedar cukup saja, tetapi mesti dilaksanakan secara maksimal sebagai implementasi dari *da'wah bi ahsan al-'amal* (melakukan perubahan dengan mengarahkan segenap kemampuan). Dengan pemahaman semacam ini masjid dapat dimaknai sebagai instrument atau sarana ibadah universal. Tidak hanya ibadah mahdhah (mikro) saja, tetapi juga ibadah ghairu mahdhah (makro).

Oleh karena itu, memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrument sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Melalui pemahaman ini akan muncul sebuah keyakinan bahwa masjid tetap dapat dijadikan sebagai pusat dan sumber peradaban masyarakat Islam. melalui masjid kita dapat bersujud- beribadah kepada Allah dalam dimensi ritual dan sosial- dengan berbagai macam cara. Melalui masjid, kaderisasi generasi muda dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang bersifat kontinyu untuk pencapaian kemajuan. Melalui masjid pula kita dapat mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat Islam. dan – mungkin lebih penting lagi – dapat membangun masyarakat yang berperadaban dan sejahtera sehingga dapat memberdayakan, mencerahkan dan membebaskan masyarakat dari berbagai macam keterbelakangan.

(b) Fungsi Masjid

Berdasarkan sejarah Masjid Nabawi di madinah yang didirikan oleh Rasulullah SAW. dapat dijabarkan bahwa fungsi dan peranan masjid pada masa itu,

yaitu bahwa tercatat tidak kurang dari sepuluh peranan dan fungsi Masjid Nabawi di antaranya sebagai tempat ibadah (shalat, dzikir), konsultasi dan komunikasi berbagai masalah termasuk ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, santunan sosial, latihan militer dan periapan peralatannya, pengobatan korban perang, perdamaian dan pengadilan sengketa, menerima tamu (di aula), menawan tahanan dan pusat penerangan dan pembelaan agama.⁴⁶

Masjid dibangun atas dasar aspirasi dan kehendak umat atau masyarakat Islam yang ada di sekitarnya, tanpa kehendak dan itikad yang baik untuk ke arah sana, masjid tidak akan pernah berwujud. Setelah Masjid berdiri baik dalam bentuk yang paling sederhana maupun yang sangat mewah maka umat atau anggota masyarakat kembali turun tangan untuk meneglola dan mengaturnya agar dapat tetap terjaga dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Jika masjid dikelola secara benar dan baik maka ia dengan sendirinya akan muncul dalam bentuk yang tidak saja megah dan bersih, tetapi juga dapat memberdayakan umat itu sendiri dalam berbagai segi kehidupan.

(1) Fungsi masjid sebagai tempat shalat

Masjid berasal dari kata sajada-yasjudu yang berarti merendahkan diri, menyembah, atau sujud. Dengan demikian, menjadi tempat shalat dan zikir merupakan fungsi utama dari masjid. Oleh Karen aitu, seluruh aktivitas yang dilaksanakan di masjid berorientasi zikrullah, apapun bentuk aktivitas tersebut.

⁴⁶ Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid* (Yogyakarta : Gadjah Mada University press, 2000), hlm. 2.

Karena itu, menghalang-halangi manusia yang hendak menyebut Allah di dalam masjid dalam berbagai bentuk aktivitasnya merupakan suatu yang amat aniaya. Allah SWT Berfirman:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا أُولَٰئِكَ مَا
 كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ ۗ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ
 عَظِيمٌ

Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalanghalangi menyebut nama Allah dalam masjid-masjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (masjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat. (QS. al-Baqarah 2 : 114)⁴⁷

Oleh karena itu pemanfaatan masjid untuk menyembah selain Allah SWT. menjadi sesuatu yang amat terlarang Allah SWT berfirman:⁴⁸

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Dan Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah. (QS. al-jinn 72: 18)⁴⁹

(2) Fungsi sosial kemasyarakatan

Manusia disebut juga sebagai makhluk sosial dan ajaran Islam mata menekankan asas persamaan dalam masyarakat. Karenanya, hubungan sosial di

⁴⁷ Depag RI, *op.cit*, hlm. 6.

⁴⁸ Ahmad Yani, *op.cit*, hlm. 37.

⁴⁹ Depag RI, *op.cit*, hlm. 574.

antara masyarakat Muslim harus berlangsung secara harmonis sehingga tidak terjadi adanya kesenjangan sosial, apalagi melalui shalat berjamaah prinsip kehidupan sosial itu dibina.

Menurut Sidi Gazalba, “dalam masjid, pada waktu shalat, ajaran persamaan dan persaudaraan umat manusia dipraktikkan. Di sinilah tiap muslim disadarkan bahwa sesungguhnya mereka semua sama. Di dalam masjid, hilanglah perbedaan warna kulit, suku, bangsa, kedudukan, kekayaan, dan madzhab. Semuanya berbaris di depan Tuhannya tanpa perbedaan. Bagi sekumpulan saudara seia sekata, serempak mematuhi imam yang ada di depannya”.⁵⁰ Sebagai makhluk sosial, manusia terbatas oleh kekurangan sekaligus kelebihan. Hal inilah yang menyebabkan manusia hidup bermasyarakat, satu sama lain mengadakan interaksi untuk memenuhi masing-masing kebutuhannya. Di sisi lain, kita melihat masjid sebagai sebuah pranata sosial yang bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia yang mendasar itu. Oleh karena itu, dalam fungsinya sebagai pranata sosial umat Islam, masjid kemudian menempati peran penting dalam menyelenggarakan konsolidasi sesama umat Islam untuk bersama-sama memecahkan persoalan yang mereka hadapi dalam masyarakat.

(3) Fungsi pendidikan

Masjid adalah pusat pendidikan dan pengajaran dan karenanya masjid juga disebut sebagai pusat ilmu. Ilmu disampaikan melalui pengkajian-pengkajian,

⁵⁰ Drs. Sidi Gazalba, *Masjid : pusat ibadah dan kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Antara, 1976), hlm. 158.

ceramah, kuliah dan khutbah. Dalam hal ini, Gazalba memiliki pandangan bahwa pengajaran pertama yang langsung berhubungan dengan masjid adalah al-Qur'an dan Hadits. Pangkal pengajaran Islam adalah menghafal dan mengartikan al-Qur'an. kemudian pelajaran Hadits yang mengatur perilaku perbuatan Muslim.

Pandangan di atas lebih disebabkan pada anggapan bahwa al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber ilmu dan sekaligus sumber hukum dalam ajaran Islam. selain itu sifat al-Qur'an yang selalui sesuai dengan perkembangan zaman selalu membutuhkan penafsiran secara lebih baik agar dapat dipahami secara lebih luas lagi.

(4) Fungsi pengembangan Seni dan Budaya

Sejak lama, lebih-lebih pada masa kemajuan Islam hingga masa modern, keindahan masjid semakin maju dan terpelihara. Bahkan lebih spesifik bahwa masjid merupakan simbol seni budaya Islam. sebagai pusat kegiatan Islam, seperti Masjidil Haram di Makkah dan Masjid Nabawi di Madinah. Semua itu menggambarkan betapa majid sulit terpisahkan dari seni dan budaya.

Islam sangat menjunjung tinggi seni. Kesenian Islam tidak harus berbicara tentang Islam. ia tidak berupa nasihat langsung, atau anjuran berbuat kebajikan, bukan juga penampilan abstrak tentang akidah. Seni yang Islami adalah seni yang dapat menggambarkan wujud ini, dengan 'bahasa indah' serta sesuai dengan cetusan fitrah. Seni Islam adalah ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang alam, hidup dan manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan. Dalam firman Allah SWT. :

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴿٧﴾

Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya. (QS. al-Kahfi 18 : 7)⁵¹

Fungsi seni dan budaya harus tetap dilestarikan dengan cara memberikan pemahaman secara menyeluruh akan manfaat seni dan budaya bagi pengembangan masjid yang merupakan ciri khas dan karakteristik dari penjiwaan keindahan.

6. Remaja Masjid

(a.) Pengertian Remaja Masjid

Remaja dan pemuda merupakan usia yang sangat potensial. Itu sebabnya generasi muda seringkali disebut sebagai generasi harapan: harapan dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan Negara. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi pemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.

Diantara isyarat Allah akan pentingnya generasi muda adalah diceritakan-Nya kisah sekelompok pemuda yang istiqamah dan mempertahankan aqidah Islamiyahnya meskipun harus berhadapan dengan penguasa yang zhalim, dan akhirnya mereka bersembunyi di dalam gua. Kisah ini diabadikan Allah dalam surat al-Kahfi. Sementara Rasulullah SAW. di samping banyak sekali sahabantnya yang lebih muda bahkan jauh lebih muda dari beliau, menyebutkan dalam sebuah Hadits,

⁵¹ Depag RI, *op.cit*, hlm. 294.

Agar pemuda betul-betul dapat menjadi harapan keluarga, agama, bangsa, dan negara, maka mereka harus mendapatkan bimbingan dan arahan yang sebaik-baiknya. d alam kaitan masjid, perlu dibentuk dan dikembangkan apa yang disebut dengan remaja masjid.⁵²

(b.) Kepengurusan

Remaja masjid merupakan wadah utama dalam pengaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda. Oleh karena itu, kepengurusan masjid harus terwujud dan berjalan dengan baik dan solid. Untuk itu, kepengurusan remaja masjid dapat disusun sesuai dengan tingkat kebutuhannya, diuraikan tugas dan tanggung jawabnya, dan ditempatkan sumber daya manusianya yang cocok. Adapun uraian pekerjaan dari struktur kepengurusan remaja masjid tidaklah terlalu jauh berbeda dengan struktur pengurus Masjid, hanya disesuaikan saja konteksnya dengan kepengurusan remaja masjid.

Forum remaja masjid merupakan anak organisasi dari takmir masjid. karena itu, segala aktivitas yang dikerjakan oleh remaja masjid harus selaras dengan program kerja dan kebijakan Takmir. Secara organisatoris, remaja masjid Melaksanakan aktivitasnya dengan pembinaan dari takmir Masjid. Remaja masjid sebagai organisasi yang bernaung di bawah takmir masjid, bukan berarti hanya sebagai kepanjangan tangan dari takmir dan tidak memiliki kewenangan apa-apa, kecuali sekedar melaksanakan perintah dari takmir masjid. remaja Masjid adalah Organisasi otonom yang relative independen dalam menyelenggarakan urusan rumah tangga organisasi

⁵² Ahmad Yani, *Panduan memakmurkan masjid* (Jakarta : al Qalam, 2009), hlm. 125.

dan membina anggotanya. Remaja masjid dapat menentukan sendiri mengenai bagan/struktur organisasi, memilih pengurus, menyusun program, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan. Dengan demikian, para aktivisnya memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi, serta beraktivitas dalam *amal jama'i*.

Remaja masjid merupakan salah satu alternative pembinaan dan pentarbiahan remaja terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh pembelajaran islami, berinteraksi dalam lingkungan islami, serta dapat mengembangkan kreativitasnya. Melalui organisasi ini pula, para pengurus dan anggotanya mendapatkan pembinaan agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mencapai keridhaan Allah SWT.⁵³

(c.) Karakteristik aktivis remaja masjid

Aktivis remaja masjid sebagai generasi muda muslim pewaris dakwah masjid, sudah seharusnya memiliki sikap dan prilaku sebagai muslim yang baik. Pemikiran, perkataan dan segala bentuk perbuatannya harus senantiasa didasari oleh nilai-nilai islam. gerak dan aktivitasnya seolah berada dalam sebuah siklus, yaitu beriman, beramal shalih dan beramar ma'ruf nahi munkar.

Membentuk aktivis remaja masjid yang ideal memang tidak mudah. Butuh proses yang panjang dan sungguh-sungguh. Namun demikian, ada suatu hal yang dapat dilakukan oleh setiap aktivis melalui pribadinya, yaitu mengubah dan memperbaiki sikap serta perilakunya menjadi selaras dengan ajaran agama. secara

⁵³ Asadulloh Al-Faruq, *Panduan lengkap mengelola dan memakmurkan masjid* (Solo: pustaka arafah, 2010) , hlm. 210.

umum, hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh setiap aktivis remaja masjid agar menjadi remaja muslim yang berkualitas, adalah sebagai berikut :

1. Membiasakan diri untuk rutin melaksanakan shalat jamaah di masjid
2. Bersikap sopan, baik di masjid maupun di luar masjid
3. Berpakaian sesuai dengan ketentuan ajaran islam
4. Menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan
5. Membiasakan diri untuk mengikuti majelis ilmu
6. Melibatkan diri dalam kepengurusan dan kegiatan remaja masjid

Aktivis yang sudah tergabung sebagai pengurus remaja masjid dapat menyelenggarakan dan mengikuti peningkatan kualitas keorganisasian yang dituangkan dalam program kerja. Peningkatan kualitas dengan melaksanakan proses kaderisasi secara serius, sistematis dan berkelanjutan melalui jalur pelatihan kepengurusan, kepanitiaan dan kegiatan.⁵⁴

(d.) Program kerja remaja masjid

Seluruh pengurus remaja masjid pada awal kepengurusan mengadakan rapat kerja dengan materi utama berupa pembahasan “program kerja Remaja Masjid”, program kerja yang diputuskan nantinya sebagai acuan bagi remaja masjid dalam melaksanakan aktivitasnya dalam rangka memakmurkan masjid. remaja masjid sebagai anak organisasi dari takmir masjid hendaknya menyelaraskan antara program kerja remaja masjid dengan program kerja yang telah disusun dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan kemaslahatan bersama.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 213.

Remaja masjid memiliki kewenangan sendiri dalam menentukan program kerjanya, meskipun harus tetap menyelaraskan dengan program kerja dan kebijakan Takmir. Penentuan kegiatan dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini :

- a. Remaja masjid memandang adanya kebutuhan pengajian bagi remaja. Oleh karena itu, masjid dapat membuat program kerja berupa mengadakan kajian rutin ke-Islaman perminggu atau perbulan
- b. Remaja masjid memandang perlu adanya kepekaan sosial bagi pengurus dan anggotanya. Oleh karena itu, remaja masjid dapat membuat program kerja berupa mengadakan kegiatan sosial. Di antaranya, buka bersama dengan anak yatim, mengunjungi panti asuhan, membantu penyaluran zakat fitrah, bakti sosial, dan sebagainya.
- c. Remaja masjid memandang perlu adanya penyegaran kegiatan. Oleh karena itu, remaja masjid dapat membuat program kerja berupa mengadakan kegiatan besar atau kegiatan refreshing. Contoh dari kegiatan besar adalah mengadakan tabligh akbar dengan mengundang pembicara tingkat nasional. Adapun contoh kegiatan yang bersifat refreshing antara lain menyelenggarakan outbond, rihlah, dan sebagainya
- d. Remaja masjid memandang perlu adanya penyaluran kreativitas. Oleh karena itu, remaja masjid dapat membuat program kerja berupa pengadaan kegiatan yang memfasilitasi penyaluran kreativitas pengurus dan anggota. Misalnya,

mengadakan pelatihan keterampilan, membuat madding, bulletin, majalan, dan lain sebagainya.

- e. Remaja masjid memandang perlu adanya pemasukan keuangan organisasi. Oleh karena itu, remaja masjid dapat membuat program kerja berupa mengadakan kegiatan yang dapat menambah keungan, secara khusus untuk remaja masjid dan secara umum untuk masjid. hal ini dapat dilakukan di antaranya dengan mengadakan bazar buku, bazar semabako, membuka toko, dan lain-lain.

Program kerja yang disusun dalam rapat kerja ditentukan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan. Program kerja dapat dikelompokkan menjadi tiga ketgori, yaitu program kerja mingguna, bulanan, dan insidental.⁵⁵

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 214.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode penelitian dalam mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang ada, yang kiranya dapat mencapai sasaran atau tujuan yang hendak dicapai. Sesuai dengan judul yang dikemukakan yakni Pelaksanaan Pengamalan nilai-nilai Agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang, maka pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan berusaha melaksanakan pengkajian tentang bentuk dari pengamalan nilai-nilai Agama Islam oleh remaja Masjid tersebut. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif.¹ Penelitian kualitatif menurut Boy dan Tailor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Menurut Lexy Moleong, penelitian kualitatif deskriptif adalah “Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.”³

¹ Emzir, *Metodologi penelitian Kualitatif Analisis Data, Cet. 1.* (Jakarta : PT. Raja Persada, 2010), hlm 3

² Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 4.

³ *Ibid*, hlm. 6.

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, antara lain: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian sangat diperlukan, karena peneliti harus dapat menangkap bentuk sikap pengamalan dengan melakukan interaksi dan pengamatan secara langsung dengan objek penelitian yaitu remaja masjid.

Pada penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Lebih jauh Moleong mengungkapkan bahwa peranan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan penganalisis, penafsir dan sekaligus sebagai pelapor penelitian.⁴ Selain peneliti, instrument yang lain adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya juga turut digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument utama. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.⁵

⁴ *Ibid*, hlm. 56

⁵ FITK UIN Maulana Malik Ibrahim, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* (Malang : UIN Press). hlm. 16.

Peneliti akan mendata siapa saja remaja masjid yang menjadi pengurus inti dan juga remaja masjid yang sekiranya aktif berpartisipasi dalam kegiatan di masjid. Peneliti akan menjadi pengamat partisipan dengan ikut andil mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan di masjid baik kegiatan rutin ataupun momentum dan juga sekaligus menjadi pengamat kegiatan yang dilakukan para remaja masjid dalam acara-acara tersebut ataupun keseharian. Untuk kenyamanan penelitian yang dilakukan, peneliti akan memberitahukan identitas dan status peneliti kepada pengurus yang berwenang yaitu ketua takmir, sekertaris, dan jajaran lainnya.

Lebih jauh Moleong mengungkapkan bahwa peranan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan penganalisis, penafsir dan sekaligus sebagai pelapor penelitian.⁶

Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi obyek penelitian serta mengadakan wawancara langsung dengan Pengurus Takmir Masjid, Pembina Remaja Masjid, dan Remaja Masjid Sabilillah Malang sebagai subyek penelitian. Mereka mengetahui kehadiran peneliti selama proses penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih kota Malang sebagai Lokasi Penelitian, karena kota Malang merupakan kota yang mayoritas masyarakat muslimnya cukup banyak. Terlebih lagi kota Malang merupakan kota yang menjadi salah satu pilihan tempat untuk menuntut ilmu selain kota besar di Jawa Timur lainnya. Sehingga terdapat cukup banyak anak

⁶ Ibid., hlm. 56

dalam usia perkembangan remaja yang menuntut ilmu dan beraktivitas di kota Malang.

Mayoritas masyarakat muslim yang cukup banyak menyebabkan banyak terdapat bangunan Masjid ataupun Mushollah sebagai sarana beribadah di setiap wilayah bahkan di setiap gang di kota Malang. Salah satunya yaitu Masjid Sabilillah Malang ini merupakan masjid yang terletak di tengah kota. Masjid Sabilillah Blimbing Malang Merupakan salah satu Masjid besar di Kota Malang yang terletak di JL. Ahmad Yani No. 5 dimana letaknya sangat strategis di pinggir jalan besar sebelum Terminal Arjosari sehingga masyarakat muslim banyak memilih tempat ini menjadi tempat ibadah mereka ataupun persinggahan untuk sholat sebelum perbergian ke luar kota.

Masjid ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa masjid memiliki sarana dan prasarana yang memadai yang memiliki banyak kegiatan keagamaan setiap harinya. Salah satunya kegiatan Remaja masjid yang memiliki keanggotaan yang cukup dan dalam usia remaja ataupun usia dewasa dengan berbagai latar belakang. Sehingga terdapat cukup objek yang menjadi informan dan diteliti aktivitas kesehariannya dalam mengikuti remaja Masjid di waliayahnya.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis

maupun lisan.⁷ Menurut Moleong responden atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Data penelitian yang akan dikumpulkan berupa informasi tentang bentuk-bentuk pengamalan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh remaja Masjid Sabilillah Malang. Data penelitian ini di kumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi :

- a. Ketua Takmir Masjid Sabilillah Blimbing Malang
- b. Pembina Remaja Masjid Sabilillah Blimbing Malang
- c. Ketua Remaja Masjid Sabilillah Malang
- d. Remaja Masjid Sabilillah Malang

E. Teknik Sampling

Teknik Sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi, maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*). Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*).⁸

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

⁸ Lexy J, Moleong, *op.cit*, hlm. 224.

Teknik dalam pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan sifat populasi yang diteliti, cukup dua atau tiga daerah kunci atau kelompok. kunci diambil sampelnya untuk diteliti.⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari (1) pembahasan yang bersifat teoritis yaitu pembahasan yang menggunakan teori semata, berdasarkan pandangan para ahli yang diperoleh dari sumber bacaan, (2) pembahasan yang bersifat empiris, yaitu berdasarkan hasil-hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi.

1) Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedang menurut Winarno Surakhmad, dalam metode observasi ini teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.¹⁰ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan letak Masjid Sabilillah Blimbing Malang, kegiatan yang dilakukan di Masjid

⁹ Marzuki, *Metodologi riset. edisi kedua* (Yogyakarta : Ekonosis Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005), hlm. 53

¹⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 162.

Sabilillah Blimbing Malang, kegiatan remaja Masjid Sabilillah Malang, serta pengamalan nilai-nilai Agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang.

2) Metode Interview

Adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan responden melalui percakapan langsung dan berhadapan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi, yaitu suatu proses tanya jawab lisan dalam dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yaitu satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data sosial.¹¹

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data-data dari Ketua Takmir dan pengurus tentang berdirinya Masjid, kegiatan remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang, dan apa saja nilai-nilai agama yang didapat serta diamalkan oleh para remaja masjid disana.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode ini untuk mengumpulkan data-data berupa catatan-catatan, surat dan foto, gambar dan lain-lain. Menurut Sanapiah Faisal, metode dokumenter adalah: "Informasi berupa buku-buku tertulis atau catatan, pada metode ini petugas data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang telah disiapkan, untuk itu

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset,1992), hlm. 192.

merekam sebagainya apa adanya."¹² Adapun dokumentasi sebagai sumber data, akan berfungsi sebagai indikator dari produk tingkat komitmen obyek yang diteliti. Data-data dokumentasi ini memiliki sifat yang tetap, sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian, mudah untuk *ceking* kembali. Sifat inilah yang membedakan dengan data-data dari metode yang lain, yang mungkin berbentuk kata-kata atau tindakan dan gejala, yang kesemuanya bersifat labil.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya Masjid Masjid Sabilillah Blimbing Malang, agenda Kegiatan Masjid, dan kegiatan remaja Masjid Sabilillah Malang.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan satu data dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis yang melalui beberapa tahapan yaitu : tahap Pengumpulan data, tahap reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (conclusion drawing/ verification).

¹² Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 178.

¹³ Lexy J, Moleong, *op.cit* hlm 103

1.) Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Dari pengumpulan data tersebut kemudian dipilah pilah ke dalam dokus penelitian yaitu pengamalan nilai-nilai agama Islam. berangkat dari fokus penelitian tersebut kemudian dikembangkan ke dalam rumusan masalah sebagaimana yang telah dipaparkan diatas.

2.) Tahap Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisahkan dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagaimana data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita yang sedang berkembang, semuanya merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menjamakan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3.) Tahap penyajian data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif. Penciptaan dan

penggunaan penyajian data tidaklah terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Merancang deretan kolom-kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks merupakan kegiatan analitis.

4.) Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara peneliti untuk mengembangkan “kesepakatan intrasubjektif,” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika itu demikian, yang kita miliki adalah cita-cita menarik mengenai suatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.¹⁴

Setelah data terkumpul maka dilakukan kegiatan analisis sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan semua data kemudian memberikan penandaan pada sumber asal data, seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen.

¹⁴ Matthew B.Miles, A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Thetjep Rohendi Rohidi* (Jakarta :Penerbit Universitas Indonesia UI Pres, 1992), hlm 16-20

Data-data tersebut diberi nomor urut berdasarkan kronologi waktu pengumpulannya.

- b) Data dibaca beberapa kali setelah diberi nomor urut, pada tahap ini peneliti mulai menyusun koding.
- c) Setelah menyusun koding, peneliti membubuhkan nomor pada kategorinya dan membaca sesuai dengan satuan data
- d) Kemudian data disortir dengan menggunakan pendekatan potong simpan dan diberikan label berupa kode dan kata-kata atau ungkapan yang sesuai
- e) Membuat format matriks yang menyajikan informasi secara sistematis selanjutnya mendeskripsikan dalam laporan penelitian

Pemberian kode sangat diperlukan untuk memudahkan pelacakan data secara berulang. Secara rinci pengkodean dibuat berdasarkan teknik pengumpulan data kelompok informan, dan lokasinya tampak pada tabel berikut :

Teknik	Kode	Sumber Data	Kode	Σ
Wawancara	W	Pengurus Takmir Masjid Sabilillah	PTM	1
		Pembina Remaja masjid	PRM	1
		Ketua Remaja Masjid	KRM	1
		Remaja Masjid	RM	5
Observasi	O	Lingkungan Masjid Sabilillah	OLM	1
		Remaja Masjid	ORM	1

Dokumentasi	D	Dokumen Masjid Sabilillah	DM	1
		Dokumentasi Remaja Masjid	DRM	1
			Jumlah	12

Tabel 3.1 Kode Analisis data Penelitian

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Banyaknya data yang diperoleh memerlukan analisis data yaitu melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti tentang pokok penelitiannya.¹⁵

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.¹⁶ Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan akhir peneliti disajikan setelah melakukan beberapa analisis terhadap data-data yang sebelumnya telah berhasil dikumpulkan.

H. Pengecekan Keabsahan data

1) Triangulasi data

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Alfabeta, 2009), hlm. 228.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 341.

pembandingan data itu. Triangulasi merupakan cara, peneliti melakukan triangulasi data dengan mencari informasi tidak hanya dari satu pihak, tetapi pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam proses kegiatan remaja masjid yaitu para pengurus, pemateri, dan warga sekitar, tidak hanya terfokus pada masjid juga di luar masjid. selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang informasi yang telah disampaikan oleh para informan.

2) Triangulasi Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu : interview, dokumentasi, dan partisipasi secara langsung. Triangulasi ini merupakan suatu hal yang wajib untuk mendapatkan data yang valid dan bisa di pertanggung jawabkan.

3) Triangulasi sumber

Sebelum menentukan layak tidaknya sebuah informasi, peneliti telah mencantumkan sumber yang akan dijadikan informan dengan cara mencari tahu remaja yang berpengaruh dalam kegiatan remaja masjid. melakukannya dengan menanyakan kepada beberapa individu yang pernah berhubungan ataupun berinteraksi dengan para informan.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga tahap, yaitu:

- 1 Pra lapangan
- 2 Kegiatan lapangan
- 3 Analisis intensif.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor. Begitu juga Moleong mengemukakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu yaitu: pertama, mengetahui sesuatu yang perlu diketahui, tahap ini dinamakan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian. Kedua, eksplorasi fokus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Dan ketiga, adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.

Tahapan di atas akan diikuti oleh peneliti, pertama orientasi yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan ketua pengurus Masjid Ulil Abshar Mulyoagung Dau Malang. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Minta izin kepada ketua Takmir Masjid Sabilillah Blimbing Malang
- b. Merancang usulan penelitian,
- c. Menentukan informan penelitian,
- d. Menyiapkan kelengkapan penelitian, dan
- e. Mendiskusikan rencana penelitian dengan Pembina Remaja Masjid Sabilillah Blimbing Malang

Kedua eksplorasi. Setelah mengadakan orientasi di atas kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Dokumentasi
- c. Interview

Tahap berikutnya adalah pengecekan, pemeriksaan keabsahan data dan analisis data. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan penelitian adalah mengadakan pengecekan data dengan informan dan subyek penelitian untuk membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh.

Tahap berikutnya adalah tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing guna perbaikan serta saran pembimbing, kemudian di tindak lanjuti dengan perbaikan atas semua saran dosen pembimbing untuk mencapai kesempurnaan penelitian. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Masjid Sabilillah Blimbing Malang

Ketika terjadi pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, setiap pejuang yang mencintai kemerdekaan Indonesia ikut mengangkat senjata dalam mengusir tentang Sekutu. Dari kota Malang tidak sedikit para pejuang yang berani meninggalkan kotanya guna ikut bergabung bersama para pejuang lainnya.

Pada minggu ke empat di bulan November, pasukan-pasukan yang tergabung dalam barisan Hizbullah dan barisan Sabilillah mengalir ke medan pertempuran di Surabaya. Barisan Hizbullah dan Sabilillah itu bertempur di bawah komando Imam Sudja'i. Dan di antara mereka tidak sedikit yang gugur sebagai kusuma bangsa di daerah pertempuran, mulai dari Wonokromo, Waru, Buduran dan tempat-tempat lainnya.

Barisan Hizbullah menghimpun kekuatan pemuda-pemuda Islam yang tersebar dimana-mana. Sedang barisan Sabilillah menghimpun para santri dan ulama untuk saling bahu membahu dalam satu kekuatan guna mengusir penjajah. KH. Zainul Arifin, Panglima Hizbullah, dan KH. Masykur, Panglima Sabilillah, juga para pejuang ulama lainnya, telah ikut menyumbangkan darma-baktinya dalam mengisi sejarah perjuangan bangsa. Sebagai kenangan bagi ulama Islam yang berjiwa

patriotik, maka Masjid Raya ini dibangun untuk dijadikan kenangan atas pengorbanan mereka. Selain dimaksudkan sebagai rumah ibadah, Masjid Raya ini dimaksudkan sebagai :

- 1) monumen perjuangan, dimana para ulama yang tergabung dalam barisan Sabilillah pernah berjasa dalam sejarah perjuangan bangsa.
- 2) Untuk menghormati dan mengabadikan ketaqwaan kepahlawanan para ulama serta
- 3) untuk meneladani semangat perjuangan dalam membela agama,
- 4) untuk meneladani semangat perjuangan dalam membela agama, bangsa dan tanah air, maka Masjid Raya ini diberi nama Sabilillah.

Sejak awal tahun 1968 sudah ada keinginan untuk membuat masjid yang lebih besar. Sebab masjid lama yang sudah berdiri sejak lama tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan jama'ah yang kian bertambah dari hari ke hari. Pada bulan Juli 1968 terbentuklah Panitia Pembangunan Masjid Blimbing di Kotamadya Malang atas petunjuk KH. Nakhrawi Thohir, yang kini telah meninggal dunia. Usaha pengumpulan dana mulai dijalankan. Peletakan batu pertama dilakukan lebih dari sekali. Dan pada pertengahan tahun 1974 ikhtiar pembangunan masjid ini belum juga memperoleh kemajuan. Malahan dalam waktu yang cukup lama pembangunan masjid ini mengalami kemacetan.

Kemudian pada 4 Agustus 1974 atas prakarsa KH. Masykur diselenggarakan pertemuan di rumah beliau, di Singosari, Malang. Beberapa orang diundang untuk

melanjutkan pembangunan masjid yang mengalami hambatan. Pada pertemuan itu akhirnya diputuskan untuk merombak kepengurusan panitia, mengubah cara kerja dan berusaha membangun masjid ini lebih baik lagi. Rencana permulaan ditingkatkan lebih jauh, dan masjid ini diusahakan menjadi masjid yang monumental, memiliki mutu arsitektur yang baik sesuai dengan kemajuan perkembangan pembangunan materiil dan spiritual.

Dan pada 8 Agustus 1974 pembangunan masjid ini mulai digiatkan kembali. Terkadang mengalami kelambanan tetapi usaha membangun masjid itu kian ditingkatkan saja. Pada prinsipnya pelaksanaan pembangunan masjid itu dikerjakan oleh panitia, mulai dari memenuhi kebutuhan bahan-bahan bangunan dan rencana konstruksi bangunan masjid. Pelaksanaan pada bagian-bagian tertentu pada bangunan masjid diserahkan pada pihak kontraktor dengan melalui tender ataupun mendapat bantuan pihak pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Malang ataupun perusahaan-perusahaan lainnya. Tidak kurang dari enam tahun untuk menyelesaikan masjid ini.

2. Data fisik Bangunan Masjid Sabilillah Blimbing Malang

Masjid Sabilillah memiliki letak yang sangat strategis, terletak persis di pertigaan jalan A. Yani yang merupakan jalan utama kota Malang. Jika berkendara dari arah Surabaya menuju ke arah Alun-alun Kota, disana akan terlihat sebuah Masjid megah diseborang jalan tepat dipertigaan lampu merah. Menaranya yang cukup tinggi terlihat sangat menonjol dari jalan raya sehingga tidak sulit untuk ditemukan. Masjid yang beralamatkan Jl. A. Yani no. 15 Blimbing Malang ini terletak tepat di

sebelah bangun Telkom Malang dan juga berjarak sekitar 500 M dari Pasar Blimbing. Tempat yang strategis ini biasanya dimanfaatkan bagi pengendara jarak jauh yang ingin melaksanakan shalat ataupun beristirahat. Ruangan masjid cukup luas, kamar mandi yang cukup banyak, tempat parkir khusus yang sangat memadai untuk kendaraan yang cukup besar, dan fasilitas-fasilitas lain yang sangat lengkap menjadi nilai tambah Masjid Sabilillah untuk selalu dikunjungi.

Luas tanah yang dimiliki oleh Masjid Sabilillah berkisar 8.100 m^2 , dan luas tanah tersebut diakulasikan di bidang pendidikan maupun pelayanan sosial kemasyarakatan. Kompleks Masjid Raya Sabilillah terdiri dari atas tiga bangunan ;

- a.) Bangunan Induk Masjid
- b.) Bangunan Menara
- c.) Bangunan Pelengkap yang terdiri dari ruang kantor, tempat wudlu, dan ruangan sekolah.

Bangunan induk masjid yang terdiri dua lantai berukuran 1.800 m^2 Bangunan lantai pertama seluas 1.600 m^2 dan lantai dua seluas 650 m^2 . Di atas bangunan ini terdapat kubah (atap melengkung yang merupakan setengah bulatan) bergaris tengah 20 m. Semua bangunan induk masjid ini berkonstruksi beton. Di sebelah kanan bangunan induk masjid terdapat menara setinggi 45 meter. Angka ini mengingatkan tahun perjuangan kemerdekaan negara Republik Indonesia. Bangunan menara ini bergaris tengah 3 m, Sedang bangunan pelengkap yang luasnya 800 m^2 juga terdiri dua lantai. Pada lantai pertama terdapat kantor ta'mir, perpustakaan masjid, tempat

wudlu dan ruang sekolah TK Islam Sabilillah. Sedang pada lantai kedua sekarang digunakan ruang sekolah SD Islam Sabilillah. Dari Konstruksi Masjid yang telah dibangun, terdapat beberapa filosofi yang menjadi dasar. Hal tersebut bisa dilihat dari bentuk bangunan dan letaknya seperti dibawah ini :

- a) Jumlah seluruh pilar di seluruh masjid sebanyak 17 buah, ini melambangkan tanggal 17.
- b) Mulai dari lantai sampai ke atap tingginya 8 meter, ini melambangkan bulan ke-8 atau bulan Agustus.
- c) Lebar masjid dan tinggi menara yang 45 meter, ini melambangkan tahun perjuangan bangsa Indonesia yakni tahun 1945.
- d) Antara pilar yang satu dengan lainnya berjarak 5 meter, ini memiliki makna Pancasila dan Rukun Islam yang jumlah masing-masing adalah lima.
- e) Segi 6 pada bangunan menara melambangkan Rukun Iman pada Agama Islam.
- f) Garis tengah bangunan kubah yang panjangnya 20 meter itu melambangkan sifat-sifat Tuhan yang dua puluh.
- g) Di dalam masjid terdapat 9 pilar memiliki arti kepada perjuangan para Wali Songo yang menegakkan agama Islam di Pulau Jawa.¹

¹ (D: DM/13-10-2015/12.35)

3. Organisasi Yayasan sabilillah

Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang. Yayasan mempunyai organ yang terdiri atas *Pembina*, *Pengurus*, dan *Pengawas*. Pengelolaan kekayaan dan pelaksanaan kegiatan yayasan dilakukan sepenuhnya oleh pengurus. Pengurus wajib membuat laporan tahunan yang disampaikan kepada Pembina mengenai keadaan keuangan dan perkembangan kegiatan yayasan. Pengawas bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan.

Yayasan sabilillah memiliki beberapa tujuan untuk umat yaitu Menyediakan dan menyempurnakan tempat peribadatan Islam, Mengembangkan kegiatan dan sarana Da'wah Islamiyah, Menyelenggarakan Pendidikan dan Kegiatan Ilmiah. Kemudian Usaha yang dilakukan Yayasan Sabilillah dalam memenuhi tujuan yang telah ada adalah dengan Mendirikan, memelihara dan mengembangkan tempat-tempat peribadatan (Masjid, Musholla), Melaksanakan tabligh/da'wah melalui khotbah-khotba ceramah-ceramah, pengajian-pengajian baik secara lisan, tulisan maupun cara lain yang tidak bertentangan dengan ajaran islam, Mendirikan fasilitas kesehatan masyarakat (poliklinik), Puskesmas, Rumah Sakit dan lain-lain serta penyantunan Yatim Piatu, Mendirikan/mengurus tempat pendidikan, sekolah-sekolah, Bea Siswa, menyediakan perpustakaan, penerbitan, serta menyelenggarakan pertemuan-pertemuan, diskusi, seminar keagamaan dan lain-lain. Hal ini telah

berlangsung sekian lama dari berdirinya Masjid Sabilillah dan mengalami perbaikan dari waktu ke waktu untuk umat. Yayasan sabilillah Malang adalah Yayasan kemasjidan yang mempunyai 3 lembaga inti dibawahnya yaitu :

- 1) Lembaga Ketakmiran yang mengurus segala sesuatu tentang kemasjidan dan segala kegiatannya, mulai dari pelaksanaan ibadah wajib sampai dengan pembinaan kerohanian, pengajian, dan lain-lain.
- 2) Lembaga pendidikan Islam adalah lembaga yang tugasnya mengurus masalah pendidikan formal mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA
- 3) Lembaga sosial, ekonomi yang mengurus tentang kemasjidan, kesejahteraan jama'ah dan pemberdayaan ekonomi dilingkungan keluarga besar Yayasan Sabilillah

Struktur Organisasi adalah yang memegang peranan penting dalam mewujudkan tata kerja maupun dalam proses pencapaian tujuan Organisasi yang telah direncanakan. Struktur Yayasan Sabilillah sendiri dibagi sesuai bidang yang bersangkutan yaitu pendidikan, keagamaan, dan sosial kemasjidan yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.1 struktur Kepengurusan Yayasan Sabilillah

Organisasi yang berazaskan Ahlussannah wal Jama'ah, Al Qur'an, Hadist, Ijma, Qiyas, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 ini telah mengembangkan beberapa kegiatan yang beragam mulai dari aspek pendidikan sampai ekonomi. Pengelolaan Masjid Sabilillah hampir dari semua aspek bidang terpenuhi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Akhmad Farkhan H. ST selaku Pengurus takmir Masjid Sabilillah Malang.²

Perkembangannya sekarang hampir semua aspek bidang itu dikerjakan. Mulai dari bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan yang sekarang sudah berkembang sendiri-sendiri yang merupakan misi dari masjid dari awal berdiri. Seperti pendidikan sudah berkembang dari sekolah TK sampai SLTA, bidang sosial kemasyarakatan macam-macam, ada laziz yaitu lembaga amil zakat dan shodaqoh yang sudah memiliki banyak program dari pemberdayaan hingga kaderisasi kemudian ada koperasi masjid ada sabilillah medical service tentang klinik kesehatan yaitu poliklinik. Kalo keagamaan yaitu pastinya lima waktu wajib, majlis taklim, bimbingan ibadah haji, dan biro konsultasi (lembaga bantuan) juga pembinaan bagi remaja yaitu remaja masjid.

² (W:PTM: Akhmad Farkhan H.S.T/05-10-2015/11.10)

Di bawah Yayasan Sabilillah berkembang beberapa bidang dan memiliki 8 lembaga meliputi :

a) Takmir Masjid Sabilillah

Kegiatan Masjid Sabilillah meliputi banyak bidang, hal ini bisa dilihat dari banyaknya kegiatan yang diadakan setiap harinya di Masjid. kegiatan tersebut dapat diklasifikasi menjadi :

1) Bidang Idaroh meliputi ;

- a. Organisasi
- b. Administrasi

2) Bidang Imaroh meliputi ;

- a. Peribadatan adalah penyelenggaraan sholat lima waktu secara tertib
- b. Majelis Taklim secara rutin ada beberapa antara lain :

Ahad Hotmil Qur'an minggu ke empat (4) jam 05.00 WIB.

Ahad minggu ke empat Pengajian Tasawuf dibina oleh KH. Lukman Hakim.

Selasa ba'da maghrib dibina oleh KH. Marzuki Mustamar

Kamis ba'da maghrib dibina oleh Drh. KH. M. Zainul Fadli, MKes

Jum'at pagi Bada Subuh dibina oleh Drh. KH. M. Zainul Fadli, MKes

Sabtu Pukul 07.00 – selesai diikuti oleh ibu-ibu

Pukul 10.30 – selesai Manasik haji gratis

Pukul 17.30 – selesai dibina oleh Habib Husein bin Alwi

Minggu ba'da maghrib dibina oleh Drs. KH. Mas'ud Ali, MAg

c. Remaja Masjid meliputi tembang sholawat sabilillah dan Kaderisasi

d. Perpustakaan Masjid

buka rutin mulai hari Senin sampai hari Sabtu

Pukul Pagi 08.30 – 13.00 WIB

Sore 17.00 – 18.00 WIB

e. Ibadah Sosial bekerja sama dengan LAZIS Sabilillah untuk menyantuni

jama'ah rutin

f. Peringatan PHBI dan PHBN meliputi ;

1 Muharram,

Maulid Nabi Muhammad SAW

Isro' Mi'roj

Nuzulul Qur'an

g. Koperasi Masjid (KOPMAS) dengan koperasi mengadakan kegiatan

pengembangan BMT Sabilillah.

3) Bidang Riayah

a. Perawatan gedung dan ruangan masjid

b. Pengembangan sarana dan prasarana

c. Pembenahan Halaman dan Lingkungan Masjid

d. Peningkatan keamanan masjid

e. Melanjutkan pembangunan Auditorium

Harapan kedepan untuk kemajuan perkembang masjid sehingga Masjid sebagai pusat dakwah pembinaan umat baik di sekitar masjid atau wilayah lainnya akan terwujud sebagaimana yang dicita-citakan.

b) Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Sabilillah

Pada tahun pelajaran 1997/1998 SD Islam Sabilillah Malang menerima siswa baru. Sejak saat itu, SD Islam Sabilillah terus berbenah diri dengan meningkatkan program kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Berangkat dari keberhasilan SD Islam Sabilillah Malang, TK Islam Sabilillah Malang yang sudah ada sejak tahun 1980 dikembangkan lagi secara profesional oleh Tim Pengembang Pendidikan Sabilillah secara terpadu. Pada tahun ke enam, alumni SD Islam Sabilillah Malang sudah dapat menikmati pendidikan lanjutan di SMP Islam Sabilillah Malang. Manajemen pendidikan dikelola secara terpadu di bawah naungan Lembaga Pendidikan Islam Sabilillah Malang yang merupakan unit kerja Yayasan Sabilillah Malang.

Progam sukses LPI Sabilillah Malang adalah menyelenggarakan satuan pendidikan TK-SD-SMP Islam Sabilillah Malang yang memiliki visi komitmen keislaman, komitmen kebangsaan dan Kecendekiaan. Ciri khas penyelenggaraan pendidikan di LPI Sabilillah Malang adalah *Fullday School Everyday With Al Qur'an dan Full Professional Service*. Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum 2004 Dinas Pendidikan Nasional dan Kurikulum Muatan Lembaga yang dikembangkan sendiri secara profesional yang mencakup materi pembinaan komitmen keislaman, komitmen kebangsaan dan kecendekiaan.

c) Lembaga Amil Zakat Infaq Sodaqoh (LAZIS) Sabilillah

Visi dan Misi dari lembaga ini adalah menunaikan hak dhu'afa dan memakmurkan Masjid Allah dengan memiliki tujuan yang akan dicapai ;

1. Untuk mengorganisasikan kegiatan sosial keagamaan dalam rangka memakmurkan masjid, menunaikan hak dhu'afa
2. Meningkatkan budaya dan mekanisme zakat, infaq dan shodaqoh yang benar.
3. Untuk mendorong terwujudnya sistem dan mekanisme penghimpunan, pemanfaatan dan penyaluran zakat, infaq dan shodaqoh yang benar sesuai dengan syariat.

Program yang telah berjalan meliputi;

1. Santunan Bea siswa Dhu'afa sebanyak 125 anak rutin setiap bulan
2. Santunan Anak Yatim sebanyak 50 orang
3. Insentif guru TPQ sebanyak 25 TPQ
4. Santunan Lansia Mantan Pejuang agama 2 orang
5. Modal bergulir sebanyak 9 anggota dari 25 anggota paguyuban
6. TPQ gratis untuk anak tidak mampu.
7. Pembinaan 25 Mushola di sekitar Masjid Sabilillah

d) Koperasi Masjid (KOPMAS) Sabilillah

Koperasi Masjid Sabilillah berdiri pada tahun 1999 dan memiliki keanggotaan koperasi sampai saat ini sudah mencapai 229 orang dengan modal yang

berputar di koperasi sampai tutup buku tahun 2009 mencapai Rp. 1.300.000.000,- .

Jenis usaha yang dilakukan meliputi ;

1. unit pertokoan,
2. unit BMT,

Kegiatan BMT sendiri sampai tutup buku 2009 omzet mencapai Rp. 1.000.000.000,- dengan jumlah peminjam 850 orang.

Selain kegiatan prekonomian, koperasi juga bergerak di bidang sosial dengan memberi bantu terhadap kegiatan dakwah remaja masjid dan takmir masjid sabilillah pada acara-acara insidental maupun rutin.

e) Perpustakaan Masjid Sabilillah

Perpustakaan sampai saat ini telah memiliki 3.288 judul buku dengan komposisi buku anak-anak 946 judul buku dan buku dewasa 2.342 judul buku. Jumlah peminjam katagori perorangan 318 orang dan katagori lembaga/TPQ 27 TPQ. Program kegiatan yang sampai saat ini masih tetap berjalan meliputi;

1. Program kunjungan perpustakaan untuk TPQ – TPA
2. Program buku-buku untuk TPQ – TPA
3. Majalah Dinding.

f) Lajnah Pengabdian Masyarakat

Melayani kebutuhan konsultasi tentang keagamaan, keluarga/perkawinan, Sosial kemasyarakatan dan lain-lain.

g) Majelis Ta'lim Takmiriyah

Seksi Pendidikan dan Dakwah mengadakan kegiatan rutin pengajian setiap sabtu pukul 07.00 WIB dengan tema dan pemateri terstruktur. Seksi Sosial melakukan kunjungan-kunjungan sosial ke panti asuhan, pondok pesantren dan silaturahmi penyaluran zakat, infaq, shodaqoh. Seksi Usaha melakukan kegiatan usaha untuk menopang kegiatan sosial dan dakwah.

h) Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Sabilillah Malang

Guna meningkatkan pelayanan kepada jama'ah yang akan berangkat maupun masih belum berangkat maka mulai tahun haji 2006, KBIH Sabilillah mengadakan bimbingan manasik haji tanpa dipungut biaya atau gratis³

d.) Paparan Hasil Penelitian

Sesuai penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh data yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai agama Islam, faktor penghambat dan pendukung, serta upaya yang dilakukan dari Pembina dan pihak takmir dalam mengatasi kendala yang ada. Adapun penyajian data dari hasil penelitian di Masjid Sabilillah Malang tentang Pengamalan Nilai-nilai Agama Islam pada Remaja Masjid sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pengamalan Nilai-nilai Agama Islam Pada Remaja Masjid Sabilillah Blimbing Malang

Pengamalan nilai-nilai Agama Islam pada remaja khususnya membutuhkan suatu proses pembinaan yang dilakukan *continue* dan sistematis agar kegiatan yang

³ (D:DM/26-10-2015/11.05)

dimaksud dapat berjalan dengan maksimal. Dalam proses pembinaan tersebut beberapa cara baik dari pihak takmir maupun pihak pembina merupakan upaya dalam meningkatkan pengalaman pada remaja masjid.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 September 2015, peneliti melihat lingkungan Masjid Sabilillah Malang tidak pernah sepi dari jamaah. Hal ini terlihat dari beberapa orang ada yang duduk beristirahat di serambi masjid, ada yang sedang melaksanakan shalat di dalam masjid, ada juga beberapa orang yang berlalu lalang untuk menjemput anak sekolah di SD Sabilillah. Banyak orang datang dan pergi ke Masjid Sabilillah ini dari berbagai lapisan masyarakat. Terlihat ada yang berpakaian biasa hingga yang bagus, dari yang berjalan kaki hingga naik mobil, dan dari yang kecil hingga yang tua berkumpul untuk sekedar melaksanakan shalat wajibnya di masjid Sabilillah. Terlihat juga beberapa remaja yang menyempatkan mampir untuk melaksanakan Shalat wajib mereka di Masjid Sabilillah.⁴

Hal ini yang juga menjadi salah satu pengamalan nilai-nilai keagamaan yaitu shalat berjamaah yang merupakan salah satu bentuk syariat sebagai kewajiban kita sebagai umat Islam. Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Bapak Heru Pratikno, ST. selaku Pembina Remaja Masjid bahwa :⁵

Dengan shalat lima waktu tepat waktu membantu seseorang manage waktunya dalam bekerja. Orang yang berorganisasi akan lebih baik dalam pengamalannya tentang nilai-nilai keagamaan. Bagaimana berhubungan dengan orang banyak dan membangun relasi dengan orang lain. Sehingga jaringan itu akan membuat orang itu sukses nantinya itu salah satu contoh implementasi shalat berjamaah dan silaturahmi.

⁴ (O: OM/12-09-2015/16.05)

⁵ (W:PRM : Heru Partikno S.T/06-10-2015/16.30)

Dengan shalat berjamaah tepat waktu di Masjid diharapkan kepada remaja masjid dapat mengaplikasikannya manajemen waktu dalam pendidikan maupun pekerjaan nantinya. Aplikasi dari shalat berjamaah sendiri juga salah satu cara kita bertemu dengan orang-orang muslim lain di tempat yang dicintai oleh Allah yaitu Masjid yang banyak terdapat orang-orang bertaqwa di dalamnya. Sehingga dengan bertemu orang-orang bertaqwa dapat menjalin silaturahmi dan didalamnya dapat mendatangkan rejeki ataupun menjalin kerja sama . seperti diungkapkan oleh remaja masjid bagaimana manfaat mengikuti remaja masjid yaitu :

saya mendapatkan banyak teman, link, dan pengalaman dari mengikuti remaja masjid di sini.⁶

mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu agama yang positif untuk bekal kedepannya.⁷

Hal ini juga didukung oleh dokumentasi yang diambil oleh peneliti sebagai berikut yaitu :



Gambar 4.2⁸

⁶ (W:RM 2:Arsyad Sofiansyah Imba/13-10-2015/16.50)

⁷ (W:RM 4:Agymstic Trumasdian/13-10-2015/16.50)

⁸ (D: DM/07-10-2015/17.45)

Masjid menyediakan berbagai macam majlis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dari hadits, akhlak, fiqh, dan tasawuf. Berbagai cabang ilmu agama diadakan di majlis taklim Masjid Sabilillah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan remaja saat ini. Berdasarkan hasil Observasi peneliti pada tanggal 10 Oktober 2015, peneliti melihat bahwa majlis taklim yang diadakan oleh Masjid Sabilillah semata-mata dalam memberikan wawasan pada masyarakat dengan berbagai cara yang dapat menarik minat mereka. Hal ini ditunjukkan dengan diadakannya pengajian bersama Cak Nun di lapangan Masjid Sabilillah. Banyak dari masyarakat sudah berkumpul dari sore hari dan menunggu di serambi Masjid. Beberapa dari mereka datang dari jauh dan luar kota.⁹

Pembinaan aqidah ini perlu keistiqomahan dan niat yang besar di luar dari kegiatan sekolah maupun bekerja yang menjadi kegiatan pokok. Dimana Ustadz menyampaikan mauidzoh hasanah dan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Para remaja masjid merasa dengan mendengarkan tausiyah ini mereka dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Beberapa Remaja Masjid mengungkapkan bahwa :

mencatat point yang penting ketika ada tausiah dan mengamalkan dan menghafalkan supaya senantiasa di ingat dipikiran kita.¹⁰

pada saat tausiyah berlangsung tidak lupa mencatat hal-hal penting (point) yang dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari dengan mencatat, setidaknya jika dibaca berulang-ulang tidak akan lupa InsyaAllah.¹¹

⁹ (O: OM/10-10-2015/15.10)

¹⁰ (W:RM 5:Winda Wahyuni/13-10-2015/16.50)

¹¹ (W:RM 3:Rofiul Khusnia/13-10-2015/16.50)

Hal tersebut juga didukung dengan dokumentasi yang diambil oleh peneliti sebagai berikut :



Gambar 4.3¹²

Sejauh pengamatan penulis bagaimana remaja masjid bersikap pada sesama rekannya sangatlah baik mereka memanggil satu sama lain dengan sebutan nama masing-masing dan sebutan “mbak” atau “mas” untuk yang lebih tua. Bagaimana mereka berpakaian juga sangatlah santun mereka menggunakan pakaian yang tidak ketat menggunakan pakaian sesuai pada koridornya. Seperti menuju masjid mereka menggunakan baju taqwa bagi laki-laki dan menggunakan pakaian yang sopan dan menutup aurat bagi wanita. Mereka juga menjaga akhlak mereka pada lawan jenis dengan memdedakan beberapa pertemuan yang mereka adakan selain rapat inti kepengurusan.¹³ Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Heru Pratikno, ST selaku Pembina Remaja Masjid Sabilillah bahwa :¹⁴

¹² (D:DM/12-10-2015/17.40)

¹³ (O: ORM: /06-10-2015/16.05)

¹⁴ (W:PRM : Heru pratikno S.T/06-10-2015/16.45)

kalo anak remaja masjid yang sekarang ini malah rajin ibadah , pemahaman kitabnya bagus, segi shalawatannya, dan dari segi penampilan dia lebih Islami mereka bersarung memakai kopyah. Mereka lebih memiliki kepribadian hal ini semakin terlihat setelah mereka mengikuti kegiatan remaja masjid.

Hal tersebut juga di dukung dengan hasil dokumentasi yang diambil peneliti yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.4¹⁵

Dalam pembinaan akhlak/budi pekerti dilakukan secara terus menerus dengan tahapan yang sedikit demi sedikit agar terjadi penyesuaian pada diri masing-masing remaja masjid. Sehingga terjadi perubahan yang lebih baik dan menjadi suatu kebiasaan bagi mereka. Selain itu contoh dari pengurus takmir dan Pembina yang ada di lingkungan Masjid Sabilillah sangatlah dibutuhkan sebagai motivasi bagi para remaja masjid untuk melakukannya. Pembinaan akhlak ini dimaksudkan agar para Remaja Masjid menjadi insan yang berakhlakul karimah yang selalu mencerminkan kepribadian yang Islami. Kemudian dalam pengamalan nilai-nilai agama Islam, dengan pembinaan yang dilakukan terus menerus dan diiringi dengan keteladanan

¹⁵ (D: DRM /10-10-2015/18.15)

maka pengamalan nilai-nilai agama Islam dapat maksimal sehingga membentuk sebuah kepribadian di dalam diri mereka. Hal ini dinyatakan oleh bapak Akhmad Farkhan H. ST selaku pengurus Takmir Masjid Sabilillah bahwa :¹⁶

ya hampir sekitar 70 persen kecuali interaksi antar personal yang masih diluar kewenangan kita. Hanya yang kita tahu selama mereka di dalam masjid kita drill untuk memakai akhlakul karimah karena itu koridornya di dalam wilayah pembinaan kita, tapi di luar itu ya saya masih tanda tanya. Kalo yang menggunakan media elektronik untuk komunikasi dakwah kita ya ada yang namanya forum di facebook remaja masjid sabilillah untuk komunikasi tertentu sampean bisa lihat.

Dinyatakan bahwa sudah sekitar 70 persen dari remaja masjid mengamalkan nilai-nilai yang mereka pahami di Masjid Sabilillah. Dimana mereka banyak yang mengaplikasikan nilai akhlak dalam keseharian salah satunya dengan menghormati yang lebih tua dan bersopan santun dalam bersikap. Hal yang sama diungkapkan oleh Ketua Remaja Masjid Arsyad sofiansyah Imba bahwa :

hal yang paling menonjol dari teman-teman dalam mengamalkan nilai-nilai ya sopan santun kepada yang lebih tua mbak. Kalo di masjid sama Pengurus takmir sama Pembina mereka sopan mbak. Itu yang paling sering dan biasa di amalkan sama teman-teman.¹⁷

Hal ini menandakan bahwa akhlak sangatlah penting di miliki seseorang dalam kesehariannya. Karena akhlak seseorang terlihat dari bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain. Sebagai nilai Agama Islam Akhlak menjadi nilai yang paling menonjol dan penting untuk diamankan. Di luar dari nilai- nilai agama Islam itu sendiri organisasi remaja masjid juga memberikan bekal bagi mereka untuk

¹⁶ (W:PTM : Akhmad Farkhan S.T/05-10-2015/12.05)

¹⁷ (W:KRM : Arsyad Sofiansyah Imba/13-10-2015/17.01)

bermasyarakat dan bersaing di dunia kerja. Hal ini dinyatakan oleh Pembina remaja

Masjid Bapak Heru pratikno ST bahwa:¹⁸

anak-anak yang berorganisasi dan organisasinya bagus mereka akan menjadi pribadi yang sukses, begitu pula sebaliknya remaja masjid yang berorganisasi setengah-setengah maka dia juga tidak akan sukses. Jadi pengalaman kita orang yang dulu berorganisasi ada yang menjadi anggota dewan minimal mereka berdagang atau ada yang menjadi penjahit mereka sukses karena kalo di organisasikan biasa mengorganisir dan memanagemen. Jika penjahit memanage waktu untuk menjahit baju yang dipesan, menjaga kualitas, menjaga pelanggan kalo bukan dengan organisasi tidak akan sukses. Ada yang jadi dosen ada yang menjadi pengurus masjid sabilillah mereka melayani sehingga jika bukan dengan organisasi mereka akan susah dalam memanage waktu dan lain sebagainya.

Bisa disimpulkan bahwa tidak hanya dapat ilmu agama mereka juga mendapat ilmu berorganisasi yang berguna bagi masa depan. Hal ini menjadi daya tarik bagi remaja agar lebih memilih masjid menjadi tempat untuk mengembangkan diri mereka. Remaja masjid sabilillah juga menunjukkan sikap keagamaan mereka dengan berbagai kegiatan agama yang bermanfaat salah satunya dengan rutin mengadakan kegiatan shalawatan. Berdasarkan hasil Observasi peneliti pada tanggal 7 Oktober 2015 peneliti melihat para remaja berkumpul untk berlatih shalawatan. Kegiatan ini diselenggarakan setiap rabu dan disesuaikan dengan kegaitan masing-masing anggota. Tidak banyak yang tampak hadir melihat begitu banyak anggota yang dimiliki remaja masjid sabilillah namun hal tersebut tidak menghambat kegiatan hari itu. Kegiatan dimulai setelah shalat isya', mereka mengambil peralatan di gudang sembari menunggu yang lain berkumpul. Dimulai dengan salam sebagai

¹⁸ (W:PRM : Heru Pratikno S.T/06-10-2015/16.05)

pembuka kegiatan kemudian mereka mendiskusikan shalawat apa yang akan di gunakan setelah terpilih merekapun memulai latihan tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh Pembina remaja masjid Bapak Heru Pratikno, ST bahwa :¹⁹

rata-rata banyak mbak, rata-rata teman-teman itu rajin shalawatan. Biasanya mereka juga mengajak adik-adiknya yang kecil untuk ikut latihan shalawatan. Kalo mereka hanya setengah-setengah dalam mengikuti sebagai pengekor sebagai pengikut ya seperti itu istilahnya tidak matang dalam berorganisasi. Hal seperti itu akan kelihatan saat mereka dalam dunia pekerjaan dan masa depannya. Ada yang kerjanya di ATK mbak anaknya pintar dalam berorganisasi sehingga di percaya bosnya kemudian saat membutuhkan pegawai dia di suruh mengajukan temannya yang ada di remaja masjid. lain dengan yang setengah-setengah yang hanya menjadi pengikut ya mereka akan kurang dalam kreatifitasnya.

Hal ini juga didukung dengan hasil dokumentasi yang diambil oleh Peneliti sebagai berikut :



Gambar 4.5²⁰

¹⁹ (W:PRM: Heru Pratikno S.T/06-10-2015/16.10)

²⁰ (D:DRM/07-10-2015/19.20)

Hal ini mendakan bagaimana sikap mereka akan mempengaruhi lingkungannya ke depan. Dapat dilihat bahwa mereka juga mengajak adik dan keluarganya untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh masjid. Dalam pekerjaan mereka mendapatkan kesuksesan dan menjadi orang yang dapat dipercaya dalam pekerjaannya. Hal –hal ini bentuk pengamalan mereka baik dari hal kecil yaitu mengajak, sampai ke hal besar yaitu dipercaya oleh atasan dalam pekerjaan. Banyak hal yang dapat diamalkan menjadi bekal seseorang di dunia dan akhiratnya kelak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan pengamalan Nilai-nilai Agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang

Sering dikatakan bahwa pemberian materi disertai dengan pembinaan yang berkelanjutan itu merupakan suatu proses untuk membawa seseorang kearah yang lebih baik. Dengan memberikan pembinaan nilai-nilai agama Islam baik melalui pertemuan ataupun secara langsung diharapkan dapat menciptakan kesadaran yang membentuk pribadi yang mengamalkan nilai-nilai agama Islam dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Pembinaan ini erat kaitannya dengan pengaplikasian atau pengamalan nilai-nilai agama Islam. Dalam pelaksanaan pengamalan tentunya tidak terlepas dengan berbagai faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan pengamalan itu. Hal tersebut datang baik dari remaja masjid itu sendiri ataupun dari kegaitan di luarnya.

- a. Faktor yang mendukung pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja masjid sabilillah Malang

Dari hasil wawancara dengan pihak Takmir Masjid dan Pembina Remaja Masjid menyatakan bahwa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid dan pengamalan nilai-nilai agama Islam terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi intensitas pengamalan yang remaja lakukan. Pendukung yang utama yaitu diri remaja itu sendiri, dimana diri mereka mejadi pendukung pengamalan yang dilakukan oleh mereka. Baik dari tekad dan niat yang dapat mendukung kegiatan pengamalan nilai-nilai Agama Islam. Kemauan mereka dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid sabilillah ditengah kesibukan kegiatan mereka masing masing adalah bentuk keinginan mereka dalam menambah ilmu agama dan nantinya mengamalkan dalam keseharian mereka. Hal ini juga dinyatakan oleh pengurus Takmir Masjid Sabilillah Bapak Akhmad Farkhan H. ST bahwa :²¹

ya sangat positif dengan dunia yang sebegitu beraneka ragam dengan alat komunikasi yang menjadi pilihan lain. Tapi sekali lagi remaja masjid bagi saya pribadi dan lembaga sangat diperlukan karena kaderisasi kepemimpinan harus diwujudkan melalui proses remaja masjid seperti ini.

Mereka menyambut positif kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Masjid sabilillah ditengah arus globalisasi yang memudahkan masyarakat untuk mencari apapun yang mereka butuhkan. Bagaimana kegiatan di Masjid Sabilillah diikuti oleh para remaja di lingkungannya sebagai bentuk kaderisasi kepemimpinan kedepannya. Ditengah kesibukan dan pergaulan yang bermacam-macam mereka masih

²¹ (W:PTM: Akhmad Farkhan S.T/05-10-2015/12.10)

menyempatkan untuk mengikuti kegiatan di Masjid Sabilillah setidaknya pada bulan Ramadhan.

Berdasarkan hasil observasi dan interview yang dilakukan penulis baik pada pengurus Takmir, Pembina, serta sebagian dari anggota Remaja Masjid di Masjid Sabilillah dimulai dari tanggal 5 Oktober 2015 hingga 12 Oktober 2015 menyatakan bahwa Masjid Sabilillah memiliki bidang yang sangat lengkap baik dari bidang pendidikan, keagamaan, maupun sosial kemasyarakatannya. Hal ini dibuktikan dengan berdirinya lembaga pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA Sabilillah serta TPQ Baipas yang dibawah langsung oleh Yayasan Sabilillah. Bangunan TK dan SD Sabilillah berada satu wilayah dengan Masjid Sabilillah Malang, SMP dan SMA berada di wilayah lain di luar Masjid Sabilillah sedangkan TPQ Baipas berada sekitar 400 M dari Masjid Sabilillah. Hal ini juga dijelaskan oleh pihak Pembina Remaja Masjid Bapak Heru Pratikno, S.T :²²

perbedaannya ya ada banyak perubahan dari segi bangunan fisik bertambah, dari kelembagaan semakin banyak kelembagaan yang terbentuk, dari pendidikan ada TK, SD, SMP, sampai sekarang ada SMA. Jika kelembagaan ada lazim, ada perpustakaan, ada sabilillah entrepreneur institute, ada koperasi masjid, ada pemberdayaan masyarakat. Kalo dari remaja masjid dulu kita membentuk lembaga mail zakat dan shadaqah serta koperasi masjid sabilillah untuk membantu karyawan, jamaah masjid sabilillah yang tidak terwakili di sabilillah. Ada juga sabilillah medical service dan klinik kesehatan untuk masyarakat umum.

Hal ini juga didukung oleh dokumentasi yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

²² (W:PRM:Heru Pratikno S.T/06-10-2015/16.05)



Gambar 4.6²³

Berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh Masjid Sabilillah dianggap sudah lengkap dan sempurna untuk menjadi media dalam memenuhi kebutuhan umat saat ini. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak lepas dari peran Masjid Sabilillah yang ingin menawarkan kegiatan keagamaan sebagai solusi terhadap arus globalisasi yang berkembang terus menerus. Maka Masjid selalu memperbaiki dan menambah fasilitas yang ada untuk memenuhi kebutuhan jamaah dan mengikuti perkembangan zaman saat ini.

Kegiatan ini diiringi dengan media yang terus mengikuti modernisasi dan semakin mempermudah masyarakat dalam mengakses ilmu agama yang ada di Masjid Sabilillah. Hal ini dinyatakan oleh Pengurus Takmir Bapak Akhmad Farkhan S.T yaitu :²⁴

²³ (D:DM/12-10-2015/13.10)

²⁴ (W:PTM: Akhmad FarkhanS.T/05-10-2015/11.15)

sarana yang dimiliki oleh sabilillah melebihi dari standar. Mulai dari majlis taklim, ruangan pertemuan, sarana ibadah bisa dilihat sendiri. Dimana bangunan fisik masjid di setting full multiguna. Dari dahulu ngaji hanya dengan buku sekarang majlis taklim dimana kitabnya kita scan dan ditampilkan pada LCD sehingga jamaah bisa menyimak dari buku panduan masing-masing bersama. Dan materi yang diajarkan runtut mengikuti buku panduan bukan ceramah lepas.

Masjid Sabilillah menunjukkan bahwa masjid bukan sekedar tempat kuno yang sakral dan digunakan untuk beribadah saja. Namun Masjid sebagai sarana umat dalam menambah wawasan ilmu Agama dan menambah keimanan kepada Allah SWT. Dimana di dalamnya terdapat berbagai macam ilmu yang diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan umat pada saat ini dan mengikuti pergerakan zaman.

Namun tidak hanya untuk masyarakat saja, Masjid Sabilillah juga menawarkan berbagai kegiatan bagi remaja untuk menambah wawasannya disamping wawasan agama mereka. hal ini disampaikan oleh Pembina remaja masjid bapak Heru pratikno S.T bahwa :²⁵

Sabilillah sendiri sudah sangat lengkap seperti mau belajar kewirausahaan kita ada entrepreneur instut, ada bazar ramadhan sebaagi bagian dari menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak-anak muda ya remaja masjid. jika kegiatan mengaji majlis taklim sudah disediakan oleh masjid dan itu sudah dirasa lengkap materinya. Dari segi intelektual sudah lengkap, ada qiroah seni membaca al-Qur'an juga, ada hafalan al-Qur'an setiap hari sabtu dan minggu jadi anak-anak remaja masjid yang sudah hafal akan di tashih hafalannya. insyaAllah di masjid sabilillah ini sudah lengkap baik dari sarana dan prasarananya untuk meningkatkan kualitas diri serta keimanan agar bisa bersaing di masyarakat.

²⁵ (W:PRM:Heru Pratikno S.T/06-10-2015/16.05)

Kegiatan-kegiatan tersebut adalah cara bagaimana Masjid menawarkan berbagai kegiatan untuk menambah pemahaman nilai keagamaan mereka. Dimulai dari pengajian, kegiatan ramadhan, bazar, koperasi, dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi penulis terlihat bahwa mengikuti remaja masjid merupakan hal yang bermanfaat. Ini tampak dari nara sumber Bapak Akhmad Farkhan dan Bapak Heru Pratikno yang juga merupakan alumni remaja masjid pada tahunnya yang sekarang sudah menjabat menjadi sekertaris Tamir Masjid Sabilillah dan Pembina Remaja Masjid. dari majunya alat komunikasi saat ini dan apapun yang kita ingin tahu bisa kita dapatkan namun banyaknya anggota remaja masjid pada kepengurusan menjadi tanda bahwa organisasi remaja masjid memberikan banyak manfaat pada anggotanya dan lingkungannya.²⁶ Tidak semua remaja masjid berasal dari lingkungan yang sama ataupun pendidikan yang sama. Berasal dari berbagai latar belakang tidaklah menjadi hambatan untuk saling mengenal satu sama lain. Hal lain juga disampaikan oleh Pembina remaja masjid Bapak Heru Pratikno, ST yaitu :²⁷

kalo anak remaja masjid yang sekarang ini malah rajin ibadah , pemahaman kitabnya bagus, segi shalawatannya, dan dari segi penampilan dia lebih Islami mereka bersarung memakai kopyah. Mereka lebih memiliki kepribadian hal ini semakin terlihat setelah mereka mengikuti kegiatan remaja masjid. remaja masjid itu kita berwarna-warna ada yang dari SMK, ada yang dari STM, ada yang tidak sekolah, ada yang lulusan SMP, ada yang jadi tukang parker, ada yang jadi cleaning service, ada yang jadi karyawan toko karena tingkat pendidikannya SMA, ada yang jadi satpam.

²⁶ (O:OLM/05-10-2015/11.05)

²⁷ (W:PRM : Heru Paratikno S.T/06-10-2015/16.20)

Bagaimana keberagaman mereka menjadi nilai tambah yang menambah wawasan mereka satu sama lain. Bagaimana semangat mereka mengikuti kegiatan yang diadakan di Masjid Sabilillah bersama-sama dan saling bergotong royong adalah salah satu contoh bahwa perbedaan merupakan nilai lebih. Walaupun mereka tidak banyak yang berlatar belakang agama di sekolahnya namun mereka dapat memanfaatkan dengan baik kegiatan di remaja masjid untuk menambah wawasan mereka .

Namun hal tersebut tidaklah berarti tanpa dukungan dari pihak-pihak yang berkepentingan membimbing dan menjadi tempat untuk bertanya dan mendapatkan pengalaman. Dalam kegiatannya, remaja masjid juga di dukung oleh berbagai pihak yang dapat menambah dari segi wawasan maupun dukungan material. Hal ini disampaikan oleh pengrus takmir Masjid Sabilillah Bapak Akhmad Farkhan H. ST bahwa :²⁸

selama ini kita support, berdasarkan pengajuan dan kebutuhan bisa dikatakan take and give. Saat takmir membutuhkan support oleh pemudanya maka remaja masjid kami libatkan dan begitupula sebaliknya. Mereka cenderung bergabung langsung pada majlis taklim yang disiapkan secara umum.

Hal ini salah satu bentuk dukungan pihak masjid pada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid. hal ini juga sesuai dengan pernyataan para remaja masjid yaitu :

adanya fasilitas yang memadai dan dukungan dari berbagai pihak baik pihak masjid maupun lingkungan.²⁹

²⁸ (W:PTM: Akhmad Farkhan S.T/05-10-2015/11.10)

²⁹ (W:RM 4:Agymstic Trumasdian/13-10-2015/16.50)

adanya dukungan dari pihak takmir, laziz, koperasi, dalam moril maupun material³⁰

Hal diatas seperti disampaikan oleh para remaja masjid bahwa dukungan dari pihak masjid berperan sangat besar dalam mendukung kegiatan remaja masjid. Maka saling membutuhkan dan saling mendukung merupakan hubungan yang terjalin antara pihak Masjid dan remaja masjid. Selain itu juga terdapat sarana dan prasarana yang lengkap di Masjid Sabilillah Malang hal ini dapat dilihat dari bangunan Masjid yang sangat luas yang terdiri dari bangunan masjid, sekolah, perpustakaan, koperasi, klinik, dan lain sebagainya. Masjid sabilillah mengalami perkembangan yang baik dari masa kemasanya baik dari pengurus, fasilitas, maupun program yang dikerjakan. Hal ini telah disampaikan oleh Pembina Remaja masjid Sabilillah Bapak Heru Pratikno, ST bahwa :³¹

ya perpustakaan ini mendukung fungsinya sebagai literasi anak-anak remaja, pemuda Islam, dan juga jamaah yang tidak bisa menjangkau dan tidak mempunyai akses maka masjid sabilillah menyediakan literasinya. Koleksinya juga lumayan bagus dan baik koleksinya sudah 5000 judul buku. Untuk mewadahi teman remaja masjid ya ada shalawatan untuk melatih kemampuan ada juga kegiatan peringatan hari besar kemudian kegiatan ramadhan kemudian untuk melatih kerwirausahaan entrepreneur kita mendirikan enterpreneur institute itu untuk remaja masjid maupun jamaah yang berminat.

Dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Masjid sabilillah, Masjid menyediakan media untuk remaja masjid untuk menambah wawasan keilmuan mereka. Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 6 Oktober 2015 tampak didalam

³⁰ (W:RM 2:Arsyad Sofiansyah Imba/13-10-2015/16.50)

³¹ (W:PRM : Heru Pratikno S. T/06-10-2015/16.40)

ruangan yang tidak terlalu luas tersebut terdapat perpustakaan yang memiliki beberapa rak buku yang penuh dengan berbagai macam buku bacaan. Bagi mereka yang tidak dapat mengakses masjid taklim karena kegiatan mereka maka perpustakaan menjadi media penambah wawasan mereka yang buka dari pagi hingga sore hari setiap harinya. Koleksi buku dari perpustakaan cukup lengkap dari mulai umum sampai mata pelajaran semua terdapat disini. Perpustakaan tersebut dilengkapi dengan tempat baca yang cukup nyaman dan memadai untuk siapapun berkunjung dan ingin membaca buku di sana.³² Dari segi keterampilan ada media shalawatan yang dapat melatih bakat mereka. Dari segi kewirausahaan terdapat kelas entrepreneur untuk melatih jiwa berwirausaha mereka.

Hal ini juga didukung oleh hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.7³³

³² (O:OLM/06-10-2015/15.30)

³³ (D:DM/06-10-2015/15.00)

Terdapat juga pendukung di luar remaja masjid itu sendiri yaitu silaturahmi dan persaudaraan. Dimana hal ini bersifat kecil namun sangat berpengaruh dalam menambah motivasi dan semangat para remaja masjid dalam mengikuti kegiatan.

Hal ini dinyatakan oleh beberapa remaja masjid sebagai berikut :

Teman-teman yang selalu mendukung, meringankan, dan memberi rasa silaturahmi tinggi.³⁴

Teman-teman yang senantiasa mengajak untuk bersilaturahmi.³⁵

Teman-teman yang senantiasa mengajak untuk berbuat kepada hal-hal baik.³⁶

Hal ini menandakan bahwa silaturahmi sangatlah penting dalam membangun motivasi dan membantu satu dengan lainnya mulai permasalahan pekerjaan maupun sekolah.

b. Faktor yang menghambat pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja masjid sabilillah Malang

Selain faktor pendukung tentu saja ada faktor yang dapat menghambat pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama Islam. Dalam hal ini yang menjadi penghambatnya diantaranya adalah diri para remaja itu sendiri, waktu, dan fasilitas. Sebagaimana yang terdapat dalam faktor pendukung yaitu faktor dari dalam diri para remaja, dalam psikologi sifat remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Remaja mengalami perkembangan psikologis sebagai akibat dari

³⁴ (W:RM 5:Winda wahyuni/13-10-2015/16.50)

³⁵ (W:RM 3:Rofiful Khusnia/13-10-2015/16.50)

³⁶ (W:RM 1:M. Robby N.F/13-10-2015/16.50)

perkembangan fisik yang mereka alami. Perubahan fisik tersebut menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Adakalanya ketika perubahan tersebut dapat menjadi pendukung dan terkadang dapat menjadi penghambat. Misalnya, ketika para remaja merasa cukup dengan pengetahuan yang dia dapat baik di sekolah ataupun dari alat komunikasi yang mereka miliki maka tidak ada kemauan untuk datang mengikuti majlis taklim yang diselenggarakan oleh Masjid. hal ini disampaikan juga oleh pengurus takmir masjid Sabilillah Bapak Akhmad Farkhan H. ST bahwa:³⁷

tergantung macam-macam dari remaja masjid memiliki pola berbeda-beda tidak seperti dulu. Bagi mereka yang memiliki latar belakang keagamaan agak kuat ya hampir rutin mengikuti majlis taklim. Bagi mereka yang setengah-setengah ya juga setengah mengikuti kegiatan majlis, kadang ikut dan kadang tidak kecuali jika ada pertemuan atau perayaan hari besar Islam. diluar itu mereka hanya menggunakan komunikasi eksternal ya bisa dikatakan sekarang dunia silaturahmi bisa menggunakan sms, wa,bbm, dan lainnya.

Setiap kepribadian para remaja sangatlah berbeda satu sama lain hal ini juga disesuaikan dengan latar belakang keagamaan mereka. Bagaimana mereka yang setengah-setengah hanya akan datang di pertemuan dan perayaan hari besar saja. Namun bagi para remaja masjid dengan latar belakang yang kuat maka dia akan istiqomah dan lebih banyak hadir mengikuti majlis taklim yang diadakan di Masjid Sabilillah. Kegiatan yang terdapat di Masjid hanya sebagai media menambah pengetahuan agama selebihnya kembali kepada Remaja Masjid itu sendiri dalam

³⁷ (W:PTM : Akhmad Farkhan S.T/05-10-2015/11.05)

mengikutinya tidak ada paksaan. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Bapak Heru Pratikno, ST selaku Pembina Remaja Masjid Sabilillah bahwa :³⁸

Kalo mengikuti kita nggak pernah ngabsen mbak, tapi insyaAllah dalam setiap kegiatan dia mengikuti. Hanya yang tidak mengikuti itu karena terbentur sama waktu gitu tapi secara keseluruhan ya mengikuti semua.

Maka dari itu bagaimana mereka dalam keinginan dan meluangkan waktu untuk menambah pemahaman keagamaan mereka berbeda satu sama lain. Tidak ada unsur kewajiban dalam kegiatan-kegiatan tersebut hanya menjadi tawaran bagi masyarakat khususnya remaja bagi siapa yang ingin menambah wawasan tentang Islam.

Kemudian terdapat pula penghambat berikutnya yang datang dari kegiatan diluar remaja masjid baik kegiatan sekolah, kuliah, ataupun bekerja. Mereka memiliki kewajiban menjadi mahasiswa, siswa, ataupun pegawai sehingga mereka harus menyesuaikan antara kegiatan remaja masjid dengan kegiatan pokok mereka. Hal itu membuat banyak kendala bagi pengamalan nilai-nilai agama Islam karena mereka memiliki kegiatan yang padat sehingga hanya tersisa waktu untuk istirahat. Hal ini disampaikan oleh beberapa remaja masjid bahwa :

kegiatan yang ada di masjid terkadang berbenturan dengan jadwal kerja, kampus, dan sekolah.³⁹

keterlambatan anggota dan kesibukan tiap anggota di luar Remaja masjid menjadi penghambat kegiatan.⁴⁰

³⁸ (W:PRM: Heru pratikno S.T/06-10-2015/16.10)

³⁹ (W:RM 5: Winda Wahyuni/13-10-2015/16.50)

⁴⁰ (W:RM 4: Agymstic Trumasdian /13-10-2015/16.50)

kegiatan yang ada berbenturan dengan kegiatan organisasi kampus yang saya ikuti.⁴¹

keterlambatan di setiap individu dan sibuknya setiap individu anggota.⁴²

kegiatan yang ada berbenturan dengan kegiatan PKL disekolah.⁴³

Kegiatan-kegiatan tersebut membuat susahny mereka berkumpul dalam formasi lengkap, karena kebanyakan dari mereka memiliki jenjang pendidikan dan kegiatan yang berbeda pula. Dimana siswa bersekolah dan memiliki jadwalnya sendiri, dimana mahasiswa juga memiliki jadwal kuliah dan kegiatan organisasi lain di kampus mereka. Dimana yang berkerja mempunyai kewajiban pada tempat mereka bekerja. Hal tersebut menjadi penghambat pertemuan mereka untuk membahas kegiatan mereka dan mempraktekkan nilai agama Islam yaitu bersilaturahmi. Diluar dari kegiatan masing-masing anggota yang beragam mulai dari kegiatan kampus, bekerja, maupun sekolah. Banyak hal yang membuat intensitas pertemuan mereka sangatlah jarang. Hal tersebut yaitu mudahnya akses percakapan melalui alat komunikasi saat ini. Hal ini disampaikan juga oleh Pembina remaja Masjid Bapak Heru pratikno, ST bahwa :⁴⁴

tidak ada hanya tantangannya saja yang berbeda, kalo dulu tidak ada gadget dulu orang lebih bertatap muka lebih berkomunikasi langsung dengan yang lainnya. Pada saat ini kondisi yang sudah dimasuki gadget mereka sudah memiliki komunitas sendiri di facebook, di wa, di BBM, komunitas itu di dunia maya sehingga mereka jarang berkumpul di masjid. Dulu kita sering kumpul baik diskusi atau yang lainnya tapi sekarang dengan hp sudah ada untuk berkomunikasi mau belajar apa juga lengkap, informasipun sama.

⁴¹ (W:RM 3:Rofiu Khusnia/13-10-2015/16.50)

⁴² (W:RM 2:Arsyad Sofiansyah Imba /13-10-2015/16.50)

⁴³ (W:RM 1:M. Robby N.F/13-10-2015/16.50)

⁴⁴ (W: PRM: Heru Pratikno S.T /06-10-2015/16.35)

Misalnya ketika para remaja sibuk dengan kegiatan sekolah, mereka hanya sempat berkomunikasi via bbm, wa, ataupun sejenisnya dan kurang dalam bersilaturahmi secara langsung. Padatnya kegiatan mereka dengan kesibukan masing-masing membuat mereka terkadang tidak dapat datang ke masjid dan mengikuti kegiatan yang ada di masjid baik majlis taklim ataupun lainnya. Berbenturannya kegiatan masjid sabilillah dengan kegiatan mereka di tempat masing-masing, hal ini membuat mereka juga kesulitan dalam mengadakan pertemuan baik rapat ataupun pertemuan rutin lainnya. Hal ini juga diungkapkan oleh ketua remaja masjid Arsyad sofiansyah Imba bahwa :

saya masih kepengurusan baru ini mbak, anak-anak belum ada pertemuan jadi ya cuma lewat wa atau bbm kalo bagi informasi kegiatan di masjid. Mereka ada yang kerja ada yang sekolah juga jadi mencocokkan jadwalnya masih susah dan bisanya akhir minggu itu aja nggak semua yang hadir mbak. Ini aja sekolah saya jauh mbak baru pulang jam 5.⁴⁵

Hal ini juga terlihat dari Observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12 Oktober 2015 dimana penulis sulit dalam menyesuaikan jadwal para remaja masjid untuk bertemu dalam satu waktu. Penulis harus menunggu waktu sekolah selesai ataupun luangnya waktu mereka di luar kegiatan sekolah. Kebanyakan percakapan dilakukan melalui media alat komunikasi, jarak sekolah mereka satu sama lain yang jauh menyebabkan waktu banyak habis di perjalanan dan membuat waktu senggang yang mereka miliki berkurang. Dan untuk bertemu mereka pada acara-acara yang

⁴⁵ (W:KRM: Arsyad Sofiansyah Imba/13-10-2015/15.01)

diadakan di Masjid Sabilillah hanyalah beberapa remaja masjid saja yang hadir dari keseluruhan anggota remaja masjid yang dimiliki Masjid Sabilillah Malang.⁴⁶

Penghambat lain yang dapat mempengaruhi pengamalan nilai-nilai Agama Islam adalah pergaulan remaja. Dimana kita tidak dapat mengontrol sepenuhnya mereka bergaul dengan siapa saja dan apa saja yang mereka lakukan di luar masjid. Bagaimana mereka bergaul di luar menjadi faktor penghambat mereka dalam mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan. Hal yang lebih berpengaruh buruk adalah mereka akan berhenti datang ke Masjid dan lebih menjadikan tempat lain untuk menghabiskan waktu mereka. hal ini disampaikan oleh pengurus takmir masjid Sabilillah Bapak Akhmad Farkhan H. ST bahwa :⁴⁷

Pergaulan mereka dengan dunia elektronik jauh dari pengawasan. Bisa dikatakan dirumah santun di sini santun tapi chattingnya sudah kemana-mana sejauh itu kita tidak bisa. Sudahkah mereka menjadikan alat elektronik sebagai media pembinaan yang positif bagi mereka kita juga tidak tahu karena belum ada filternya. Hanya yang kita tahu selama mereka di dalam masjid kita drill untuk memakai akhlakul karimah karena itu koridornya di dalam wilayah pembinaan kita, tapi di luar itu ya saya masih tanda tanya. Orangya memang kelihatan santun tapi cara berpikir dan yang lainnya kan sudah kemana-mana.

Pergaulan di lingkungan masjid pastinya baik disamping tempat berkumpulnya orang-orang mukmin, di masjid para remaja diberikan pembinaan bagaimana bergaul dengan selain muhrimnya, kemudian cara berpakaian, kemudian sopan santun kepada yang lebih tua. Mungkin di masjid mereka mengikuti dan menjalankannya tapi di luar dari itu kembali pada diri sendiri dan kontrol orang tua.

⁴⁶ (O:ORM/10-10-2015/15.10)

⁴⁷ (W:PTM :Akhmad Farkhan S.T/05-10-2015/11.15)

Jika mereka salah bergaul dengan orang yang memberikan dampak negatif bagi mereka bisa menjadi penghambat mereka dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam. Misalnya karena gemar *nongkrong* hingga lupa waktu dan melupakan shalat wajib. Dan jika hal tersebut terus menerus terjadi maka hal yang bisa terjadi adalah mereka berhenti datang ke masjid tetapi malah meramaikan tempat-tempat yang tidak sepatutnya di datangi.

Dalam masalah transportasi juga bisa menjadi penghambat mereka dalam segi pengamalan, walaupun tidak berdampak terlalu banyak. Misalnya remaja yang memiliki rumah yang jaraknya cukup jauh dari masjid sedangkan tidak ada dukungan dari orang lain ataupun keluarga untuk ke masjid maka remaja ini akan jarang ke masjid dan memilih di rumah. Dengan kurangnya pemahaman mereka maka sedikit pula pengamalan mereka tentang nilai-nilai agama Islam disamping nilai-nilai agama yang mereka dapat. Hal ini disampaikan oleh Pembina remaja masjid Bapak Heru pratikno S.T yaitu :⁴⁸

Dengan segala keterbatasannya ya ada juga penghambat mereka datang ke masjid mereka tidak memiliki fasilitas, dia tidak memiliki transportasi, lingkungan juga berpengaruh bagaimana mereka bergaul dan dengan siapa mereka bergaul menjadi salah satunya.

Hal diatas menjadi pengambat kecil yang dapat berdampak besar jika tidak mendapatkan dukungan dari keluarga maupun lingkungannya. Bagaimana dia berhenti kemasjid dan mengikuti masjid taklim yang seharusnya bisa dia ikuti namun terkendala dengan transportasi dan jarak menjadikannya penghambat dan kemudian

⁴⁸ (W:PRM: Heru Prtaikno S.T/06-10-2015/16.50)

terbiasa tanpa mengikutinya. Tapi dengan bimbingan yang baik dari lingkungan dan orangtua dimungkinkan dapat membantu para remaja untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan. Misalnya remaja tersebut tidak bisa ke masjid karena jauhnya tempat tinggal dari masjid sehingga dia lebih banyak di rumah. Namun dengan majunya alat komunikasi saat ini dan dukungan yang baik dari orang tua, insyaAllah remaja ini dapat mengamalkan nilai-nilai keagamaan tersebut dalam kesehariannya.

3. Upaya yang dilakukan oleh pihak Takmir Masjid dan Pembina remaja masjid dalam mengatasi kendala pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja Masjid Sabilillah Malang

Dalam mengatasi kendala pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja masjid sabilillah Malang diperlukan dukungan dari semua pihak, baik dari pengurus, Pembina, orang tua, lingkungan dan remaja masjid. Karena selaku Pembina tidak mungkin dapat menjalankan tugas tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh remaja masjid baik dari pihak Takmir maupun Pembina akan melakukan pembinaan.

Pembinaan sangatlah penting dalam menangani permasalahan yang terjadi pada remaja masjid. hal ini dilakukan agar remaja masjid mendapatkan arahan dan bimbingan yang baik sesuai dengan ketentuan Agama Islam. Pembinaan ini dilakukan baik dari pihak Takmir maupun dari pihak Pembina Remaja Masjid itu

sendiri. Hal ini disampaikan oleh pengurus takmir masjid Sabilillah Bapak Akhmad Farkhan H. ST bahwa :⁴⁹

Orang yang berdakwah dengan orang yang memang mengenal syariah tentunya menerima mereka apa adanya dulu sampai mereka paham dan mereka akan berubah dari hati nurani mereka sendiri. Selebihnya norma-norma itu masih di beri keringanan, sampai mereka paham dan ketika mereka paham mereka akan mengikuti norma dan nilai tersebut. Seperti ke masjid harus menutup aurat, bergaul di masjid tdiak seperti bergaul di alun-alun, bukan muhrim terus bergandengan tangan, ngobrol sendiri-sendiri. Harus seimbang Kita harus memberikan ruang bagi mereka jika tidak kapan mereka mau masuk ke masjidnya. Tidak semua orang berangkat dari pendidikan pondok yang paham masalah agama. hal ini ya berlaku untuk semua jamaah masjid sabilillah tidak hanya remaja masjid.

Dari pernyataan tersebut kita dapat memahami bahwa tidak semua orang berangkat dari pendidikan pondok pesantren yang mengerti tentang syariat. Ada beberapa remaja yang berlatar belakang umum dan belum teralalu mengerti tentang syariat . Pembinaan yang pihak Masjid lakukan adalah menerima mereka dengan tangan terbuka terlebih dahulu kemudian melakukan pembinaan sedikit demi sedikit. Pembinaan tersebut dilakukan langsung ataupun melalui masjlis taklim dan pertemuan yang ada.

Dari pihak Takmir tidak ada pembinaan khusus yang dilakukan, tetapi pembinaan sudah sepaket dengan kegiatan Masjid. Pembinaan Akhlak, Hadits, dan Qur'an sudah disediakan di masjlis taklim setiap harinya hal ini Masjid sebagai media pembinaan dan tidak ada kewajiban yang memaksa kepada para remaja masjid. hal ini disampaikan oleh Pembina remaja masjid Bapak Heru Pratikno S.T bahwa :⁵⁰

⁴⁹ (W:PTM: Akhmad Farkhan S. T/05-10-2015/11.05)

⁵⁰ (W:PRM: Heru Pratikno /06-10-2015/16.30)

setiap hari selasa membahas kitab hadits, setiap hari kamis kitab tamhitul ghofilin, hari sabtu ada kitab riyadul shalihin, hari minggu itu kitab tentang fiqh shalat, ada kajian tasawuf setiap satu bulan sekali, terus hari minggu pagi ada bahasa arab sama seni baca Al-qur'an, sama tahfidzul qur'an. Bisa dikatakan sempurnalah kalo di Masjid ini dalam pembinaan kepemudaan tinggal bagaimana peran orang tua untuk mengajak anak-anaknya ke masjid. bahwa masjid kita bukan sebatas tempat ibadah saja tapi di Sabilillah ingin seperti menjadi pribadi manusia yang unggul bagaimana masjid menjadi pusat peradaban. Tidak hanya bangunan yang bagus tapi juga kegiatan yang membangun peradaban.

Pembinaan melalui majlis taklim dirasa sangat berpengaruh pada pemahaman dan sikap remaja masjid dalam kesehariannya. Hal tersebut sudah seharusnya mendapat dukungan keluarga khususnya orangtua untuk membiasakan anak-anaknya untuk mengikuti majlis taklim yang terdapat dilingkungannya. Sehingga masjid bukan hanya menjadi tempat beribadah namun menjadi pusat peradaban. Tidak hanya bangunan megah dan besar yang menjadi salah satu daya tarik untuk berkunjung namun menjadi tempat yang sering dikunjungi dari pada tempat lain yang tidak memberikan manfaat pada masyarakat.⁵¹

Hal ini juga mendapat perhatian dari pihak masjid bahwa dari remaja pada umumnya sudah memiliki gadget mereka sendiri dan mengakses apapun yang mereka ingin dan butuhkan. Maka melihat fenomena tersebut masjid juga memberikan pilihan lain dalam melakukan dakwah yaitu dengan mengakses dakwah virtual melalui internet. Hal ini disampaikan oleh pengurus takmir masjid bapak Akhmad Farkhan H. ST bahwa :⁵²

⁵¹ (O:OLM/10-10-2015/15.20)

⁵² (W:PTM: Akhmad Farkhan H.S.T/05-10-2015/12.00)

“Bisa contohnya dunia internet sudah waktunya kalo mereka bermain di dunia maya maka dunia dakwahpun harus bermain di dunia maya juga. Bagaimana bentuknya ya itu tadi mestinya komunikasi itu berkembang bagaimana cara penyampaian dunia maya bermain dengan dakwah yang disukai oleh orang. Tapi itu tidak menghilangkan silaturahmi bertatap muka bagi kami itu harus, maka masjid menjadi pusat tempat berkumpulnya sementara komunikasi hanya sebagai sarana. baik itu hanya seminggu sekali, sebulan sekali ataupun setahun sekali bagi yang diluar kota.”

Hal diatas memperlihatkan bahwa dakwah juga dapat memasuki dunia internet, baik dari materi maupun diskusinya. Dakwah di dunia internet ini tentunya juga harus mendapat bimbingan dari seorang Ustadz agar tidak menjadi perdebatan satu sama lainnya. Cara ini dirasa sangat berdampak positif bagi para remaja yang sangat tinggi dalam pengaksesan internet. Agar hal ini tidak menjadi hal yang sia-sia tentunya harus ditindak lanjuti dengan sikap dan aplikasi pada lingkungan yaitu dengan datang ke Masjid di lingkungannya.

Menurut Observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 5 Oktober 2015 dimana penulis menemukan halaman facebook remaja masjid yang bergabung dengan halaman laziz. Disana diperlihatkan kegiatan-kegiatan apa saja yang telah di adakan oleh remaja masjid sabilillah dan bagaimana cara bergabung dengan remaja masjid Sabilillah Malang. Dalam halaman facebook tersebut juga di cantumkan kegiatan apa saja yang biasa dilakukan oleh para remaja masjid seperti pelatihan-pelatihan ataupun bazar.⁵³

Para remaja masjid bukan hanya menjadi pengakses namun pihak masjid menyediakan pembinaan untuk mereka dalam mendesain halaman dakwah mereka

⁵³ (O:OLM/06-10-2015/16.00)

sendiri. Bagaimana remaja masjid memberikan manfaat untu sesama mereka dari mereka untuk mereka dimana masih mendapat bimbingan dari pihak lain sebagai kontrol. Hal ini disampaikan oleh Pembina remaja masjid Bapak Heru Pratikno ST bahwa :⁵⁴

Sekarang remaja masjid sedang mendesain website remaja masjid dan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk pelatihan. Bagaimana berdakwah secara virtual, pelatihan ini juga supaya bagaimana web yang di buat menarik dan banyak dikunjungi orang kan percuma kalo tidak dikunjungi dan di baca orang.

Hal tersebut menjadi salah satu pembinaan dari pihak masjid agar sesuai dnegan perkembangan saat ini dan juga menarik minat remaja pada majlis. Hal tersebut dapat menumbuhkan rasa ketertarikan para remaja untuk datang pada majlis taklim yang diadakan Masjid Sabilillah. Tidak hanya memberi namun masjid juga menjadikan para remaja masjid sebagai remaja yang kreatif dan peduli pada Agamanya. Hal ini juga memberikan wadah bagi remaja untuk menyalurkan bakat dan minat mereka di luar kegiatan mereka masing-masing. Bagaimana mereka menyalurkan bakat mereka pada hal-hal yang positif dan bermanfaat dari pada harus menyalurkannya kepada hal-hal yang salah dan melanggar nilai-nilai Agama Islam.

Pembinaan yang dilakukan pada remaja masjid pada umumnya yaitu mengikuti kegiatan majlis taklim yang diadakan setiap harinya di Masjid Sabilillah. Mulai dari kajian nilai aqidah, nilai akhlak, maupun hadits terdapat pada majlis taklim tersebut. Pembinaan majlis taklim tersebut dianggap sudah cukup lengkap dan

⁵⁴ (W:PRM: Heru Pratikno S. T/06-10-2015/16.15)

mewakili keseluruhan nilai-nilai Agama Islam yang ada. Hal ini disampaikan oleh Pembina remaja masjid sabilillah Bapak Heru Pratikno ST bahwa :⁵⁵

setiap hari selasa membahas kitab hadits, setiap hari kamis kitab tamhitul ghofilin, hari sabtu ada kitab riyadul shalihin, hari minggu itu kitab tentang fiqh shalat, ada kajian tasawuf setiap satu bulan sekali, terus hari minggu pagi ada bahasa arab sama seni baca Al-qur'an, sama tahfidzul qur'an. Ya tinggal bagaimana peran orang tua untuk mengajak anak-anaknya ke masjid. bahwa masjid kita bukan sebatas tempat ibadah saja tapi bagaimana masjid menjadi pusat peradaban. Tidak hanya bangunan yang bagus tapi juga kegiatan yang membangun peradaban.

Hal ini juga didukung oleh dokumentasi yang diambil oleh peneliti yaitu sbeagai berikut :



Gambar 4.8⁵⁶

Pembinaan khusus juga dilakukan oleh Pembina, hal ini dilakukan di setiap pertemuan rutin remaja masjid. Pembinaan ini biasanya dilakukan setiap hari Rabu setelah mereka latihan shalawat, kegiatan ini berupa diskusi ataupun sharing tentang permasalahan yang mereka hadapi. Mereka diajak memahami masalah yang sedang

⁵⁵ (W:PRM : Heru Pratikno S.T/06-10-2015/16.50)

⁵⁶ (D: DRM: 17-10-2015/15.40)

mereka hadapi dan kemudian saling bertukar pendapat dan saling membantu menemukan solusi dari permasalahan mereka sendiri. Dalam dunia pekerjaan misalnya terjadi permasalahan gaji yang kecil, maka Pembina akan memberikan dorongan untuk berbaik sangka kepada Allah dan menganjurkan shalat malam agar mendatangkan rejeki. Diluar dari pembinaan tersebut terdapat juga pembinaan yang bersifat langsung ketika remaja masjid mungkin meminta nasihat ataupun melakukan kesalahan di wilayah masjid. hal ini disampaikan oleh Bapak Heru pratikno S.T selaku Pembina remaja masjid bahwa :⁵⁷

jadi setiap hari rabu itu kita ada diskusi hasbi shalawatan, sharing dan mengajak mereka memahami permasalahan mereka sendiri. Jadi persoalannya teman-teman itu apa, kita ajak mereka mengidentifikasi tentang permasalahan mereka sendiri. Dalam dunia bekerja apa permasalahan yang mereka hadapi, mengajak mereka berbaik sangka pada Allah sehingga dalam ibadah rajin kemudian shalat malam dan hal itu dapat mendatangkan rejeki bagi mereka.

Kegiatan rutin tersebut biasa dilakukan dan dirasa sangat berpengaruh positif pada mereka. karena dalam diskusi tersebut bukan hanya dapat mengenal satu sama lain namun dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi bersama-sama. Hal ini sangat baik dan dalam kegiatan tersebut diisi dengan hal-hal yang dapat memberikan pandangan yang positif kedepannya. Hal ini disampaikan oleh bapak heru pratikno selaku Pembina remaja masjid Bapak Heru Pratikno, ST bahwa :⁵⁸

kita mengajak mereka berpikir positif, kita tidak pernah melarang. Karena jika mereka berpikir positif maka perilaku mereka juga akan positif sehingga otak kanan mereka akan jalan sehingga mereka akan merespon hal-hal yang baik.

⁵⁷ (W: PRM : Heru pratikno S.T/06-10-2015/16.10)

⁵⁸ (W:PRM : Heru pratikno S.T/06-10-2015/16.50)

Tapi kalo mereka di marahi yang mereka tidak akan produktif nantinya. Kita pembinaan di remaja ya berpikir positif mengajak mereka bermimpi, mengajak mereka manatap masa depan, memberikan pandangan mereka pada langkah yang mereka bisa ambil untuk kehidupan yang lebih baik.

Dimana dorongan positif pada remaja sangat mempengaruhi pola pikir mereka pada permasalahan yang dihadapi maupun hal yang mereka rencanakan kedepan. Mereka dapat memberikan masukan satu sama lain dan saling mendekatkan diri satu sama lain. Hal ini membuat tali persaudaraan mereka semakin erat dan menjadikan mereka memiliki silaturahmi yang baik walaupun jarang bertemu. Bisa dikatakan walaupun jarang bertemu namun mereka tetap menjaga silaturahmi walaupun dalam pesan singkat sekalipun dan kualitas dari pertemuan mereka berpengaruh pada hubungan mereka satu sama lain.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab apa yang sudah peneliti temukan dengan beberapa data yang sudah ditemukan baik dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berangkat dari sini, peneliti mencoba, mendiskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada yang kemudian diharapkan sesuatu yang baru.

Sesuai dengan teknik analisis yang telah peneliti paparkan dalam bab III yaitu bahwasannya peneliti menggunakan teknik analisis dengan kualitatif deskriptif (menggambarkan) untuk menjelaskan temuan-temuan yang ada, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Adapun pembahasan ini juga berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan.

setelah data-data terkumpul dari berbagai sumber maka penjabaran secara deskriptif tentang pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja masjid, tentang faktor pendukung dan penghambat, serta upaya dari pihak Takmir dan Pembina Remaja Masjid akan dipaparkan lebih detail. Hasil temuan akan dikomparasikan dengan teori-teori yang ada pada bab II. Sehingga akan terlihat sebuah kebenaran

teori yang telah ada tentang pengamalan nilai-nilai agama Islam pada Remaja Masjid yang berlangsung di Masjid Sabilillah Blimbing Malang.

1. Pelaksanaan Pengamalan Nilai-nilai Agama Islam Pada Remaja Masjid Sabilillah Malang

Pengamalan dilihat dari kosakata bahasa berasal dari kata “amal” yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan.¹ Pengamalan Agama Islam adalah proses (perbuatan) melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengalaman ajaran Agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. seperti perintah shalat lima waktu, puasa pada bulan Ramadhan, dan Ibadah Haji ke tanah suci Makkah bagi yang mampu.

Sebelumnya akan dipaparkan sedikit tentang tujuan dari Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam. Pengamalan Agama Islam adalah proses (perbuatan) melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengalaman ajaran Agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.

Tujuan pokok daripada menganut suatu agama khususnya agama Islam adalah kita memperoleh kepastian berkaitan dengan Tuhan yang menjadi sumber dari keselamatan, seolah-olah kita bisa melihat wujud-Nya dengan mata kita. Tugas pertama seseorang adalah berusaha memperoleh keyakinan mengenai eksistensi daripada Tuhan dan menganut suatu agama yang melalui mana hal itu bisa dicapai,

¹ WJS Poerdaminta, *op.cit*, hlm. 33.

agar dengan demikian ia akan menjadi takut kepada Tuhan dan menjauhi dosa. Dalam hal ini Tujuan Pengamalan Agama pada Agama Islam adalah segala sesuatu yang kita lakukan harus bertujuan hanya untuk mencari keridhoan Allah SWT.

Pengamalan Nilai-nilai Agama Islam bertujuan hanya untuk mencari keridhoan Allah SWT. dimana di dalam pengamalan tersebut terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan aqidah, syariah, dan akhlak. Nilai-nilai tersebut adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragamanya menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Dapat dijelaskan ketiga nilai tersebut sebagai berikut :

- a. Aqidah, artinya para remaja masjid meyakini adanya rukun iman, yang salah satunya terealisasikan dalam bentuk perilaku yang baik, diantaranya adalah Ibadah shalat (munfarid atau berjama'ah); shalat berarti menyembah Allah, menyebut *Asma Allah* dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan salah satunya mengucapkan *Basmallah* dalam memulai kegiatan. Mengucapkan *Istirja'* ketika mengalami musibah dan lain sebagainya.
- b. Syari'ah, artinya hukum syari'ah yang bersumber dari Al-Qur'an merupakan penentu ajaran Islam yang di dalamnya tercakup penjelasan akidah yang wajib diimani, di atasnya berpijak peribadahan kepada Allah dan mewujudkannya lewat berbagai perintah dan larangan Allah.²

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru profesional* (Bandung : PT. Rosdakarya, 2006), hlm. 69.

c. Akhlak, artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabi'at. Secara terminologi Akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya melahirkan perbuatan-perbuatan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.³ Hal ini terealisasi pada tingkah laku remaja di setiap harinya, yaitu bersikap sopan pada orang yang lebih dewasa ataupun ramah pada sesamanya. Menurut *Al-Ghozali* dan *Ibnu Maskawaih*, akhlak adalah suatu keadaan atau bentuk jiwa yang tetap (konstan) yang melahirkan sikap atau perbuatan-perbuatan secara wajar tanpa didahului oleh proses berfikir atau rekayasa. Karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat dalam jiwa, maka suatu perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhinya beberapa syarat yaitu: 1) Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang, 2) perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti lebih dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan.⁴

Berdasarkan hasil observasi interview, dan dokumentasi yang dilakukan penulis baik pada pengurus Takmir, Pembina, serta sebagian dari anggota Remaja Masjid bahwa Pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja Masjid Sabilillah sudah sangat baik. Hal ini disesuaikan dengan data yang penulis temukan yang selanjutnya menganalisisnya sebagai berikut :

³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Gravindo Persada, 2002), hlm. 3.

⁴ *Ibid*, hlm. 4.

a. Shalat berjamaah

Pengamalan nilai agama Islam pada remaja masjid salah satunya adalah dengan shalat berjamaah di masjid. Ditengah banyaknya kegiatan, mereka meluangkan waktu untuk berjamaah di Masjid setidaknya satu kali dalam sehari. Shalat berjamaah di Masjid merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan manajemen waktu yang tepat. Sholat berjamaah merupakan kegiatan yang membutuhkan pembiasaan dan keteladanan dari orang lain. Dengan terbiasa melakukan kegiatan tersebut akan merasa tergerak dengan sendirinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa dilakukannya.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa salah satu fungsi dari Masjid adalah tempat beribadah. Masjid berasal dari kata sajada-yasjudu yang berarti merendahkan diri, menyembah, atau sujud. Dengan demikian, menjadi tempat shalat dan zikir merupakan fungsi utama dari masjid. Oleh Karena itu, seluruh aktivitas yang dilaksanakan di masjid berorientasi zikrullah, apapun bentuk aktivitas tersebut. Karena itu, menghalang-halangi manusia yang hendak menyebut Allah di dalam masjid dalam berbagai bentuk aktivitasnya merupakan suatu yang amat aniaya.⁵

Dengan shalat berjamaah tepat waktu di Masjid diharapkan kepada remaja masjid dapat mengaplikasikannya nanti kedepannya baik didunia pekerjaan maupun pendidikan. Dimana dengan shalat berjamaah tepat waktu kita dapat mengira-ngira waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaan dan meluangkan waktu untuk beribadah. Dimana terjadi keseimbangan antara kegaitan dunia dan akhirat dengan

⁵ Ahmad Yani, *op.cit*, hlm. 37.

berusaha yaitu bekerja dan berdoa dengan shalat berjamaah tepat waktu. Aplikasi dari shalat berjamaah sendiri juga bagaimana kita bertemu dengan orang-orang muslim lain di tempat yang baik yaitu Masjid yang banyak terdapat orang-orang bertaqwa di dalamnya. Sehingga dengan bertemu dengan orang-orang bertaqwa dapat menjalin silaturahmi dan didalamnya dapat mendatangkan rejeki ataupun menajalin kerja sama.

Dengan sholat berjamaah juga melatih mereka untuk disiplin, sabar, bisa mengendalikan nafsu, membina rasa sosial dan menjaga amoral. Ibadah seperti ini sangat penting untuk ditanamkan terutama pada diri remaja. Dengan kata lain sholat sangat berperan dalam mencegah perbuatan keji dan munkar.

b. Nilai Aqidah (Keimanan)

Masjid adalah pusat pendidikan dan pengajaran dan karenanya masjid juga disebut sebagai pusat ilmu. Ilmu disampaikan melalui pengkajian-pengkajian, ceramah, kuliah dan khutbah. Dalam hal ini, Gazalba memiliki pandangan bahwa pengajaran pertama yang langsung berhubungan dengan masjid adalah al-Qur'an dan Hadits. Pangkal pengajaran Islam adalah menghafal dan mengartikan al-Qur'an. kemudian pelajaran Hadits yang mengatur perilaku perbuatan Muslim.⁶

Nilai aqidah (keimanan) ini merupakan salah satu materi yang disampaikan di majlis taklim di Masjid Sabilillah Blimbing Malang. Tujuan dari penyampaian materi ini adalah agar jamaah dan remaja masjid mendapatkan pemahaman lebih dalam terhadap nilai-nilai aqidah Islam dan lebih mendekatkan diri pada Allah SWT. dan

⁶ Drs. Sidi Gazalba, *Op.cit*, hlm. 158.

hanya kepada-Nyalah mereka memohon pertolongan. Menurut penuturun Akhmad Farkhan H. ST Nilai aqidah ini dituangkan dalam majlis taklim yang diadakan pada hari Selasa, Kamis, Sabtu, dan Minggu. Pembinaan Aqidah ini dilakukan setiap minggunya dengan mendatangkan narasumber yang beragam dan memiliki kurikulum sendiri dan terdapat buku materi tersendiri sehingga berbeda dengan ceramah lepas yang ada. Masjid menyediakan berbagai macam majlis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dari hadits, akhlak, fiqh, dan tasawuf.

Kebutuhan remaja kadang-kadang tidak dapat dipenuhi bila berhadapan dengan agama, nilai-nilai sosial dan adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan sosialnya sudah matang, yang seringkali menguasai pikiran dan kehidupannya. Pertentangan tersebut semakin menajam bila remaja berhadapan dengan berbagai situasi, misalnya film yang menayangkan penampilan yang tidak sopan, mode berpakaian yang seronok, buku-buku bacaan, majalah, Koran yang sering menyajikan gambar tanpa mengindahkan kaidah moral dan agama, dan sebagainya. Semuanya itu menyebabkan remaja semakin membutuhkan pemahaman akan ajaran agama, nilai-nilai akhlak, serta nilai-nilai sosial, untuk membantunya dalam melawan pengaruh dan dorongan buruk, sebagai akibat dari situasi seperti tersebut di atas.⁷

Mengikuti majlis-majlis yang ada ini juga sebagai upaya Masjid untuk membina Remaja yang biasanya memasuki masa mencari jati diri. Hal ini didorong oleh mulainya berkembang rasionalitas atau daya kritisnya. Pembinaan aqidah ini perlu keistiqomahan dan niat yang besar di luar dari kegiatan baik sekolah maupun

⁷ Zakiah Daradjat, Remaja harapan dan tantangan. (Jakarta : Ruhama, 1995), hlm. 20.

bekerja yang menjadi kegiatan pokok mereka. Tapi dari sekian banyak majlis taklim yang ada mereka secara keseluruhan setidaknya mengikuti beberapa majlis diantaranya. Baik masjid taklim rutin maupun kegiatan majlis dalam peringatan hari besar Islam. Dimana Ustadz menyampaikan mauidzoh hasanah dan mereka dapat mencatatnya ataupun mengingatnya. Hal ini memudahkan para remaja dalam mengingat mauidzoh hasanah yang disampaikan ataupun melihat catatan mereka kembali sebagai pengingat kemudian dapat mengaaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

c. Nilai Syari'ah

Syari'ah mengandung nilai-nilai, baik dari aspek ibadah maupun nilai-nilai muamalah. Nilai-nilai yang sudah dibahas dalam bab sebelumnya, syari'ah ialah sistem norma (kaidah) Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia terhadap dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama makhluk. Kaidah yang mengatur manusia dengan Allah disebut kaidah Ibadah atau kaidah Ubudiyah, sedang kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri dan manusia dengan sesama makhluk disebut kaidah Mu'amalah.⁸

Nilai syari'ah ini bagaimana mereka berhubungan dengan sesamanya dan bagaimana mereka ketika menjalankan kewajiban kepada Allah SWT. sejauh pengamatan penulis bagaimana remaja masjid bersikap kepada sesamanya dan juga bagaimana segi ibadahnya mereka memiliki sikap yang baik. Mereka bersikap sopan

⁸ Fathurrahman Djamil, *op.cit*, hlm. 7.

dan memiliki tata karma yang baik pada orang lain. Menurut penuturan Heru Pratikno, ST selaku Pembina remaja masjid bahwa para remaja masjid pada saat ini lebih rajin melakukan ibadah, pemahaman kitab mereka juga bagus, terlebih mereka baik dalam bershalawat. Hal ini tampak dari segi penampilan mereka yang lebih Islami saat berkunjung ke Masjid seperti memakai sarung dan kopiah. Mereka memiliki kepribadian Islami yang semakin terlihat setelah mereka mengikuti kegiatan remaja masjid di Masjid Sabilillah.

d. Nilai Akhlak / Budi Pekerti

Melalui pembinaan agama, para Remaja Masjid di beri bimbingan dalam hal bertingkah laku. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya masjlis taklim materi akhlak setiap hari selasa. Materi tersebut juga diimbangi dengan pembinaan dari pihak takmir maupun pembinaan khusus dari Pembina Remaja Masjid hal ini dilakukan agar mereka senantiasa melaksanakan nilai-nilai agama Islam. Pembentukan akhlak/budi pekerti yang baik sangat penting, karena menjadi pegangan di masa depan bagi Remaja ditengah arus Globalisasi yang terus berkembang dan agar mereka tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang keji dan perbuatan yang melanggar syari'at Islam. Pembinaan akhlak melalu pembinaan agama merupakan usaha yang baik dan tepat, karena agama dapat mengatur manusia ke arah tingkat yang paling mulia di sisi Allah SWT.

Dalam pembinaan ini ditanamkan pula cara berpakaian yang baik sesuai dengan nilai dan norma di Masjid. Bagaimana bergaul jika di Masjid bagaimana dengan bukan muhrimnya. Bagaimana cara memasuki masjid dimana harus suci

terlebih dahulu, dimana hal-hal itu diajarkan secara perlahan dan diawali dengan menerima mereka apa adanya.

Menurut pengamatan penulis sikap yang ditunjukkan oleh para remaja masjid juga sangatlah sopan dan santun. Baik tutur katanya ataupun sikap terhadap yang lebih dewasa dari mereka. Hal ini juga disampaikan oleh Ketua Remas Masjid Arsyad Sofiansyah Imba bahwa hal yang paling menonjol dan paling sering mereka amalkan adalah bagaimana bersikap dan bertutur kata dengan yang lebih dewasa dari mereka. Hal tersebut dilakukan baik di lingkungan masjid maupun lingkungan mereka. Karena mereka selalu berhubungan dengan para pengurus Masjid yang pada umumnya lebih dewasa dari mereka. Sehingga sifat sopan dan santun dalam bersikap terbiasa dilakukan dan sangatlah penting dalam berhubungan dengan orang lain.

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain di dorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.⁹

Menurut Nurcholis Madjid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a. agama lebih dari itu, yaitu kesleuruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho atau perkenan Allah.

⁹ Djamaluddin Ancok, *psikologi islam, solusi islam dan problem-problem psikologi, Cet III*. (Yogyakarta : pustaka pelajar, 1995), hlm. 76.

Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk kebutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.¹⁰

Seperti telah dicantumkan bahwa aktivis remaja masjid sebagai generasi muda muslim pewaris dakwah masjid, sudah seharusnya memiliki sikap dan prilaku sebagai muslim yang baik. Pemikiran, perkataan dan segala bentuk perbuatannya harus senantiasa didasari oleh nilai-nilai Islam. Namun demikian, ada suatu hal yang dapat dilakukan oleh setiap aktivis melalui pribadinya, yaitu mengubah dan memperbaiki sikap serta perilakunya menjadi selaras dengan ajaran agama. secara umum, hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh setiap aktivis remaja masjid agar menjadi remaja muslim yang berkualitas, adalah sebagai berikut :

1. Membiasakan diri untuk rutin melaksanakan shalat jamaah di masjid
2. Bersikap sopan, baik di masjid maupun di luar masjid
3. Berpakaian sesuai dengan ketentuan ajaran islam
4. Menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan
5. Membiasakan diri untuk mengikuti majelis ilmu
6. Melibatkan diri dalam kepengurusan dan kegiatan remaja masjid¹¹

Maka sebagai remaja masjid sudah seharusnya berperilaku sesuai dengan ajaran Agama. Beberapa perilaku diatas secara keseluruhan sudah diamalkan oleh remaja masjid Sabilillah Malang. Bagaimana mereka menjaga pergaulan di Masjid,

¹⁰ Nurcholis Majdid, *op.cit*, hlm. 124.

¹¹ *Ibid*, hlm. 213.

bersikap sopan dan santun, berpakaian sesuai ketentuan ajaran Agama, serta membiasakan mengikuti majelis ilmu yang diadakan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan sudah memenuhi unsur membentuk aktivis remaja masjid pewaris dakwah masjid.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan pengamalan Nilai-nilai Agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang

a. Faktor yang mendukung pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja Masjid Sabilillah Malang

Dari hasil wawancara dengan pihak Takmir Masjid an Pembina Remaja Masjid mengatakan bahwa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid dan pengamalan nilai-nilai agama Islam terdapat beberapa faktor pendukung baik di dalam maupun di luar remaja masjid di antaranya yaitu :

1. Faktor dari dalam

Secara psikologis faktor dari dalam diri Remaja dapat mendukung terhadap pelaksanaan pengamalan itu sendiri, karena ketika dalam usia remaja baik dalam perkembangan intelegensi, emosi, maupun keagamaan sangat berbeda dengan anak-anak. Dimana usia remaja mereka sudah memiliki peran sebagai dirinya sendiri dalam masyarakat. Dalam perkembangan intelegensinya para remaja sudah mampu memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmu tersebut. Intelegensi ini mengandung unsur pikiran atau rasio, makin banyak unsur rasio yang digunakan dalam suatu tindakan atau tingkah laku, maka makin berintelegensi tingkah laku

tersebut. Dari berbagai pendapat tentang pengertian intelegensi dapat ditarik kesimpulan bahwa intelegensi merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi situasi dan keadaan yang baru berdasarkan pada proses berpikir yang cerdas dan kritis.¹²

Maka dapat dilihat dari perkembangan tersebut para remaja sudah bisa mengamalkan apa yang dia dapat dan dapat mengambil nilai-nilai dari lingkungannya. Sehingga hal tersebut memungkinkan seorang remaja untuk mengambil sikap terhadap lingkungannya baik itu negative ataupun positif. Untuk itu diperlukan pembinaan yang terus menerus yang disertai dengan dorongan positif agar kegiatan yang dilakukan tidak sia-sia begitu saja.

Kemauan dalam mendorong diri sendiri dan niat para remaja itu juga menjadi faktor pendukung bagaimana pembinaan itu berjalan dengan baik. Masjid hanya menjadi media pembinaan yang menawarkan berbagai majlis taklim untuk menambah wawasan keagamaan mereka. Namun apakah majlis itu bermanfaat dikembalikan pada para remaja bagaimana kemauan mereka dan niat mereka sehingga dapat meluangkan waktu untuk mengikuti majlis taklim tersebut dengan istiqomah. Ditengah arus globalisasi yang terus berkembang yang membuat dunia seakan dalam genggaman melalui gadget bagaimana mereka dapat memperoleh apapun dengan hanya mencarinya di internet. Kemauan diri sangatlah penting jika melihat fenomena tersebut bagaimana para remaja datang ke masjid mengikuti majlis taklim yang telah di sediakan dengan pemateri yang handal dan sekaligus dapat menjawab pertanyaan

¹² Singgih gunarsa. Ny. Singgih Gunarsa, *op. cit*, hlm. 57.

secara langsung. Dalam era ini semua menjadi pilihan yang harus dipertimbangkan dampak positif dan negatifnya sehingga kita tidak menjadi manusia yang menjadi korban kemajuan zaman.

2. Faktor dari luar

Faktor dari luar diri remaja bisa dikatakan sangatlah beragam diantaranya adalah kemajuan zaman modern dimana hampir semua orang memiliki gadget yang menawarkan berbagai macam kemudahan. Hal ini bisa memberikan dampak negative dan positif kepada penggunanya diantaranya dengan memiliki gadget kita dapat berhubungan dengan siapapun tanpa terhalang waktu dan tempat, banyak ilmu yang dapat kita ambil dari media internet dari banyak orang dengan latar belakang pendidikan yang beragam. diantaranya adalah terdapat adanya tenaga pendidik yang profesional.

Selain itu juga terdapat sarana dan prasarana yang lengkap di Masjid Sabilillah Malang hal ini dapat dilihat dari bangunan Masjid yang sangat luas yang terdiri dari bangunan masjid, sekolah, perpustakaan, koperasi, klinik, dan lain sebagainya. Sarana keilmuan juga terus dikembangkan dengan digunakannya LCD dalam majlis taklim. Masjid sabilillah mengalami perkembangan yang baik dari masa kemasanya baik dari pengurus, fasilitas, maupun program yang dikerjakan.

Tidak cukup berhenti disitu masjid sabilillah menawarkan berbagai macam keilmuan dari mulai masalah hadits, akhlak, fiqh ataupun seni baca al-quran yang di selenggarakan hampir setiap harinya bagi masyarakat umum. Masjid sabilillah juga

menyediakan bimbingan belajar membaca al-qur'an bagi orang dewasa, masjid juga menyediakan bagi masyarakat khususnya remaja yang ingin menambah wawasan tentang bagaimana berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan membuka kelas entrepreneurship yang bekerja sama dengan UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas PSikologi dan terdapat koperasi masjid sebagai wadah berlatih bagi para remaja untuk berwirausaha nantinya. Setiap ramadhan juga diadakan bazar ramadhan di sekitar masjid sabilillah untuk media berlatih para remaja dalam berdagang ataupun berjualan hewan qur'an saat Idul Adha.

Silaturahmi antara anggota remaja masjid juga menjadi pendukung untuk memberi motivasi dan dukungan dalam pengamalan nilai Agama. Perkembangan moral sangat erat kaitanya dengan proses kemampuan yang menentukan suatu peran dalam pergaulan karena pada umumnya nilai-nilai moral ini dipengaruhi oleh kebudayaan dari kelompok atas masyarakat itu sendiri. Serta berperan memungkinkan individu untuk mengamati atau mengadakan penilaian kondisi atau lingkungan sosial, maka dengan perkembangan moral cara berperan remaja semakin hari semakin luas.¹³ Dimana lingkungan sebaya sangatlah mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian seseorang di lingkungannya. Maka bagaimana hubungan anatra remaja masjid berperan dalam mendukung satu sama lainnya.

¹³ Singgih Gunarsa. Ny. Singgih Gunarsa, *Op.cit*, hlm. 61.

b. Faktor yang menghambat pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang

Selain faktor pendukung tentu saja ada faktor yang dapat menghambat pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama Islam. Dalam hal ini yang menjadi penghambatnya diantaranya adalah diri para remaja itu sendiri, waktu, dan fasilitas. Sebagaimana yang terdapat dalam faktor pendukung yaitu faktor dari dalam diri para remaja, dalam psikologi sifat remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Remaja mengalami perkembangan psikologis sebagai akibat dari perkembangan fisik yang mereka alami. Perubahan fisik tersebut menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Adakalanya ketika perubahan tersebut menjadi pendukung dan terkadang menjadi penghambat. Misalnya, ketika para remaja merasa cukup dengan pengetahuan yang dia dapat baik di sekolah ataupun dari alat komunikasi lainnya maka tidak ada kemauan untuk datang mengikuti majlis taklim yang diselenggarakan oleh masjid.

Munculnya sikap emosi itu bisa positif/negatif dan merupakan respon pengamatan dari pengalaman individu terhadap lingkungannya. Karna emosi yang ada pada seseorang berkembang semenjak individu tersebut bergaul dengan lingkungannya, dengan orang tua, saudara-saudaranya serta dalam pergaulan sosial yang lebih luas.

Kemudian terdapat pula penghambat berikutnya yang datang dari kegiatan diluar remaja masjid baik kegiatan sekolah, kuliah, ataupun bekerja. Mereka memiliki

kewajiban menjadi mahasiswa, siswa, ataupun pegawai sehingga mereka harus menyesuaikan antara kegiatan remaja masjid dengan kegiatan pokok mereka. Hal itu membuat banyak kendala bagi pengamalan nilai-nilai agama Islam karena mereka memiliki kegiatan yang padat sehingga hanya tersisa waktu untuk istirahat. Misalnya ketika para remaja sibuk dengan kegiatan sekolah mereka, mereka hanya sempat berkomunikasi via bbm, wa, ataupun sejenisnya dan kurang dalam bersilaturahmi secara langsung. Padatnya kegiatan mereka dengan kesibukan masing-masing membuat mereka terkadang tidak dapat datang ke masjid dan mengikuti kegiatan yang ada di masjid baik majlis taklim ataupun lainnya. Berbenturannya kegiatan masjid sabilillah dengan kegiatan mereka di tempat lain masing-masing, hal ini membuat mereka kesulitan dalam mengadakan pertemuan baik rapat ataupun lainnya.

Penghambat lain yang dapat mempengaruhi pengamalan nilai-nilai Agama Islam adalah pergaulan remaja. Dimana kita tidak dapat mengontrol sepenuhnya mereka bergaul dengan siapa saja dan apa saja yang mereka lakukan di luar masjid. pergaulan di masjid pastinya sangat baik disamping tempat berkumpulnya orang-orang mukmin, di masjid para remaja diberikan pembinaan bagaimana bergaul dengan selain muhrimnya, kemudian cara berpakaian, kemudian sopan santun kepada yang lebih tua. Mungkin adab yang ada di masjid mereka mengikuti dan menjalankannya tapi di luar dari itu kembali pada diri sendiri dan kontrol orang tua. Jika mereka salah bergaul dengan orang yang memberikan dampak negatif bagi mereka bisa menjadi penghambat mereka dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam. misalnya karena senang nongkrong hingga lupa waktu dan melupakan shalat

wajib. Kemudian mengenal rokok dan kemudian berbohong kepada orang tua hanya untuk membeli rokok. Dan jika hal tersebut terus menerus terjadi maka hal yang bisa terjadi adalah mereka berhenti datang ke masjid tetapi malah meramaikan tempat-tempat yang tidak sepatutnya di datangi. Singgih Gunarsa menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas adalah sebagai berikut:

- a) Identifikasi yaitu sifat yang meniru yang lebih mendalam. Dengan identifikasi dimaksudkan bahwa tingkah laku, pandangan, pendapat, nilai-nilai, norma, minat dan aspek-aspek lain dari kepribadian seseorang akan diambilnya dan dijadikan bagian dari pada kepribadiannya sendiri.
- b) Eksperimentasi yaitu mencoba beberapa peranan sosial sebelum ia menentukan peranan sosial yang akan diambilnya untuk masa dewasa.¹⁴

Perkembangan sosial dan kepribadian dimulai dari usia pra sekolah sampai akhir masa sekolah dan ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. Anak mulai melepaskan diri dari keluarganya dan mendekati dirinya dengan orang lain atau anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial bagi anak, menyebabkan anak menjumpai pengaruh-pengaruh yang ada diluar pengawasan orang tuanya.¹⁵

Dalam masalah transportasi juga bisa menjadi penghambat mereka dalam segi pengamalan, walaupun tidak berdampak terlalu banyak. Misalnya remaja yang memiliki rumah yang jaraknya cukup jauh dari masjid sedangkan tidak ada dukungan dari orang lain ataupun keluarga untuk ke masjid maka remaja ini akan jarang ke

¹⁴ Singgih Gunarsa. Ny. Singgih Gunarsa, *op.cit*, hlm. 89.

¹⁵ Zakiah Daradjat, *op.cit*, hlm. 66.

masjid dan memilih di rumah. Hal ini bisa membuat mereka kurang dalam pemahaman keagamaan mereka sehingga kurang dalam pengamalannya. Tapi dengan bimbingan yang baik dari lingkungan dan orangtua dimungkinkan dapat membantu para remaja untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan. Misalnya remaja tersebut tidak bisa ke masjid karena jauhnya tempat tinggal dari masjid sehingga dia lebih banyak di rumah. Namun dengan majunya alat komunikasi saat ini dan dukungan yang baik dari orang tua, insyaAllah remaja ini dapat mengamalkan nilai-nilai keagamaan tersebut.

3. Upaya yang dilakukan oleh pihak Takmir Masjid dan Pembina remaja masjid dalam mengatasi kendala pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang

Dalam mengatasi kendala pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang yang telah dipaparkan dalam Bab IV maka dapat dijelaskan beberapa langkah-langkah yang ditempuh oleh pihak Takmir Masjid Sabilillah Malang dan Pembina Remaja Masjid adalah sebagai berikut :

a. Memberikan Pembinaan

Dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh remaja masjid baik dari pihak Takmir maupun Pembina akan melakukan pembinaan. Pembinaan sangatlah penting dalam menangani permasalahan yang terjadi pada remaja masjid. hal ini dilakukan agar remaja masjid mendapatkan arahan dan bimbingan yang baik sesuai dengan ketentuan Agama Islam. Pembinaan ini dilakukan baik dari pihak Takmir

maupun dari pihak Pembina Remaja Masjid itu sendiri. Dari pihak Takmir tidak ada pembinaan khusus yang dilakukan, tetapi pembinaan sudah satu paket dengan kegiatan Masjid. Pembinaan Akhlak, Hadits, dan Qur'an sudah disediakan di masjid taklim setiap harinya hal ini Masjid sebagai media pembinaan dan tidak ada kewajiban yang memaksa kepada para remaja masjid.

Pembinaan khusus dilakukan oleh Pembina, di setiap pertemuan rutin Remaja masjid. Pembinaan ini biasanya dilakukan setiap hari Rabu setelah mereka latihan shalawat, ada diskusi dan sharing mereka diajak memahami permasalahan mereka sendiri. Dalam dunia pekerjaan misalnya terjadi permasalahan gaji yang kecil, maka Pembina akan memberikan dorongan untuk berbaik sangka kepada Allah dan menganjurkan shalat malam agar mendatangkan rejeki. Diluar dari pembinaan tersebut terdapat juga pembinaan yang bersifat langsung ketika remaja masjid mungkin meminta nasihat ataupun melakukan kesalahan di wilayah masjid.

Dalam masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, anak remaja tidak mampu membendung segala macam gejolak dan gelombang pengalaman hidup sehingga berakibat menderita dan kebingungan. Dalam kondisi ini pendidikan agama akan menjadi pegangan yang paling utama untuk mengembalikan keseimbangan dan ketenangan jiwanya. Zakiah menjelaskan bahwa “faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam tiap-tiap orang dan agama tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari baik yang individu maupun masyarakat. Adapun faktor-faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral adalah sebagai berikut:

1. Kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang dan tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun masyarakat.
2. Tidak dilaksanakannya pendidikan moral baik dalam rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.
3. Kerukunan hidup dalam rumah tangga kurang terjamin.
4. Kurangnya bimbingan dalam mengisi waktu luang dengan cara yang baik dan sehat.¹⁶

Pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembangunan mental, karna pendidikan agama harus dilaksanakan secara intensif di rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karna semakin jauh seseorang dari agama maka semakin susah memelihara moral seseorang.

Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan dan pentarbiyahan remaja terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh pembelajaran islami, berinteraksi dalam lingkungan islami, serta dapat mengembangkan kreativitasnya. Melalui organisasi ini pula, para pengurus dan anggotanya mendapatkan pembinaan agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mencapai keridhaan Allah Ta'ala.¹⁷

b. Memberikan wadah diskusi

Para remaja masjid memiliki kesibukan dan kegiatan yang sangat padat diluar kegiatan masjid. Hal ini membuat mereka sulit untuk menyesuaikan waktu satu

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta :BPK Gunung Mulia,1973), hlm. 66-69

¹⁷ Asadulloh Al-Faruq, *op.cit*, hlm 210

dengan lainnya, baik dari yang sudah bekerja, kuliah, ataupun yang masih sekolah. Di era globalisasi ini alat komunikasi sangatlah penting untuk berhubungan satu sama lain. Melihat itu maka agar para remaja masjid tetap bisa berkomunikasi satu sama lain dan dapat menyesuaikan jadwal masing-masing untuk pertemuan dan rapat anggota mereka membuat grup baik via whatsapp, BBM, ataupun SMS. Hal ini membuat mereka tidak harus tiap hari ke masjid untuk mengupdate kegiatan yang ada di masjid. Sehingga jika ada kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid dan membutuhkan bantuan remaja masjid pihak takmir akan menghubungi ketua remaja masjid untuk menyebarkan informasi kepada anggotanya. Dengan cara tersebut dirasa efektif untuk mengatasi perbedaan waktu yang dimiliki oleh para remaja masjid agar tetap terhubung satu sama lain.

Kemajuan alat komunikasi saat ini juga sedikit banyak membantu perkembangan pola pikir masyarakat. Dimana dunia Internet dapat memberikan informasi tentang apa yang kita cari. Internet digambarkan sebagai jendela dunia yang menggambarkan dunia dari segala aspek baik informasi ataupun hiburan. Melihat hal tersebut tidak memungkiri bahwa remaja merupakan salah satu pengguna aktif Internet di seluruh dunia. Maka melihat hal tersebut pihak Takmir Masjid melihat peluang bahwa dunia dakwah juga bisa masuk di dalamnya dan bisa diakses dimanapun. Sehingga Takmir membuat halaman website dakwah untuk media diskusi tentang agama bagi remaja ataupun masyarakat yang dipantau oleh Ustadz sebagai operator agar tidak terjadi kebingungan informasi di dalamnya. Masjid juga menyediakan pelatihan website untuk para remaja masjid yang ingin mengikutinya.

c. Memberikan dorongan positif

Sejauh ini bagaimana pergaulan para remaja masjid pihak Takmir maupun Pembina tidak dapat mengontrol secara spesifik. Namun ketika mereka berada di masjid mereka akan diberikan pembinaan bagaimana cara seharusnya bergaul di masjid bahwa tidak sama seperti di alun-alun, bagaimana cara bergaul dengan selain muhrimnya di dalam masjid, dan bagaimana berpakaian yang sopan dan santun ketika di masjid. Hal itu dilakukan agar remaja masjid diharapkan melakukannya juga di luar masjid.

Dalam hal ini pembinaan yang dilakukan adalah memberikan dorongan positif kepada anak untuk terus melakukan hal yang baik walaupun dia tidak bisa terlalu sering ke masjid. biasanya setiap hari rabu remaja masjid akan dikumpulkan untuk sharing dan diskusi perihal permasalahan mereka dan yang sudah dewasa akan memberikan masukan begitu pula dengan Pembina akan memberikan dorongan positif agar selalu mengarah kepada Allah. Misalnya dengan permasalahan transportasi yang tidak memiliki motor maka Pembina akan memberikan hal positif agar dia selalu berdoa kepada Allah, shalat sunnah di rajinkan, kemudian menabung dari uang saku sehari-hari ataupun diikuti sertakan dalam kelas entrepreneurship agar mereka dapat berwirausaha nantinya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Pengamalan nilai-nilai agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang adalah shalat berjamaah, nilai akhlak yaitu sopan santun remaja masjid pada orang yang lebih tua dan sesamanya, nilai aqidah yaitu mengikuti majlis taklim yang ada dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari, nilai syariah yaitu penampilan mereka dalam keseharian, dan keikutsertaan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid Sabilillah Malang.
2. faktor yang mendukung dalam pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja masjid di masjid sabilillah Malang adalah faktor intern dan ekstern yang ada pada diri remaja, kegiatan yang dimiliki oleh Masjid sabilillah, persaudaraan antara anggota remaja masjid. Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan pengamalan faktor ekstren dan intern yang ada pada diri remaja tentang tekad dan niat, waktu dan kesibukan remaja masjid, pergaulan remaja di luar lingkungan masjid, dan masalah transportasi.
3. Dalam mengatasi penghambat pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja masjid upaya yang dilakukan oleh pihak takmir dan Pembina remaja masjid adalah: (1) memberikan pembinaan yang dilakukan oleh Pembina setiap pertemuan ataupun lewat majlis taklim, (2) memberikan wadah diskusi lewat

internet untuk mengatasi kurangnya intensitas pertemuan, (3) memberikan dorongan positif di setiap pertemuannya dan motivasi pada remaja masjid.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, maka dalam rangka meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja masjid di Masjid Sabilillah, penulis menyarankan:

1. Dalam meningkatkan pelaksanaan pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja masjid hendaknya memberikan wadah kegiatan yang lebih untuk mereka mengamalkan nilai-nilai agama Islam seperti bakti sosial ke panti asuhan, berbagi kepada anak-anak jalanan, ataupun yang lainnya. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama Islam pada Remaja masjid secara kolektif.
2. Hendaknya faktor penunjang benar-benar dijadikan sebagai motivasi terlaksananya pengamalan nilai-nilai agama Islam terlebih remaja masjid. kegiatan-kegiatan yang memadai di Masjid Sabilillah tersebut hendaknya di manfaatkan dengan baik untuk menunjang pemahaman mereka.
3. Dalam meningkatkan kekompakan para remaja masjid yang memiliki kegiatan yang beragam setidaknya diadakan sebuah kegiatan yang meningkatkan kekompakan mereka seperti outbound Islamiyah dengan tutor professional, kunjungan ke remaja masjid di wilayah atau daerah lain, ataupun wisata religi ke masjid-masjid bersejarah di lain daerah.



DAFTAR PUSTAKA

- _____ *Pengamalan search* (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/pengamalan>).
- Abuaqillah, *agama untuk manusia atau manusia untuk agama* (<http://Abuaqilah.wordpress.com/2007/04/13/18>)
- Al-Faruq, Asadulloh. 2010. *Panduan lengkap mengelola dan memakmurkan masjid* . Solo: pustaka arafah.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amsyari, Fuad. 1955. *Islam kaffah tantangan sosial dan aplikasinya di Indonesia* . Jakarta : Gema Insan Press.
- Ancok , Djamaluddin & Fuad Nashori Suroso. 1994. *Psikologi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Arifin, M. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi . 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, Safira safitri, *pengamalan ajaran-ajaran Islam* (<http://safirasafitriaulia.blogspot.com/2010/11/takwa-pengamalan-ajaran-islam-secara.html>).
- Azra, Azyumardi . 1996. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*. Jakarta: Logos Ciptat.,
- Danial Anwar, *Tujuan dari agama* (<http://danial-anwar.blogspot.com/2007/11/tujuan-dari-agama.html>).
- Daradjat,Zakiah. 1989. *Kesehatan Mental* . Jakarta : Gunung Agung,.
- _____. 1991. *Ilmu Jiwa Agama* . Jakarta : Bulan Bintang
- _____. 1982. *Pembinaan Remaja* . Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 1973. *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental* . Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- _____. 1995. *Remaja harapan dan tantangan*. Jakarta : Ruhama.

- Depag RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* . Jakarta : CV Penerbit J-Art.
- Djamil, Fathurrahman . 1997. *Filsafat Hukum Islam* , Jakarta: Logos.
- Emzir. 2010. *Metodologi penelitian Kualitatif Analisis Data, Cet. 1*. Jakarta : PT. Raja Persada.
- FITK UIN Maulana Malik Ibrahim, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Malang : UIN Press.
- Fahmi, Asama Hasan. 1979. *Sejarah dan filsafat Pendidikan Islam* . Jakarta: Bulan Bintang
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunarsa, Singgih & Ny. Singgih Gunarsa,. 1986. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* . Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- _____. 1990. *Psikologi Remaja* . Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Handryant, Aisyah N. 2010. *Masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat (integrasi konsep habluminallah, habluminannas, habluminal'alam*., Malang : UIN Maliki Press.
- Ibrahim, Marwah Daud. 1994. *Teknologi Emansipasi Dan Transendensi* Bandung: Mizan.
- Js.Badudu. 1994. *Kamus Umum bhs. Indonesia* . Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Majdid, Nurcholish . 2000. *Masyarakat religius* . Jakarta : Paramadina.
- Miles, Matthew B. & A.Michael Hubermen,. 1992. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Thetjep Rohendi Rohidi* . Jakarta :Penerbit Universitas Indonesia UI Pres.
- Marzuki,. 2005. *Metodologi riset. edisi kedua* . Yogyakarta : Ekonosis Kampus Fakultas Ekonomi UII
- Mufarokah, Khusnia. *pengamalan Islam di Indonesia*
(<http://sigigikelinci.blogspot.com/2014/04/pengamalan-islam-Indonesia.html>).
- Muhaimin. dkk. 1994. *Dimensi-dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.

- Moleong, Lexy J, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin . 2002. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Gravindo Persada.
- Rifa'I, , A. Bachrun & Moch. Fakhruroji. 2005. *Manajemen Masjid mengamalkan fungsi sosial-ekonomi*. Bandung : Benang Merah.
- Roqib, Moh. 2005. *Menggugat fungsi edukasi masjid* . Purwokerto : STAIN Purwokerto dan Grafindo Litera Media.
- Sarwono, Ahmad. 2003. *Masjid Jantung Masyarakat*. Yogyakarta : Izzan Pustaka.
- Thoah, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumalyo, Yulianto. 2000. *Arsitektur Masjid* . Yogyakarta : Gadjah Mada University press
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik..* Bandung: Tarsito.
- Sugiyono,. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta : Alfabeta.
- Usman, Moh. Uzer.2006. *Menjadi guru profesional*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- WJS Poerdaminta. 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yani, Ahmad. 2009. *Panduan memakmurkan masjid* . Jakarta : al Qalam



LAMPIRAN



Lampiran 1**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Fannanah Al Firdausi
Nim : 11110079
Tempat dan tanggal lahir : Malang, 9 Agustus 1993
Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam /
Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Mergobasuki gg Ulil Abshar No. 49 RT: 01,
RW: 03 Mulyoagung, Dau, Kabupaten Malang
No Tlp Hp : 081805113463
Riwayat pendidikan formal : MIJS, MTs Surya Buana, MAN 1 Malang
Nama orang tua (ayah) : Drs. H. M. Nasir
Nama orang tua (Ibu) : Almh. Amalia Irawati

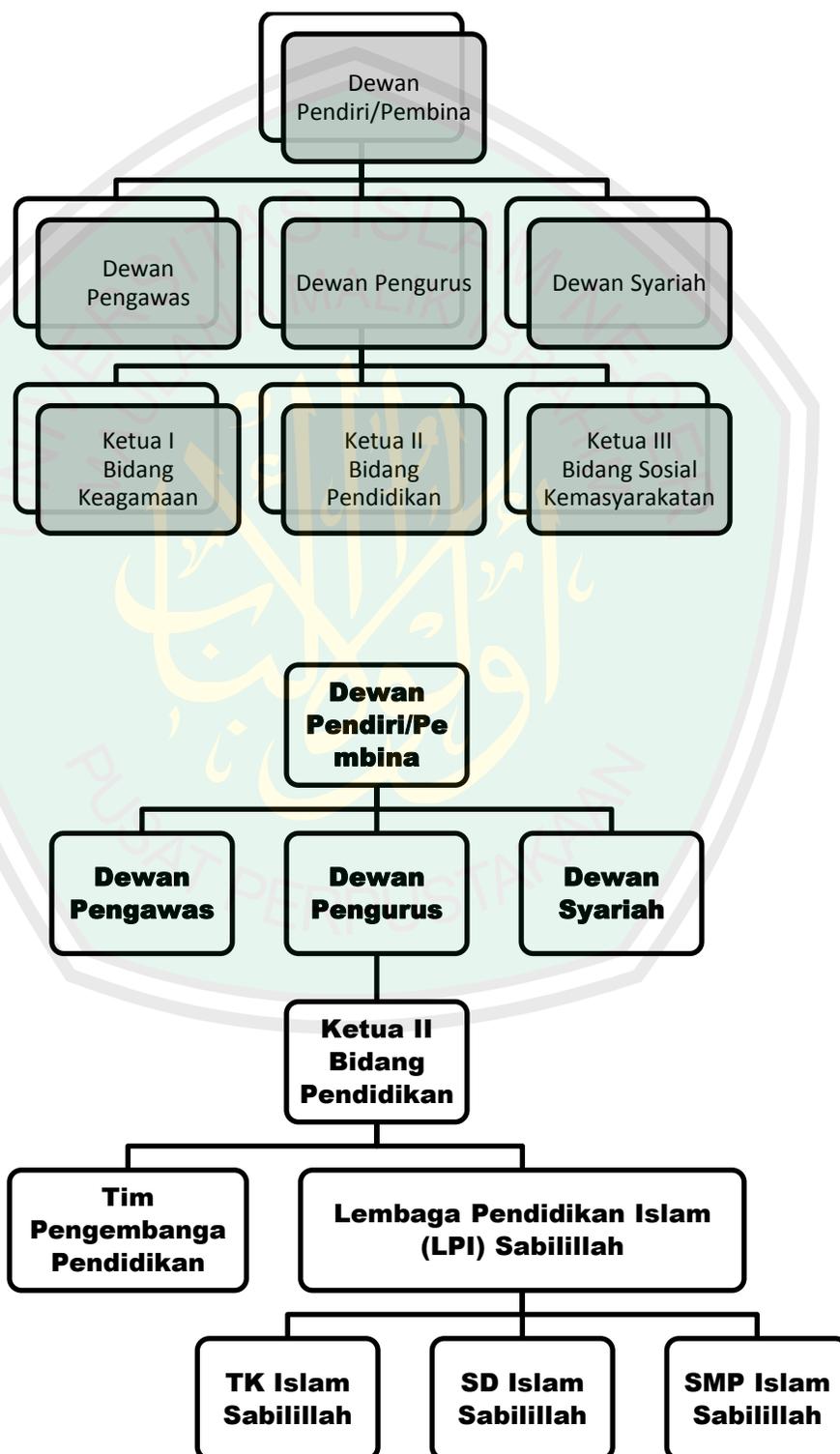
Malang, 3 November 2015

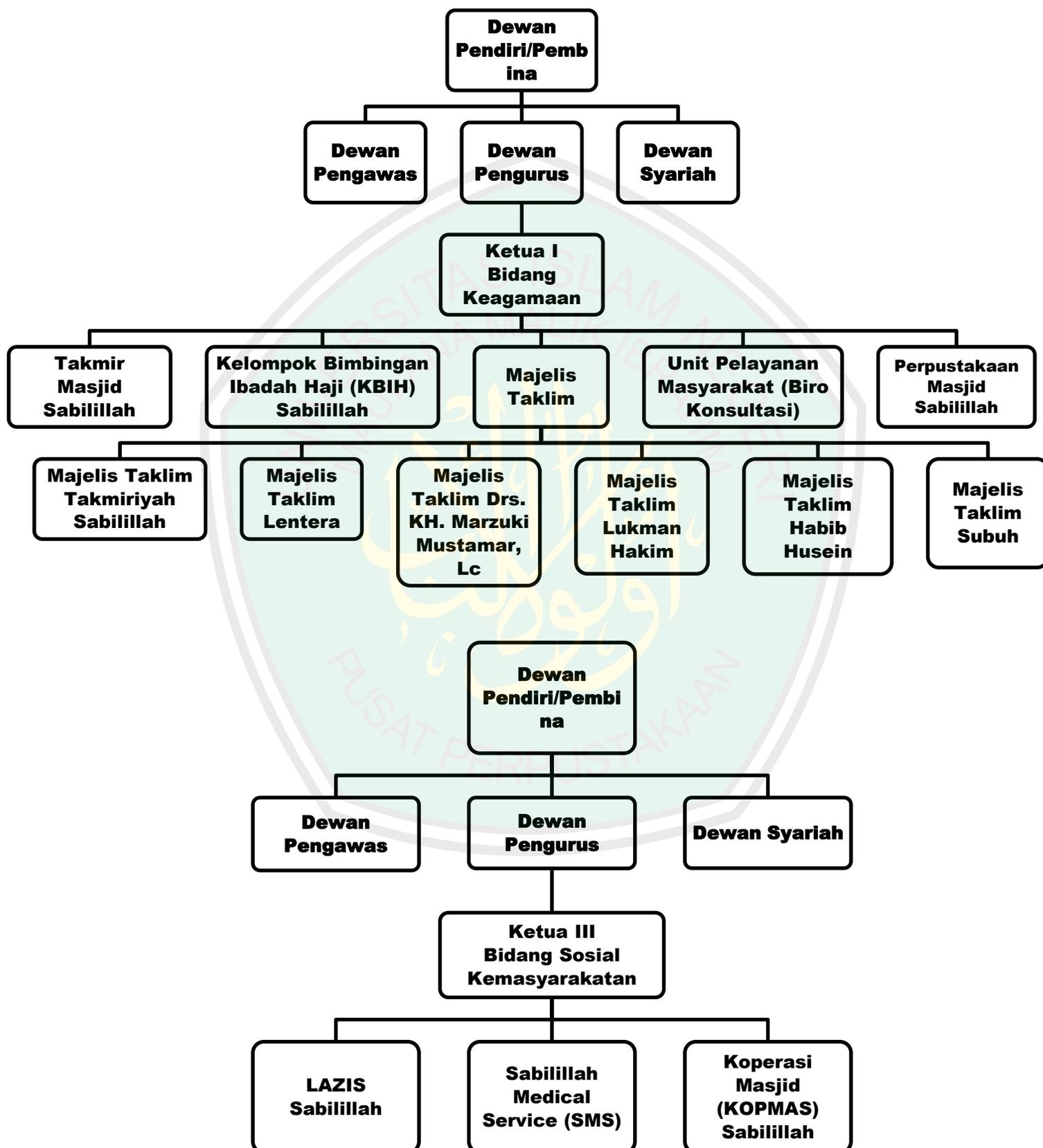
Fannanah Al Firdausi

11110079

Lampiran 2

Struktur Kepengurusan Yayasan Sabilillah Malang



















Lampiran 4

Susunan Pengurus Remaja Masjid Sabilillah

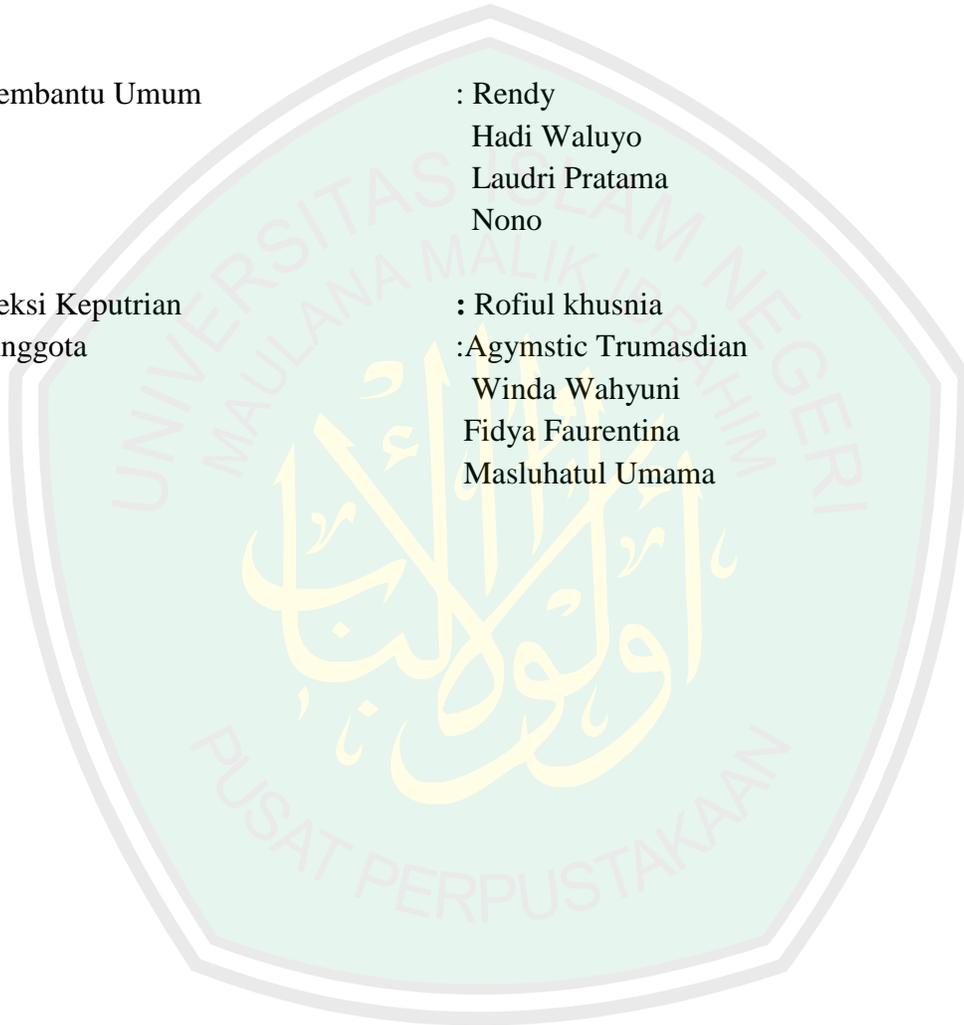
SUSUNAN PENGURUS
REMAJA MASJID SABILILLAH
Tahun 2015 – 2018M

Pelindung	: Ketua Takmir Masjid Sabilillah Drs. H. Mas'ud Ali, M.Ag
Pembina	: Ketua II Takmir Masjid Sabilillah Drh. HM. Zainul Fadli, Mkes
Penasehat	: Heru Pratikno, ST Choirul Anam, S.Ag. Fathmir Riza, S.Ag
Ketua	: Arsyad Sofiansyah Imba
Wakil Ketua	: Mochammad Choirul Aris
Sekretaris	: Anna Putri
Bendahara	: Amalia Mega
Sie Sholawat	: Slamet Budiari Ust. Ahsan Subur Erick Aryadi Ma'nun
Sie Humas	: Rizky Fadillah Wahyu Nurcahyo Patmianto Alis Asani
Sie Usaha & Dana	: Agus Arieysyah Triawan Subagya Candra Listiawan

Sie Organisasi : Siti Nur Cholifah
Nur Seviana Ertanti
Ahmad Syah Rosyad
Bagus Setia Juniawan

Pembantu Umum : Rendy
Hadi Waluyo
Laudri Pratama
Nono

Seksi Keputrian : Rofiul khusnia
Anggota :Agymstic Trumasdian
Winda Wahyuni
Fidya Faurentina
Masluhatul Umama







Lampiran 6

Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Responden : Takmir Masjid Sabilillah

Waktu : Senin, 05 Oktober 2015 / 11.05

Tempat : Aula Pertemuan Masjid Sabilillah

Penulis Bagaimana sejarah dan perkembangan Masjid Sabilillah Blimbing Malang hingga saat ini ?

Informan ya kalo perkembangan dari kemasjidan sendiri, perkembangannya sekarang hampir semua aspek bidang itu dikerjakan. Mulai dari bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan yang sekarang sudah berkembang sendiri-sendiri yang merupakan misi dari masjid dari awal berdiri. Seperti pendidikan sudah berkembang dari sekolah TK sampai SLTA, bidang sosial kemasyarakatan macam-macam, ada laziz yaitu lembaga amal zakat dan shodaqoh yang sudah memiliki banyak program dari pemberdayaan hingga kaderisasi kemudian ada koperasi masjid ada sabilillah medical service tentang klinik kesehatan yaitu poliklinik. Kalo keagamaan yaitu pastinya lima waktu wajib, majlis taklim, bimbingan ibadah haji, dan biro konsultasi (lembaga bantuan) yang disitu juga pembinaan bagi remaja yaitu remaja masjid.

Penulis Sejak kapan bapak menjadi takmir yang dimiliki Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?

Informan dari tahun 1989 dari mengikuti remaja masjid hingga sekarang menjadi pengurus masjid. Dulu sabilillah hanya memiliki masjid, TK, poliklinik, dan TPA yang dulu TPA ini di pegang oleh remaja masjid. namun TPA sekarang bergeser menjadi lembaga yang dikelola oleh

yayasan dan pendidikan anak-anak disini include pada pendidikan sekolah dimana TK ada ngaji, kemudian SD full day juga ada ngaji, di SMP dan SMU atau SLTA. Masjid sekarang mewadahi pada MQS yaitu (majlis qiroatul qur'an sabilillah) yang diperuntukkan untuk dewasa keatas. Jadi orang-orang sepuh yang tidak mahir atau tidak bisa mengaji kita bikin tempat belajar qu"ran.

Penulis Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?

Infomasi sarana yang dimiliki oleh sabilillah melebihi dari standar. Mulai dari majlis taklim, ruangan pertemuan, sarana ibadah bisa dilihat sendiri. Dimana bangunan fisik masjid di setting full multiguna. Dari dahulu ngaji hanya dengan buku sekarang majlis taklim dimana kitabnya kita scan dan ditampilkan pada LCD sehingga jamaah bisa menyimak dari buku panduan masing-masing bersama. Dan materi yang diajarkan runtut mengikuti buku panduan bukan ceramah lepas. Ceramah lepas digunakan ketika perayaan hari besar dan shalat juma'at yang masih mengikuti pola hijriyah dan terdapat kurikulum tersendiri untuk menghindari pengulangan tema.

Penulis Bagaimana peran Masjid Sabilillah Blimbing Malang terhadap pelaksanaan kegiatan remaja masjid ?

Informasi selama ini kita support, berdasarkan pengajuan dan kebutuhan bisa dikatakan take and give. Saat takmir mmebutuhkan support oleh pemudanya maka remaja masjid kami libatkan dan begitupula sebaliknya. Cuma masalah pembinaan untuk saat ini belum ada kurikulum sendiri. Mereka cenderung bergabung langsung pada majlis taklim yang disiapkan secara umum. InsyaAllah jika para remaja masjid istiqomah disana maka materi yang diterima itu juga akan lengkap minimal mereka mengikuti dalam seminggu dari sekian majlis

taklim yang ada. Masjlis taklim ada mulai dari hari selasa, kamis, jum'at pagi, sabtu malam minggu, dan minggu malam senin. Kegiatan hari kamis materi kitab ghofilin kalo yang sabtu malam minggu kitab riyadul sholihin kalo yang minggu malem senin bab fiqih shalat kalo selasa itu kebanyakan tentang materi akhlak.

- Penulis Bagaimana sikap remaja masjid terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Sabilillah Blimbing Malang. Apakah mereka terlibat secara aktif disana ?
- Indforman melibatkan sendiri jadi tidak ada kewajiban bagi mereka untuk hadir memaksakan dalam konteks harus. Jadi mereka memilih yang mereka sempat karena mereka latar belakangnya masih sekolah dan masih kuliah. remaja masjid memiliki kegiatan sendiri walaupun kegiatan masjid memang lebih banyak. Mereka menjadi pendukung dari kegiatan masjid. kecuali kegiatan kumpul sendiri baik intern ataupun rapat dan lains sebagainya. Tapi pada bulan Ramadhan kami mewajibkan mereka untuk full mengikuti kegaitan yang ada di masjid dari pagi hingga malam mungkin sampai pagi lagi.
- Penulis Bagaimana kondisi keseharian remaja masjid baik kegiatan ataupun organisasi di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?
- Informas tergantung macam-macam dari remaja masjid memiliki pola berbeda-beda tidak seperti dulu. Bagi mereka yang memiliki latar belakang keagamaan agak kuat ya hampir rutin mengikuti majlis taklim. Bagi mereka yang setengah-setengah ya juga setengah mengikuti kegiatan majlis, kadang ikut dan kadang tidak kecuali jika ada pertemuan atau perayaan hari besar Islam. diluar itu mereka hanya menggunakan komunikasi eksternal ya bisa dikatakan sekarang dunia silaturahmi bisa menggunakan sms, wa,bbm, dan lainnya.

- Penulis Upaya yang dilakukan takmir maupun masjid dalam meningkatkan kegiatan remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?
- Informan sekarang kita mencoba membuka namanya kelas interpreneur kita buka kelas usaha yang bekerjasama dengan uin kalo gak salah. Hal itu juga merupakan salah satu pola tidak mendukung secara mutlak tapi hal itu di tawarkan kepada remaja masjid yang ingin mengikuti. Koperasi masjid juga membuat peluang membina juga jiwa berwirausaha mereka bagaimana permodalan dan sebagainya. Tapi sekali lagi karena mereka latar belakangnya masih siswa jadi jarang yang totalitas dalam hal itu yang kecuali mereka yang sudah lulus dan tidak memiliki kegiatan dan tidak study lagi. Peran kita hanya sebagai memberikan media tapi tidak memaksakan jadi hanya menawarkan
- Penulis Bagaimana pandangan bapak tentang remaja masjid yang terdapat di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ini ?
- Informan ya sangat positif dengan dunia yang sebegitu beraneka ragam dengan alat komunikasi yang menjadi pilihan lain. Dimana alat komunikasi jaman sekarang yang menyediakan pengetahuan yang begitu luas menjadi pilihan lain dari pada datang ke majlis taklim yang ada di masjid yang ada pembinaannya tiap hari itu merupakan tantangan sendiri. Tapi sekali lagi remaja masjid bagi saya pribadi dan lembaga sangat diperlukan karena kaderisasi kepemimpinan harus diwujudkan melalui proses remaja masjid seperti ini.
- Penulis Bagaimana pelaksanaan pengamalan nilai-nilai keagamaan pada remaja masjid baik yang mereka pahami ataupun yang diterima ?
- Informan ya hampir sekitar 70 persen kecuali interaksi antar personal yang masih diluar kewenangan kita. Pergaulan mereka dengan dunia elektronik jauh dari pengawasan. Bisa dikatakan dirumah santun di sini santun tapi chattingnya sudah kemana-mana sejauh itu kita tidak bisa.

Sudahkah mereka menjadikan alat elektronik sebagai media pembinaan yang positif bagi mereka kita juga tidak tahu karena belum ada filternya. Hanya yang kita tahu selama mereka di dalam masjid kita drill untuk memakai akhlakul karimah karena itu koridornya di dalam wilayah pembinaan kita, tapi di luar itu ya saya masih tanda tanya. Orangnyanya memang kelihatan santun tapi cara berpikir dan yang lainnya kan sudah kemana-mana. Kalo yang menggunakan media elektronik untuk komunikasi dakwah kita ya ada yang namanya forum di facebook remaja masjid sabilillah untuk komunikasi tertentu sampean bisa lihat. Tapi itu hanya sebatas komunikasi standar, tapi yang jaringan pribadi yang jalur pribadi kita nggak tahu gimananya. kegiatan mereka di masjid ya harus di bina karena masih dalam pagar kita dan kita berkewajiban membina mereka. Dan perilaku mereka ya harus sesuai dengan syariah, ya yang gak bener kita ingatkan kan gitu termasuk cara berpakaian dan cara berkomunikasi.

Pneulis Menurut bapak apa fungsi masjid dalam melihat fenomena arus globalisasi dan media elektronik yang berkembang pada masyarakat khususnya remaja saat ini ?

Informasn jika SDMnya itu lengkap perkemabnagn apapun di luar itu masjid bisa menjadi pusat peradaban, tinggal kita gimana media dan alat tadi kita gunakan. Hal yang penting adalah cara berpikir pengelola atau pengurus dan juga personal yang ada di masjid itu sendiri untuk memanfaatkan perkembangan di luar. Apakah perkembanga di luar itu positif atau negative itu juga tergantung kitanya. Ada contoh negatife itu sebagai contoh supaya kita nggak ngikut perilaku buruk itu. Bukan berarti contoh di luar itu harus tidak ada padahal hal itu merupakan sunnah ada hal baik ada juga hal buruk kewajiban kita memberikan contoh yang baik membina yang baik. Bisa contohnya dunia internet

sudah waktunya kalo mereka bermain di dunia maya maka dunia dakwahpun harus bermain di dunia maya juga. Bagaimana bentuknya ya itu tadi mestinya komunikasi itu berkembang bagaimana cara penyampaian dunia maya bermain dengan dakwah yang disukai oleh orang. Seperti halnya menampilkan fasilitas apa, aplikasi apa yang dibutuhkan sehingga orang yang menggunakan puas. Tapi itu tidak menghilangkan silaturahmi bertatap muka bagi kami itu harus, maka masjid menjadi pusat tempat berkumpulnya sementara komunikasi hanya sebagai sarana. baik itu hanya seminggu sekali, sebulan sekali ataupun setahun sekali bagi yang diluar kota.

Penulis Bagaimana fungsi masjid sebagai wadah regenerasi remaja sebagai pemimpin masa depan ?

Informan Dia harus melibatkan diri dalam pengelolaan kegiatan masjid seperti kepanitiaan, memanager kegiatan, menata temannya menjadi leader, selain ngaji sebagai penanaman nilai syariah yang diamalkan nantinya. Semua harus seimbang dimana praktek dan teori harus sejalan dan kesulitan yang ada tergantung kegiatan yang di jalankan. Bulan Ramadhan sangat berat karena harus mengurus jamaah siang dan malam dan full satu bulan di masjid.

Penulis Bagaimana perbedaan remaja masjid dari masa kemasa. Dari remaja masjid angkatan bapak dan remaja masjid sekarang ?

Informan dulu karena era informasi terbatas dalam artian televise dan sms seperti pager tidak seatraktif sekarang seperti android. Kegiatan televisi dulu juga tidak seluas sekarang akhirnya godaan orang untuk mengisi waktu kecenderungannya terbatas pada hiburan-hiburan tertentu dan tidak setiap saat itu tantangannya dulu sama sekarang. Perbedaannya lain kalo dulu kita ada komitmen idealisme dalam konteks apa yang bisa saya berikan, apa yang bisa saya kontribusikan apa yang saya

butuhkan, apa yang bisa saya cari. Dulu remaja masjid itu membuat format bagaimana cikal bakal organisasi itu punya aturan main, punya sistem, punya anggaran dasar, punya anggaran rumah tangga, punya haluan organisasi, punya program kerja, kemudian mengadakan studi banding dengan organisasi lain. Bagaimana pola pembinaan remaja masjid itu apakah seperti lembaga dakwah kampus, atau seperti pondok pesantren, atau seperti ormas majlis taklim biasa dulu kita mencari. Intinya apa yang kita butuhkan kita siapkan, kita ciptakan, kita ikuti, kita laksanakan dari kita oleh kita untuk kita sehingga semangatnya lebih kuat. Dulu kita nggak punya koperasi masjid sabilillah lalu kita mengikuti pelatihan bahwa ternyata masjid juga menjadi sentra ekonomi dan dengan iuran 200 rupiah dikumpulkan menjadi simpanan pokok dan simpanan wajib dan membentuk pra koperasi sebagai syarat berdirinya koperasi. cari kemudian perpustakaan dulu kita nggak punya ruangan sendiri karena gedungnya jadi satu sama ruangan pernikahan sehingga bongkar pasang. Jadi dulu kita membangun kalo sekarang kan sudah ada itu perbedaannya. Bukan ekpada secara fisik tapi sekarang masalah nafsu, bagaimana media informasi dan media elektronik di genggam tangan tinggal melatih amaliahnya.

- Penulis Bagaimana pembinaan khusus yang diberikan oleh takmir kepada remaja masjid sabilillah blimbing malang ?
- Informan ada mbak, sudah sepakte. Jadi kalo pembinaan akhlak, hadist, qura'an sudah disediakan di majlis taklim setiap harinya tapi kita tidak memaksakan kepada remaja masjid untuk mengikuti. masjid sebagai media kita hanya menwarkan berbagai kegiatan bagaimana mereka meluangkan waktu ditengah kesibukan mereka.

Penulis Apakah ada perbedaan atau gesekan yang terjadi ketika berkomunikasi dengan remaja masjid sabilillah blimbing malang ?

Informasn sering karena kedewasaan berorganisasi ya disitu kalo nggak ada gesekan malah lucu. Itu melatih kita berkomunikasi bagaimana menemukan ide dan menemukan ide alternative dengan konteks penyesuain. Bagaimana perbedaan pandangan antara yang tua dan muda menemukan titik temu, biasanya kan sama aja idenya. .dengan hal itu kita bisa berkomunikasi dnegan banyak orang dengan sekian banyak karakter. Maka remaja masjid akan paham bagaimana berkomunikasi dengan orang A di bidang apa dan bagaimana komunikasi dnegan orang B di bidang lain kan berbeda bukan semua di pukul rata. Sehingga banyaknya perbedaan dan gesekan maka kematangan organisasinya akan bagus kedepannya. Pada hakikatnya perbedaan itu kan terjadi karena pandangan kita sebagai orang yang lebih dewasa berbeda sebagai bentuk penjagaan ataupun pembinaan kepada mereka.

Responden : **Pembina Remaja Masjid**

Waktu : **Selasa, 06 Oktober 2015 / 15.10**

Tempat : **Perpustakaan Masjid Sabilillah**

Penulis Menurut bapak bagaimana masjid sabilillah dari masa ke masa. Apa perbedaannya dahulu dan sekarang ?

Informan perbedaannya ya ada banyak perubahan dari segi bangunan fisik bertambah, dari kelembagaan semakin banyak kelembagaan yang terbentuk, dari pendidikan ada TK, SD, SMP, sampe sekarang ada SMA. Jika kelembagaan ada laziz, ada perpustakaan, ada sabilillah entrepreneur institute, ada koperasi masjid, ada pemberdayaan

masyarakat. Kalo dari remaja masjid dulu kita membentuk lembaga mail zakat dan shadaqah serta koperasi masjid sabilillah untuk membantu karyawan, jamaah masjid sabilillah yang tidak terwakili di sabilillah. Ada juga sabilillah medical service dan klinik kesehatan untuk masyarakat umum.

Penulis Bagaimana sarana dan prasarana di masjid sabilillah saat ini. Apakah mendukung kegiatan remaja masjid pada khususnya ?

Informan ya perpustakaan ini mendukung fungsinya sebagai literasi anak-anak remaja, pemuda Islam, dan juga jamaah yang tidak bisa menjangkau dan tidak mempunyai akses maka masjid sabilillah menyediakan literasinya. Koleksinya juga lumayan bagus dan baik koleksinya sudah 5000 judul buku. Untuk mewadahi teman remaja masjid ya ada shalawatan untuk melatih kemampuan ada juga kegiatan peringatan hari besar kemudian kegiatan ramadhan kemudian untuk melatih kewirausahaan entrepreneur kita mendirikan enterpreneur institute itu untuk remaja masjid maupun jamaah yang berminat.

Penulias Menurut bapak apakah ada sarana dan prasarana yang harus ditambah dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap agama dan antusias mereka pada kegiatan agama sehingga mengamalkannya pada keseharian ?

Informan kita ini berusaha menambahkan layanan sosial yaitu ambulance gratis tapi masih pengumpulan dana. Sabilillah sendiri sudah sangat lengkap seperti mau belajar kewirausahaan kita ada entrepreneur instut, ada bazar ramadhan sebaagi bagian dari menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak-anak muda ya remaja masjid. jika kegiatan mengaji majlis taklim sudah disediakan oleh masjid dan itu sudah dirasa lengkap materinya. Dari segi intelektual sudah lengkap, ada

qiroah seni membaca al-Qur'an juga, ada hafalan al-Qur'an setiap hari sabtu dan minggu jadi anak-anak remaja masjid yang sudah hafal akan di tashih hafalannya. insyaAllah di masjid sabilillah ini sudah lengkap baik dari sarana dan prasarananya untuk meningkatkan kualitas diri serta keimanan agar bisa bersaing di masyarakat. Tinggal remaja ini mau atau tidaknya bagaimana mengorganisir agar mereka istiqomah.

Penulis Bagaimana remaja masjid dahulu dan sekarang apakah terdapat perbedaan baik dari tantangan maupun sistemnya ?

Informan Tidak ada hanya tantangannya saja yang berbeda, kalo dulu tidak ada gadget dulu orang lebih bertatap muka lebih berkomunikasi langsung dengan yang lainnya. Pada saat ini kondisi yang sudah dimasuki gadget mereka sudah memiliki komunitas sendiri di facebook, di wa, di bbm, komunitas itu di dunia maya sehingga mereka jarang berkumpul di masjid. bagaimana mereka mau berkumpul di masjid yang merupakan PR dari masjid itu sendiri maupun pengurus masjid. apa di bangun area wifi, atau berdakwah lewat website, sehingga remaja masjid memiliki portal yang dimana disana ada konten yang mereka sukai dan diskusi secara online. Sebenarnya tidak ada perbedaan hanya perbedaan secara fisik dan bagaimana mengemas objek dakwahnya itu yang harus dibidik. Dulu kita sering kumpul baik diskusi atau yang lainnya tapi sekarang dengan hp sudah ada untuk berkomunikasi mau belajar apa juga lengkap, informasinya sama.

Penulis Berapa jumlah remaja masjid di masjid sabilillah Blimbing Malang ?

Informasn kalo jumlah angka ya sekitar ada 50 angkatan ini, aktif setiap hari rabu malam untuk latihan shalawatan. Sekarang remaja masjid sedang mendesain website remaja masjid dan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk pelatihan.

Penulis Menurut pandangan bapak remaja masjid sekarang ini bagaimana pengamalan mereka pada nilai-nilai agama Islam baik yang mereka pahami ataupun mereka terima ?

Informan anak-anak yang berorganisasi dan organisasinya bagus mereka akan menjadi pribadi yang sukses, begitu pula sebaliknya remaja masjid yang berorganisasi setengah-setengah maka dia juga tidak akan sukses. Jadi pengalaman kita orang yang dulu berorganisasi ada yang menjadi anggota dewan minimal mereka berdagang atau ada yang menjadi penjahit mereka sukses karena kalo di organisasikan biasa mengorganisir dan manajemen. Jika penjahit manage waktu untuk menjahit baju yang dipesan, menjaga kualitas, menjaga pelanggan kalo bukan dengan organisasi tidak akan sukses. Ada juga yang jualan bagaimana mereka menjual barang berkualitas dan menjaga pelanggan. Ada yang jadi dosen ada yang jadi pengurus masjid sabilillah mereka melayani sehingga jika bukan dengan organisasi mereka akan susah dalam manage waktu dan lain sebagainya. Dengan shalat lima waktu tepat waktu membantu seseorang manage waktunya dalam bekerja. Orang yang berorganisasi akan lebih baik dalam pengamalannya tentang nilai-nilai keagamaan. Bagaimana berhubungan dengan orang banyak dan membangun relasi orang lain. Sehingga jaringan itu akan membuat orang itu sukses nantinya itu salah satu contoh implementasi shalat berjamaah dan silaturahmi.

Penulis Apakah remaja masjid di masjid sabilillah ini sudah memenuhi dalam pengamalannya menurut bapak ?

Informan kalo anak remaja masjid yang sekarang ini malah rajin ibadah , pemahaman kitabnya bagus, segi shalawatannya, dan dari segi penampilan dia lebih Islami mereka bersarung memakai kopyah. Mereka lebih memiliki kepribadian hal ini semakin terlihat setelah

mereka mengikuti kegiatan remaja masjid. remaja masjid itu kita berwarna-warna ada yang dari SMK, ada yang dari STM, ada yang tidak sekolah, ada yang lulusan SMP, ada yang jadi tukang parker, ada yang jadi cleaning service, ada yang jadi karyawan toko karena tingkat pendidikannya SMA, ada yang jadi satpam. Beragam profesi ada disini, contohnya menjadi satpam tetapi tetap shalat jamaahnya bagus itu ada seperti itu. Samaan kalo mau wawancara sama salah satunya ya bisa mereka macam-macam berkumpul disini. Jadi komunitasnya Sabilillah ya itu macam-macam, ada yang mampu ada yang kurang ada pula yang cukup mereka bersatu.

- Penulis Apa saja kegiatan Masjid Sabilillah dalam mendukung pemahaman nilai-nilai agama pada remaja masjid ?
- Informasn setiap hari selasa membahas kitab hadits, setiap hari kamis kitab tamhitul ghofilin, hari sabtu ada kitab riyadul shalihin, hari minggu itu kitab tentang fiqh shalat, ada kajian tasawuf setiap satu bulan sekali, terus hari minggu pagi ada bahasa arab sama seni baca Al-qur'an, sama tahfidzul qur'an. Bisa dikatakan sempurna kalo di Masjid ini dalam pembinaan kepemudaan tinggal bagaimana peran orang tua untuk mengajak anak-anaknya ke masjid. bahwa masjid kita bukan sebatas tempat ibadah saja tapi di Sabilillah ingin seperti menjadi pribadi manusia yang unggul bagaimana masjid menjadi pusat peradaban. Tidak hanya bangunan yang bagus tapi juga kegiatan yang membangun peradaban.
- Penulis Bagaimana respon remaja masjid pada kegiatan yang diadakan di Masjid Sabilillah ? apakah sering mengikuti ?
- Informasn Kalo mengikuti kita nggak pernah ngabsen mbak, tapi insyaAllah dalam setiap kegiatan dia mengikuti. Hanya yang tidak mengikuti itu

karena terbentur sama waktu gitu tapi secara keseluruhan ya mengikuti semua. Kegiatan ngabsen itu hanya formalitas, jadi ya selebihnya kembali ke anaknya masing-masing “

Penulis Apa menurut bapak itu sudah cukup membuat mereka paham kemudian mengamalkan nilai-nilai agama Islam ditengah arus globalisasi yang terus berkembang ?

Informan kalo dari segi penampilan ya sudah memenuhi mbak, kalo sampean Tanya tentang itu. Bukan hanya tugas kita mbak ini juga perlu peran pemerintah sebagai stake holder untuk pembimbingan pada remaja saat ini. Kegiatan yang diadakan di Masjid saat ini apa berkorelasi atau tidak itu sebagai ikhtiar kita untuk membendung arus globalisasi itu dengan dinamika dunia saat ini. Dan Alhamdulillah di sekitar masjid sabilillah belum pernah terdapat hal-hal yang melanggar norma seperti pergaulan bebas dan semacamnya. Hal-hal seperti pergaulan bebas yang saat ini sedang terjadi berada di wilayah lain dan itupun yang melakukan bukan orang malang tapi orang luar kota. Kalo mereka orang luar yang kuliah di kota malang kemudian mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Sabilillah InsyaAllah mereka mendapatkan banyak ilmu dan ketika mereka lulus mereka sukses. Dan kalo di media masa ada yang melakukan kekerasan dan kejahatan lainnya itu bukan anak remaja masjid tentunya mereka tidak bergaul di remaja masjid. hal yang harus kita sambungkan adalah bagaimana mereka itu datang ke masjid, fasilitas apa yang membuat mereka ramai di kafe-kafe dan lain sebagainya.

Penulis Menurut bapak apa yang menjadi faktor penghambat yang menyebabkan kurangnya pengamalan nilai-nilai agama Islam ?

Informan pada umumnya dalam mengamalkan itu kan yang kita pahami hanya shalat. Padahal masih banyak seperti prestasi anak di sekolah itu termasuk pengamalan nilai agama yaitu pendidikan. Kemudian dia patuh pada orang tua, kemudian dia menabung agar tidak merokok itu juga termasuk pengamalan agama. kemudian dia menabung untuk membeli alat elektronik agar tidak menyusahkan orang tua, kemudian mengikuti bazar itu juga termasuk pengamalan juga kan mbak. Dia datang kesekolah tepat waktu, kemudian tidak membolos, dia rangking satu, dia belajar giat dan berprestasi di sekolah itu merupakan pengamalan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun kepada teman kepada guru, menghargai dalam berpendapat itu juga pengamalan. Kalo dari segi shalatnya insyaAllah mereka lima waktu mbak diluar dari tepat waktu atau tidak karena ada kegiatan mereka sendiri-sendiri. Dengan segala keterbatasannya ya ada juga penghambat mereka datang ke masjid mereka tidak memiliki fasilitas, dia tidak memiliki transportasi, lingkungan juga berpengaruh bagaimana mereka bergaul dan dnegan siapa mereka bergaul menjadi salah satunya.

Penulis Bagaimana menurut bapak solusi yang dapat dilakukan agar remaja masjid mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalma perilaku keseharian ?

Informan kita mengajak mereka berpikir positif, kita tidak pernah melarang. Karena jika mereka berpikir positif maka perilaku mereka juga akan positif sehingga otak kanan mereka akan jalan sehingga mereka akan merespon hal-hal yang baik. Tapi kalo mereka di marahi yang mereka tidak akan produktif nantinya. Kita pembinaan di remaja ya berpikir positif mengajak mereka bermimpi, mengajak mereka manatap masa

depan, memberikan pandangan mereka pada langkah yang mereka bisa ambil untuk kehidupan yang lebih baik.

Penulis Apa ada pembinaan khusus yang dilakukan bapak selaku Pembina remaja masjid ?

Informan jadi setiap hari rabu itu kita ada diskusi hasbi shalawatan, sharing dan mengajak mereka memahami permasalahan mereka sendiri. Jadi persoalannya teman-teman itu apa, kita ajak mereka mengidentifikasi tentang permasalahan mereka sendiri. Dalam dunia bekerja apa permasalahan yang mereka hadapi, mengajak mereka berbaik sangka pada Allah sehingga dalam ibadah rajin kemudian shalat malam dan hal itu dapat mendatangkan rejeki bagi mereka.

Penulis Dari sekina banyak remaja masjid yang ada di masjid sabilillah adakah yang paling menonjol dalam pengamalan nilai-nilai agama Islamnya ?

Informan rata-rata banyak mbak, rata-rata teman-teman itu rajin shalawatan. Biasanya mereka juga mengajak adik-adiknya yang kecil untuk ikut latihan shalawatan. Tidak bisa dinilai perorangan mbak, biasanya mereka akan kelihatan menajdi kader baik itu di pekerjaannya di karirnya. Kalo mereka hanya setengah-setengah dalam mengikuti sebagai pengekor sebagai pengikut ya seperti itu istilahnya tidak matang dalam berorganisasi. Sehingga ketika mereka lulus jenjang sekolah menengah ya menjadi tukang ya menjadi tukang mereka tidak berpikir berorganisasi untuk menajdi tukang yang mborong sehingga mereka akan naik pangkatnya. Tapi kalo yang matang dalma berorganisasinya tiba-tiba udah buat CV dan disebarke ke berbagai instansi. Hal seperti itu akan kelihatan saat mereka dalam dunia pekerjaan dan masa depannya. Ada yang kerjanya di ATK mbak anaknya pintar dalam berorganisasi sehingga di percaya bosnya

kemudian saat membutuhkan pegawai dia di suruh mengajukan temannya yang ada di remaja masjid. lain dnegan yang setengah-setengah yang hanya menajdi pengikut ya mereka akan kurang dalam pekerjaannya kurang dala kreatifitasnya. Seperti halnya guru ya mereka akan hanya menjadi guru saja tapi kalo orang yang punya ilmu organisasi mereka semua bisa mengerjakan sehingga mereka akan berpikir bagaimana menjadi guru yang baik menggunakan berbagai metode yang menarik dalam mengajar.

Responden : Ketua Remaja Masjid

Waktu : Senin,12 Oktober 2015 / 17.02

Tempat : serambi Masjid Sabilillah

Penulis Informan Sejak kapan bergabung dengan remaja Masjid Sabilillah Malang
saya bergabung sudah lama. Saya dulu masih jadi anggota sampai sekarang jadi ketua remas. Dulu masih ikut diajak sama mbak. Sekarang mbak sudah kuliah saya tetap di remas sampai sekarang.

Penulis Apa saja program kerja yang sudah kamu jalankan di kepengurusan remaja Masjid ini setelah menjadi ketua?

Informan saya masih kepengurusan baru ini mbak, anak-anak belum ada pertemuan jadi Cuma lewat wa atau bbm kalo bagi informasi kegiatan di masjid. mereka ada yang kerja ada yang sekolah juga jadi mencocokkan jadwalnya masih susah dan biasanya akhir minggu itu aja nggak semua yang hadir mbak. Ini aja sekolah saya jauh mbak baru pulang jam 5.

Penulis Apa saja pengamalan nilai-nilai agama Isalm yang paling menonjol pada teman-teman remaja Masjid Sabilillah Malang?

- Informan hal kalo yang menonjol dari teman-teman dalam mengamalkan nilai-nilai ya sopan santun sama yang lebih tua mbak. kalo di masjid kan berhubungan sama yang lebih tua semua jadi mereka rata-rata sopan dan santun semua mbak. Sama pengurus Takmir sama Pembina . itu yang paling sering di amalkan sama teman-teman.
- Penulis Apa tanggapanmu tentang remaja Masjid Sabilillah Malang?
- Informan ya bagus mbak, lebih bagus dari pada remaja masjid di Masjid lain setau saya. Banyak juga yang sudah jadi alumni dan ikut jadi kepengurusan masjid akhirnya. Banyak dari pengurus takmir ya alumni remaja masjid mbak. Ini kepengurusan baru jadi masih muda-muda mbak banyak yang sekolah. Kalo yang sebelumnya sudah ada yang menikah dan bekerja.
- Penulis Apa pendapatmu tentang teman-teman Remaja Masjid Sabilillah Malang ?
- Informan ya teman-teman itu baik mbak, sopan trus juga rajin ke masjid. tapi ya itu mbak kegiatan sekolah itu biasanya sampai sore belum lagi jaraknya jauh mbak. Ini aja saya sekolah pulang jam 5 dan sekolah saya jauh mbak nggak banyak waktu luangnya. Tapi teman-teman kalo ada acara di masjid itu pasti ikutnya mbak tapi gak selalu banyak memang karena kesibukan amsing-masing. Tapi pasti ikutnya mbak dari sekian banyak kegiatan yang ada di masjid.

Responden : Remaja Masjid 1 (M. Robby N.F)

Waktu : Senin,12 Oktober 2015

Tempat : serambi Masjid Sabilillah

Penulis Bagaimana kesan bergabung dengan remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?

Informan senang, menambah teman yang banyak dan mempunyai pengalaman dan mempunyai wawasan yang bermanfaat buat kedepannya.

Penulis Apa saja kegiatan yang diadakan oleh Masjid Sabilillah Blimbing Malang ? apakah sering mengikuti ?

Informan diadakan sholawatan ba'da isya' setiap hari rabu malam dan mau'idzoh hasanah. insyaAllah akan mengikuti jika tidak ada acara lain.

Penulis Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?

Informan Penghambatnya kegiatan yang berbenturan dengan kegiatan PKL di sekolah kalo pendukungnya teman-teman yang selalu mengajak untuk berbuat baik.

Penulis Bagaimana bentuk pembinaan dari takmir maupun Pembina kepada remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?

Informasn Dengan diadakan rapat ataupun pertemuan yang relative sanati dan menyenangkan

Penulis Apa saja keunggulan mengikuti remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?

Informan menambah pengetahuan dari adanya mau'idzoh hasanah dan untuk mengingat kemudian melaksanakannya.

Penulis Apa saja nilai-nilai keagamaan yang di dapat dari kegiatan remaja masjid atau kegiatan masjid Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?

- Informan lebih mendekatkan diri kepada Allah dan mendengar mau'idzoh hasanah dari usztad mendengarkan dan mengamalkannya untuk bisa dekat dengan Allah. Menjalankan perintah dan ketua remas asabilillah untuk masa depan organisasi
- Penulis Bagaimana pengamalanmu pada nilai-nilai keagamaan tersebut dikehidupan sehari-hari baik di lingkungan pergaulan ataupun masyarakat?
- Informan pada mau'idzoh hasanah berlangsung, tidak lupa mencatat hal-hal penting yang dapat di implementasikan di kehidupan sehari-hari, dnegan mencatat setidaknya jika dibaca berulang-ulang insyaAllah tidak akan lupa
- Penulis Menurut pendapatmu kegiatan apa saja yang seharusnya ditambah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?
- Informan outbond dnegan tentara professional untuk meningkatkan kekompakan Remas Sabilillah
- Penulis Apakah pengamalanmu pada nilai-nilai keagamaan sudah maksimal ? apa yang biasanya menjadi kendala dalam mengamalkannya ?
- Informan sejauh ini masih berusaha agar maksimal. Kendala dalam mengamalkannya adalah kemalasan diri kita sendiri yang harus kita lawan mengingatnya

Responden : Remaja Masjid 2 (Arsyad Sofiansyah Imba)

Waktu : Senin,12 Oktober 2015

Tempat : serambi Masjid Sabilillah

Penulis Bagaimana kesan bergabung dengan remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?

Informasn menyenangkan dan bisa memberi pengalaman yang sangat baik dan bermakna bagi kedepannya

Penulis Apa saja kegiatan yang diadakan oleh Masjid Sabilillah Blimbing Malang ? apakah sering mengikuti ?

Informan pengajian umum pagi dan sore dan maulidan. Setiap hari rabu terdapat dhalawatan yang diadakan oleh dakwah remas sabilillah. Hanya terkadang mengikuti kegiatan tersebut

Penulis Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?

Informan penghambatnya keterlambatan setiap individu asnggota dan sibuknya setiap individu anggota. Pendukungnya adanya dukungan dari pihak takmir, laziz dan koperasi dalam moril maupun materil

Penulis Bagaimana bentuk pembinaan dari takmir maupun Pembina kepada remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?

Informan pertemuan khusus yang membahas kegaitan remas maupun non remas. Dan rapat bersama takmir dan petinggi agama dengan santai tanpa ada paksaan

Penulis Apa saja keunggulan mengikuti remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?

Informan bisa mendapatkan banyak teman, link, dan pengalaman bagi kedepan

Penulis Apa saja nilai-nilai keagamaan yang di dapat dari kegiatan remaja masjid atau kegiatan masjid Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?

Informan bekerja dengan ikhlas. Menjadi sopan dan santun kepada orang yang lebih tua, dan bisa berhati-hati dalam melaksanakan tugas lebih baik lagi kedepannya.

Penulis Bagaimana pengamalanmu pada nilai-nilai keagamaan tersebut dikehidupan sehari-hari baik di lingkungan pergaulan ataupun masyarakat?

Informan bisa menerapkan yang telah di dapay di remas sabilillah

Penulis Menurut pendapatmu kegiatan apa saja yang seharusnya ditambah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?

Informan bakti sosial keapda panti-panti di daerha malang dans ekitarnya. Dan outbond berbasis Isalmiyah

Penulis Apakah pengamalanmu pada nilai-nilai keagamaan sudah maksimal ? apa yang biasanya menjadi kendala dalam mengamalkannya ?

Informan belum karena sifat malas yang masih melanda dan datang setiap saat.

Responden : Remaja Masjid 3 (Rofiul khusnia)

Waktu : Senin,12 Oktober 2015

Tempat : serambi Masjid Sabilillah

Penulis Bagaimana kesan bergabung dengan remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?

Informan senang, menambah teman yang kebanyakan satu visi dan mis. Banyak pengalaman dan mempunyai kegiatan yang insyaAllah bermanfaat kedepannya

Penulis Apa saja kegiatan yang diadakan oleh Masjid Sabilillah Blimbing Malang ? apakah sering mengikuti ?

Informan diadakan tausiyah ba'da maghrib setiap hari selasa malam dan sabtu malam. insyaAllah menyempatkan untuk ikut

- Penulis Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?
- Informan penghambatnya kegiatan yang berbenturan dengan kegiatan organisasi kampus yang diikuti. Pendukungnya teman-teman yang senantiasa mengajak untuk bersilaturahmi
- Penulis Bagaimana bentuk pembinaan dari takmir maupun Pembina kepada remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?
- Informan dengan diadakan rapat atau pertemuan yang relative santai
- Penulis Apa saja keunggulan mengikuti remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?
- Informan menambah pengetahuan dari adanya tausiyah dan buku-buku di perpustakaan masjid sangat bermanfaat
- Penulis Apa saja nilai-nilai keagamaan yang di dapat dari kegiatan remaja masjid atau kegiatan masjid Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?
- Informan lebih mendekatkan diri kepada Allah setelah mendengar tausiyah dari ustadz
- Penulis Bagaimana pengamalanmu pada nilai-nilai keagamaan tersebut di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan pergaulan ataupun masyarakat?
- Informan pada saat tausiyah berlangsung, tidak lupa mencatat hal-hal penting yang dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Dengan mencatat, dapat dibaca lagi jika lupa untuk mengingatkan kembali.
- Penulis Menurut pendapatmu kegiatan apa saja yang seharusnya ditambah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?
- Informan outbond dengan tentor professional untuk meningkatkan kekompakan anggota remas sabilillah
- Penulis Apakah pengamalanmu pada nilai-nilai keagamaan sudah maksimal ? apa yang biasanya menjadi kendala dalam mengamalkannya ?

Informan sejauh ini masih berusaha agar maksimal, kendala dalam mengamalkannya adalah kemalasan diri sendiri yang harus selalu di lawan

Responden : Remaja Masjid 4 (Agymstic Trumasdian)

Waktu : Senin,12 Oktober 2015

Tempat : serambi Masjid Sabilillah

Penulis Bagaimana kesan bergabung dengan remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?

Informan sangat menyenangkan karena banyak orang ataupun teman-teman dan pengalaman yang di dapat

Penulis Apa saja kegiatan yang diadakan oleh Masjid Sabilillah Blimbing Malang ? apakah sering mengikuti ?

Informan pengajian tiap sore dengan narasumber dan ustad yang berbeda. Insha Allah tidak bannyak mengikuti

Penulis Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?

Informan penghambatnya keterlambatan anggota dan kesibukan tiap anggota satu sama lain. Pendukungnya adanya fasilitas yang memadai dan dukungan dari beragai pihak

Penulis Bagaimana bentuk pembinaan dari takmir maupun Pembina kepada remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?

Informan pengadaan rapat ataupun pertemuan yang santai

Penulis Apa saja keunggulan mengikuti remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?

Informan mendapatkan banyak pengalaman atau ilmu agama yang kita dapat

Penulis Apa saja nilai-nilai keagamaan yang di dapat dari kegiatan remaja masjid atau kegiatan masjid Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?

Informan kebersamaan bersama teman-teman dan orang-orang muslim lainnya. Mendekatkan diri kepada Allah. Dan lebih memahami arti dari agama Islam secara keseluruhan

Penulis Bagaimana pengalamannya pada nilai-nilai keagamaan tersebut dihidupkan sehari-hari baik di lingkungan pergaulan ataupun masyarakat?

Informan akrab dengan orang yang kita kenal. Berhati-hati dalam berkata dan perbuatan. Dan mengerjakan sesuatu atau perbuatan sesuai dengan kaidah Islam

Penulis Menurut pendapatmu kegiatan apa saja yang seharusnya ditambah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?

Informan seminar tentang agama atau outbond atau kunjungan ke tempat bersejarah Islam maupun ke remas masjid di daerah lainnya.

Penulis Apakah pengalamannya pada nilai-nilai keagamaan sudah maksimal ? apa yang biasanya menjadi kendala dalam mengamalkannya ?

Informan kurang, membagi waktu dan adanya kesibukan dan terkadang emosi yang tidak terkendali menjadi pertimbangan untuk hadir

Responden : Remaja Masjid 5 (Winda wahyuni)

Waktu : Senin,12 Oktober 2015

Tempat : serambi Masjid Sabilillah

Penulis Bagaimana kesan bergabung dengan remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?

Informan sangat senang dan menyenangkan karena bisa mempererat tali persaudaraan dan keluargaan di antara teman-teman remas sabilillah

Penulis Apa saja kegiatan yang diadakan oleh Masjid Sabilillah Blimbing Malang ? apakah sering mengikuti ?

- Informan diadakannya tausiyah ba'da maghrib setiap selasa malam dan sabtu malam. InsyaAllah mengikuti
- Penulis Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?
- Informan penghambatnya kegiatan yang ada kebanyakan berbenturan dengan jadwal kerja, kampus, dan sekolah para anggota remas. Pendukungnya teman-teman yang selalu mendukung, meringankan, dan memberi rasa silaturahmi yang tinggi
- Penulis Bagaimana bentuk pembinaan dari takmir maupun Pembina kepada remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?
- Informan dengan mengadakan pertemuan atau rapat yang tidak memaksa dan bersifat santai
- Penulis Apa saja keunggulan mengikuti remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?
- Informan menambah tausiyah ataupun ustad, ustadzah dan menambah ilmu keagamaan dengan memberi pelajaran di setiap pertemuan ataupun rapat. Emmerikan nilai keagamaan di setiap pengajian dan tausiyah
- Penulis Apa saja nilai-nilai keagamaan yang di dapat dari kegiatan remaja masjid atau kegiatan masjid Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?
- Informan lebih mendekatkan diri kepada Allah setelah mendengarkan dakwah dan tausiyah yang di selenggarakan di Masjid Sabilillah
- Penulis Bagaimana pengamalanmu pada nilai-nilai keagamaan tersebut dikehidupan sehari-hari baik di lingkungan pergaulan ataupun masyarakat?
- Informan mencatat point-poiny yang penting ketika ada tausiyah dan mengamalkan dan menghafalkan suapay senantiasa di ingat dipikiran kita

- Penulis Menurut pendapatmu kegiatan apa saja yang seharusnya ditambah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan remaja masjid di Masjid Sabilillah Blimbing Malang ?
- Informan outbond dengan tentor professional. Wisata religi seperti ke masjid terkenal di Indonesia maupun pondok-pondok pesantren. Memberikan pengalaman atau amalan kepada orang-orang yang sekiranya belum memahami agama.
- Penulis Apakah pengamalanmu pada nilai-nilai keagamaan sudah maksimal ? apa yang biasanya menjadi kendala dalam mengamalkannya ?
- Informan sejauh ini masih berusaha agar maksimal. Kendala dalam mengamalkannya adalah kemalasan diri kita sendiri yang kurang atraktif dan kreatif



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341)
 552398 Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Lampiran 7

BUKTI KONSULTASI

Nama : Fannanah Al Firdausi
 NIM : 11110079
 Fak/Jur : FITK/PAI
 Pembimbing : H. Triyo Supriyatno, Ph. D
 Judul Skripsi : Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja Masjid Sabilillah Malang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	9 September 2015	Pengajuan BAB I, II, III	1.
2.	17 September 2015	Revisi BAB I, II, III	2.
3.	20 Oktober 2015	Konsultasi BAB IV	3.
4.	23 Oktober 2015	Revisi BAB IV	4.
5.	27 Oktober 2015	Konsultasi BAB V	5.
6.	29 Oktober 2015	Revisi BAB V	6.
7.	3 November 2015	Konsultasi skripsi keseluruhan	7.
8.	5 November 2015	ACC Keseluruhan	8.

Malang, November 2015
 Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 1998031002

Lampiran 8**Biodata Informan****Remaja Masjid 1**

Nama : Muhammad Robby Nur Fadillah
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 25 Mei 2000
Alamat : JL. Candi Telaga Wangi No. 16 Lowokwaru Malang
Status : Pelajar

Remaja Masjid 2

Nama : Arsyad Sofiansyah Imba
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 29 Juni 1998
Alamat : JL. L.A Sucipto Gg. Taruna V RT02/RW03 Blimbing
Status : Pelajar

Remaja Masjid 3

Nama : Rofiul Khusnia
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 4 Maret 1991
Alamat : JL. L.A Sucipto Gg. Makam 7 No. RT10/RW03
Status : Mahasiswi

Remaja Masjid 4

Nama : Agymstic Trumasdian Octaviani
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 7 Oktober 1993
Alamat : JL. Ternate 4 No. 11A Malang
Status : Guru

Remaja Masjid 5

Nama : Winda Wahyuni
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 20 Maret 1991
Alamat : JL. Borobudur 4 No. 9 Blimbing Malang
Status : Wiraswasta

